

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PENGHAFAL AL-QUR'AN
PROGRAM TAHFIDZ DI PANTI ASUHAN KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S. Psi)**



UVIK ZUMROTUL CHORIROH

1807016025

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Kesejahteraan Psikologis Remaja Penghafal Al-Qur'an Program Tahfidz di Panti Asuhan Kabupaten Blora
Penulis : Uvik Zumrotul Choriroh
NIM : 1807016025
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 13 April 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Moh Arifin, S. Ag., M. Hum
NIP 197110121997031002

Penguji II

Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si
NIP 197304271996031001



Penguji III

Dewi Khurun Aini, M. A
NIP 198605232018012002

Penguji IV

Hj. Siti Hikmah, S. Pd., M. Si
NIP 197502052006042003

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si
NIP 197304271996031001

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si
NIP -

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PENGHAFAL AL-QUR'AN
PROGRAM TAHEIDZ DI PANTI ASUHAN KABUPATEN BLORA

Nama : Uvik Zumrotul Choriroh

NIM : 1807016025

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui

Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP 19730427 199603 1001

Semarang, 15 Maret 2023

Yang bersangkutan

Uvik Zumrotul Choriroh

NIM 1807016025

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PENGHAFAL AL-QUR'AN
PROGRAM TAHFIDZ DI PANTI ASUHAN KABUPATEN BLORA
Nama : Uvik Zumrotul Choriroh
NIM : 1807016025
Jurusan : Psikologis

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si
NIP

Semarang, 15 Maret 2023

Yang bersangkutan

Uvik Zumrotul Choriroh
NIM 1807016025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uvik Zumrotul Choriroh

NIM : 1807016025

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PENGHAFAL AL QUR'AN PROGRAM TAHFIDZ DI PANTI ASUHAN KABUPATEN BLORA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 30 November 2022

Pembuat Pernyataan



Uvik Zumrotul Choriroh

NIM: 1807016025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahlimpahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammada SAW yang kami nati-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Remaja Penghafal Al-Qur’an di Panti Asuhan Kabupaten Blora”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghormatan, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala Rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Kh. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing pertama dan dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan fasilitas yang menunjang.
9. Segenap keluarga besar Yayasan Syifa Blora yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh santri di panti asuhan Blora yang telah berkenan untuk menjadi responden pada penelitian yang telah peneliti buat.
11. Bapak Suyatno dan Ibu Siti Musyabachoh serta Uvik Ni'matur Rosyida, Fahmi Daniyyal dan Moh. Ali Bachtiar yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat kepada penulis.
12. Kepada Ilfa Nihlatika, Tri Dewi Romadhoni, Sefita Luqmana Yusroh, Farras Khirzi, Silvia Azizah, Mudrika Munawaroh, Devi Salfina Rahmasary, Siti Daniya, Inayatun Nikmah, Fikrotun Nayyiroh, Zahirotul Fauziyah, Naim Muslimah, dan Idmatun Na'ma yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi dengan metode penelitian yang sama, Indriyani, Tasya Salsabila, Alamanda Tina Pangesti, Oliviani Nurul, Cynthia Septiandinny yang bersedia berbagi informasi mengenai penelitian kualitatif dan saling mendukung serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi

14. Seluruh teman-teman Angkatan seperjuangan dan seperangkatan 2018 Fakultas Psikologi dan Kesehatan, khususnya teman-teman Psikologi A yang telah menemani dan membantu selama ini.
15. Rekan-rekan ustadzah di TK IT Mona School yang juga telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 24 Maret 2023



Uvik Zumrotul Choriroh

NIM 1807016025

MOTTO

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah bagi kami Allah SWT, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kesejahteraan Psikologis.....	13
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis	13
2. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis.....	17
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis.....	20
B. Remaja	22
1. Pengertian Remaja	22
2. Karakteristik Remaja	24
3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja	27
C. Menghafal Al Qur'an.....	28
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	28
2. Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam Menghafal Al-Qur'an	30
D. Panti Asuhan.....	31
1. Pengertian Panti Asuhan.....	31

2. Fungsi dan Peran Panti Asuhan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Cara Pengumpulan Data.....	39
E. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data	43
F. Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Responden	46
B. Hasil Temuan.....	47
C. Analisis Temuan Penelitian	71
E. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN 1	101
<i>INSTRUMEN PENELITIAN.....</i>	101
LAMPIRAN 2	108
<i>VERBATIM WAWANCARA</i>	108
LAMPIRAN 3	141
<i>VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER.....</i>	141
LAMPIRAN 4	149
<i>ANALISIS DATA</i>	149
LAMPIRAN 5	189
<i>INFORMED CONSENT.....</i>	189
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	195

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF ADOLESCENTS MEMORIZING
THE QUR'AN TAHFIDZ PROGRAM AT ORPHANAGE, BLORA
DISTRICT**

UVIK ZUMROTUL CHORIROH

ABSTRACT

Psychological well-being is a calm and serene mood. This study aims to describe how the psychological well-being of adolescents memorizing the Koran in the tahfidz program at the X Orphanage in Blora. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive phenomenological approach (PFD). Respondents in this study were five teenagers aged 12-18 years who participated in the tahfidz program and lived at the X Blora orphanage. The way to collect data in this study is by semi-structured interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data used is a member check and triangulation. The results showed that four out of five respondents had low self-acceptance (namely MD, MR, Sari, and AB), such as not being able to accept their past, not knowing their strengths and weaknesses, dissatisfied with themselves, and feeling different from what he is. Then in the aspect of positive relationships with other people, there are two out of five respondents who have positive relationships with other people, namely AMB and AB. In terms of autonomy and environmental mastery, the five respondents have low independence and lack skills in controlling the surrounding environment, and are still affected by environmental demands. In the aspect of life goals, there were two out of five respondents who had goals and ideals and had the ability to plan clearly how to achieve this, namely MR and Sari. In the last aspect, namely the aspect of self-growth, the five respondents had the desire to improve themselves, and over time they were able to develop cognitively and motorically well.

Keywords: Psychological Well-being, Adolescents, Memorizing Al-Qur'an, Orphanages

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PENGHAFAL AL-QUR'AN PROGRAM TAHFIDZ DI PANTI ASUHAN KABUPATEN BLORA

UVIK ZUMROTUL CHORIROH

ABSTRAK

Kesejahteraan psikologis adalah suasana hati yang tenang dan tenteram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an program tahfidz di Panti Asuhan X di Blora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif (PFD). Responden pada penelitian ini berjumlah lima remaja berusia 12-18 tahun yang mengikuti program tahfidz dan tinggal di panti asuhan X Blora. Cara pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah member check dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat empat dari lima responden memiliki penerimaan diri yang rendah (yaitu MD, MR, Sari, dan AB), seperti tidak mampu menerima masa lalunya, tidak mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, tidak puas dengan dirinya, serta merasa berbeda dengan apa yang ada dirinya. Kemudian pada aspek hubungan positif dengan orang lain, terdapat dua dari lima responden memiliki hubungan yang positif dengan orang lain yaitu AMB dan AB. Pada aspek otonomi dan penguasaan lingkungan, kelima responden memiliki kemandirian yang rendah dan kurang memiliki keterampilan dalam pengendalian lingkungan sekitar, serta masih terpengaruh oleh tuntutan lingkungan. Pada aspek tujuan hidup, terdapat dua dari lima responden yang memiliki tujuan dan cita-cita serta memiliki kemampuan merencanakan dengan jelas bagaimana langkah untuk mencapai hal tersebut yaitu MR dan Sari. Pada aspek yang terakhir yaitu aspek pertumbuhan diri, kelima responden memiliki keinginan untuk memperbaiki dirinya, dan seiring berjalannya waktu mereka mampu berkembang secara kognitif dan motorik dengan baik.

Kata kunci: Kesejahteraan Psikologis, Remaja, Penghafal Al-Qur'an, Panti Asuhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan dan kebahagiaan dalam menjalani hidup merupakan harapan yang sangat diinginkan oleh setiap individu, bukan hanya kesejahteraan sosial, fisik, maupun biologis namun juga kesejahteraan psikologis. Menurut Huppert (2009: 137) kesejahteraan psikologis merupakan keadaan seorang individu di mana kehidupannya mampu berjalan dengan baik serta berfungsinya perasaan yang baik dan efektif. Dalam kesejahteraan psikologis terdapat nilai-nilai positif yang menjadi bagian dari indikator kesehatan mental (Ryff, 1989: 1070). Sehingga ketika mempelajari kesejahteraan psikologis dengan lebih mendalam, seorang individu akan mampu menilai sisi sebelah mana yang masih kurang dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kehidupannya.

Pentingnya kesejahteraan psikologis bagi seorang individu adalah agar mereka mampu menjalani kehidupannya dengan tenang, bahagia serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya (Ramadhan, 2019: 40). Menurut Ryff (1989: 1071) seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi ditandai dengan mampu menguasai lingkungan dengan baik, mempunyai kemauan untuk terus berkembang, mampu berhubungan baik dengan orang lain, mempunyai kemandirian, memiliki tujuan dan makna hidup, serta memiliki pikiran yang positif tentang dirinya. Sedangkan menurut Utami (2016: 204) individu yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah ditandai dengan merasa tidak bahagia, memiliki kepercayaan diri rendah, merasa tertekan serta tidak aman, mudah curiga kepada orang lain, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, mengalami depresi, serta berperilaku agresif dan destruktif pada lingkungannya

Kesejahteraan psikologis merupakan persoalan yang menarik untuk dipelajari, selain itu juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu termasuk pada remaja (Mustikasari, 2019: 2). Menurut Abidin et al (2020: 2) telah terbukti secara empiris bahwa perkembangan positif remaja dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologis. Remaja yang sejahtera secara psikologis akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya dengan melakukan kegiatan yang positif, memiliki kemampuan untuk menumbuhkan emosi positif dalam dirinya, berkurangnya rasa depresi dan perilaku negatifnya (Akhtar, 2009: 69), mampu mengatasi masalah dalam kehidupannya dengan lebih baik, lebih memiliki keterampilan intrapersonal maupun interpersonal, serta lebih berprestasi dalam bidang akademik (Shek & Lin, 2014: 798), mampu menghindari penyalahgunaan dalam menggunakan internet, terhindar dari obat-obatan terlarang (narkoba), serta sehat secara mental maupun fisik (Saha et al, 2014: 249). Remaja yang sejahtera secara psikologis pada masa sekarang atau saat ini maka di masa dewasa atau yang akan datang ia akan menjadi seorang individu yang sejahtera secara psikologisnya juga (Ben-Arieh et al, 2014: 15). Begitu juga menurut Proctor et al (2009: 140) bahwa kualitas perkembangan pada saat masa remaja seorang individu akan berpengaruh pada kualitas psikologisnya pada saat ia dewasa, maka dengan demikian kajian tentang kesejahteraan pada remaja menjadi begitu penting.

Menurut Santrock (2002: 23) usia remaja dimulai pada usia 10 sampai dengan usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 sampai dengan usia 22 tahun. Pada masa ini mereka mengalami perkembangan secara sosial, fisik, maupun psikis sehingga menjadi rentan akan berbagai masalah yang akan mengganggu kesejahteraan psikologis (Savitri & Listiyandini, 2017: 43). Oleh karena itu para remaja hendaknya mendapatkan perhatian khusus dari orang terdekat, orang tua, dan keluarga untuk mengarahkan ke arah yang lebih positif khususnya untuk remaja penghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menjaga serta melestarikan keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun bacaan serta pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan (Masduki, 2018: 22). Menghafal al-Qur'an adalah salah satu metode untuk meningkatkan religiusitas dan akhlak peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017: 8) bahwa siswa penghafal al-Qur'an yang memiliki religiusitas tinggi, maka memiliki sikap yang berbeda terutama kepada lawan jenis, dapat mengendalikan diri, mudah menyesuaikan diri dengan sekitar, memiliki prestasi yang baik, karena dalam menghafal dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, serta memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Namun terdapat sejumlah penelitian yang menemukan berbagai permasalahan bagi penghafal al-Qur'an termasuk juga pada kalangan remaja yang sedang menghafalkan al-Qur'an.

Penelitian mengenai penghafal al-Qur'an seperti yang dilakukan Sulaeman dkk (2014) pada 75 santri di Bandung bahwa sebanyak 14 santri mengalami tekanan karena tuntutan akademik berupa tuntutan dalam menghafal al-Qur'an serta banyaknya mata pelajaran yang perlu dikuasi. Kemudian sebanyak 24 santri yang mengalami masalah dengan teman sebaya, 15 santri memiliki masalah dengan senior seperti mengalami ancaman dan juga bermasalah dengan ustadz-ustadzah, dan terdapat 20 santri yang merasa terbebani dengan peraturan yang ketat dan disiplin yang tinggi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2012) di Malang yang menyatakan bahwa pada hasil surveynya terdapat 3 dari 14 santri di Pondok Pesantren Kampung Tilawah Yayasan Al-Azhar Budi Mulia Malang yang merasa terbebani dengan target hafalan al-Qur'an yang ditetapkan dalam program pesantren tersebut. Beberapa kendala yang sering terjadi ketika menghafal al-Qur'an adalah rasa jenuh dalam menghafal al-Qur'an, merendahnya motivasi, gangguan dalam asmara dan kesulitan untuk menghafal (Firdausy dkk, 2020: 2). Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan para

penghafal al-Qur'an terutama pada remaja penghafal al-Qur'an yang tinggal di lembaga panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti asuhan diharapkan memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, terutama pada remaja penghafal al-Qur'an program tahfidz di panti asuhan. Kesejahteraan psikologis yang tinggi ditunjukkan dengan terpenuhinya aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis. Terdapat aspek – aspek kesejahteraan psikologis yang diungkapkan oleh Ryff (1996) terdiri dari penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan diri. Sedangkan faktor dari kesejahteraan psikologis menurut Ryff dan Singer (2008: 28-29) antara lain usia, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, dukungan sosial, dan religiusitas.

Panti asuhan X yang terletak di Blora merupakan sebuah panti asuhan berbasis pondok pesantren dengan program unggulan utama yaitu penghafal al-Qur'an. Lembaga tersebut memiliki 75 anak asuh yang 90% nya merupakan remaja, 8 pengajar yang terdiri dari 3 guru tahfidz sekaligus guru kajian kitab kuning, 4 guru kitab kuning, dan 1 guru bahasa. Panti asuhan X tersebut didirikan serta diasuh oleh ustadz BS, seorang Da'i sekaligus pengasuh sebuah rumah tahfidz untuk penyandang tunanetra.

Berawal dari keinginan ustadz BS untuk menciptakan sebuah rumah atau tempat tinggal untuk anak-anak yang kurang beruntung dalam hal status sosial, ekonomi dan pendidikan, dibangunlah panti asuhan berbasis pondok pesantren. Panti asuhan ini merupakan lembaga yang di mana para anak asuhnya dibebaskan dari biaya. Semua kebutuhan panti asuhan, guru dan anak asuh *dikover* langsung oleh donatur. Panti asuhan ini berlangsung dengan cara yang klasik layaknya pesantren-pesantren tradisional.

Program panti asuhan X berdasar pada lima program yang juga merupakan target pencapaian yang diharapkan bagi anak asuhnya selama masa belajar berupa *5P*, yaitu 1) Pembibitan penghafal al-Qur'an, 2)

Pengetahuan bahasa english dan arab, 3) Penelusuran minat dan bakat santri, 4) Pembentukan wirausaha mandiri yatim dan dhuafa, 5) Pembekalan pengetahuan dan keterampilan teknologi/informatika. Lima target pencapaian tersebut diakui oleh para remaja penghafal al-Qur'an di panti asuhan tersebut menjadi beban tersendiri, ditambah lagi dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka, seperti status sosial ekonomi, di mana para remaja tersebut rata-rata berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah, termasuk dukungan sosial keluarga yang menurut ustadz M masih sangat kurang, ditambah dengan usia mereka yang masih remaja yang rentan mengalami permasalahan dan berbagai tekanan.

Berdasarkan *pra-riset* yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan, (tepatnya pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022) kepada 5 dari 75 remaja penghafal Al-Qur'an program tahfidz di Panti Asuhan X (yang berinisial ZF, SK, MH, IR, dan ZA) dengan metode observasi dan wawancara secara langsung bahwa mereka mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang dialami oleh ke-lima remaja tersebut berdasarkan enam aspek dari kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff (1989: 1071) yaitu pada *aspek penerimaan diri*, menunjukkan bahwa para remaja di panti asuhan merasa berbeda dengan teman-temannya yang tinggal dengan orang tua dan keluarganya, sedangkan mereka tinggal di panti asuhan, merasa malu karena harus tinggal di panti asuhan, dan merasa iri dengan temannya yang serba kecukupan dari terpenuhinya kasih sayang orang tua hingga terpenuhi finansialnya, merasa tidak percaya diri, serta terdapat beberapa santri yang keluar pondok tanpa izin (kabur) dari panti asuhan tanpa sepengetahuan para pengurus panti asuhan. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan para remaja tersebut dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Pada *aspek hubungan yang positif dengan orang lain*, para remaja lebih sering menyendiri dan tidak terbuka dengan teman maupun orang lain,

tidak jarang juga para remaja ikut terlibat dalam perkelahian, Hal ini berarti tidak adanya keterbukaan dan kepercayaan remaja panti asuhan terhadap teman sebaya. Hal ini disebabkan karena remaja tersebut tidak mampu membentuk hubungan yang positif dengan orang lain dan kurangnya penerimaan diri remaja yang tinggal di panti asuhan.

Pada *aspek otonomi*, para remaja yang mendapatkan teguran dari sekolahnya karena tugas-tugas yang belum terselesaikan, serta sering kali pengurus panti asuhan mendapatkan teguran dari guru sekolah melalui via telepon maupun langsung ketika melakukan kunjungan ke sekolah karena kelalaian para remaja panti asuhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, yang mana harus diingatkan oleh guru yang bersangkutan terlebih dahulu baru mereka mengumpulkan tugas. Hal ini berarti menunjukkan bahwa rendahnya kemandirian para remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas atau tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Pada *aspek penguasaan lingkungan*, para remaja merasa jenuh dalam menghafal al-Qur'an, merasa tertekan dengan program tahfidz yang ada, kemudian ditambah dengan pengakuan remaja yang merasa lelah dengan masih harus mengerjakan tugas sekolah formal. Selain itu juga, para remaja merasa kurang nyaman dan sulit untuk berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an karena masyarakat sekitar yang sering mengadakan perayaan-perayaan besar dengan musik-musik yang keras. Begitu juga dengan tutur Ustadz M (berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 29 November 2021) yang mengatakan bahwa kondisi lingkungan sekitar tidak kondusif untuk menghafal al-Qur'an, karena panti asuhan berada di tengah pemukiman penduduk yang ramai, dan sering mengadakan perayaan besar dengan musik yang sangat keras dan kerap mengganggu para santri, bahkan terdapat juga warga yang maupun tidak mengadakan perayaan apapun hampir setiap malam hari memainkan musik dengan sangat keras.

Pada *aspek pengembangan diri* dan juga *aspek tujuan hidup*, tidak jarang remaja tersebut menangis pada malam hari, dan kesulitan untuk tidur, belum mengetahui target/tujuan ke depannya, merasa hidupnya tidak berarti, merasa tidak memiliki bakat pada dirinya, sering melamun, menyendiri di kamar, ikut dalam perkelahian, bahkan terdapat beberapa remaja yang melakukan penyimpangan perilaku seperti merokok, berpacaran, menonton video porno, mencuri, melanggar peraturan yang ada, dan pergi dari panti tanpa izin pengurus panti (kabur). Hal ini menunjukkan rendahnya pengembangan diri dan makna hidup para remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada seorang pengasuh dan 5 remaja penghafal al-Qur'an pada Panti Asuhan X Blora terdapat beberapa aspek dari kesejahteraan psikologis tersebut yang belum terpenuhi, diantaranya aspek hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penerimaan diri, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan diri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa remaja penghafal al-Qur'an di Panti Asuhan X tergolong rendah.

Rendahnya kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal al-Qur'an di Panti Asuhan X di Blora menjadikan hal tersebut menarik untuk diteliti, karena seseorang yang menghafal al-Qur'an seharusnya memiliki akhlak/perilaku yang baik (Rahmawati, 2017: 4), namun pada kenyataannya para remaja penghafal al-Qur'an di Panti Asuhan X tersebut melakukan penyimpangan perilaku. Oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana dan faktor apa saja yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Remaja Penghafal al-Qur'an Program Tahfidz di Panti Asuhan X di Blora.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an Program Tahfidz di Panti Asuhan X di Blora?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan bagaimana kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an program tahfidz di Panti Asuhan X di Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga Pendidikan, terutama mengenai kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an.
- b. Dapat dijadikan sebagai pengembangan kajian mengenai topik kesejahteraan psikologis di Universitas Islam Negeri Walisongo khususnya pada Prodi Psikologis Fakultas Psikologi dan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penghafal Al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan diri pada informan karena telah berani menyatakan apa yang dirasakan selama ini, sehingga informan dapat melakukan evaluasi kedepannya untuk dapat mengatasi dampak dari masalah yang dihadapi para penghafal al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Panti Asuhan

Diharapkan dari penelitian ini pengasuh, pengurus, dan informan lebih mengetahui mengenai keadaan kesejahteraan psikologis informan, di mana sebenarnya informan membutuhkan dukungan dari keluarga dan teman terdekat. Tentunya pengalaman yang dirasakan informan tidaklah mudah dan membuat informan tertekan maka diharapkan pengasuh dan pengurus mengerti akan permasalahan yang dihadapi oleh informan sehingga dapat memberikan perilaku dengan sebaik-baiknya.

E. Keaslian Penelitian

Dalam mendukung urgensi riset yang akan dilakukan peneliti, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun. Hal ini juga menghindari duplikasi atau pengulangan penelitian.

Ramadhan (2012) berjudul “Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Santri Penghafal al-Quran”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja santri penghafal al-Qur’an pondok pesantren kampung memiliki kesejahteraan psikologis yang bervariasi. Terdapat 3 dari 5 subjek pada penelitian ini kurang memenuhi indikator kesejahteraan psikologis, yaitu dalam dimensi penerimaan diri, tujuan hidup dan perkembangan diri. Kesejahteraan psikologis subjek penelitian tersebut, didukung oleh faktor usia, status social ekonomi (kondisi perekonomian, kondisi Pendidikan dan pekerjaan), dukungan social (pola didik sejak dini), dan dukungan keluarga saat ini).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis dan membahas mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal al-Qur’an. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian oleh penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada lembaga panti asuhan.

Prabowo (2016) berjudul “Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kesejahteraan psikologis remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada kategori sedang. Dimensi yang paling berpengaruh pada kesejahteraan psikologis remaja adalah *enviromental mastery*, di mana remaja merasa bahagia ketika mampu menguasai lingkungannya secara baik.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang dilakukan, apabila penelitian ini dilakukan pada remaja di sekolah sementara pada penelitian penulis pada penghafal al-Qur'an di panti asuhan.

Ramadhan (2019) berjudul "Kesejahteraan Psikologis Penghafal al-Qur'an Penyandang Tunanetra". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, pasangan, dan kelompok menyebabkan meningkatnya kesejahteraan psikologis seorang individu. Dimensi kebermaknaan dan tujuan hidup menjadi pondasi awal berdirinya religiusitas seseorang dalam pencapaian dimensi kesejahteraan psikologis yang lainnya, yang berawal dari dimensi penerimaan diri, setelah itu dimensi otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan dan perkembangan pribadi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang digunakan kualitatif fenomenologis dan mengenai pembahasan kesejahteraan psikologis penghafal al-Qur'an. Sementara perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada partisipan yang digunakan apabila pada penelitian ini menggunakan penghafal al-Qur'an penyandang tunanetra, sedangkan pada penelitian penulis yaitu penghafal al-Qur'an pada remaja yang normal.

Firdausy dan Hakim (2020) yang berjudul "Kesejahteraan Psikologis pada Santri Penghafal Al-Qur'an". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi diskriptif dan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan

datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan dinyatakan sejahtera. Ketiga informan mampu menerima diri dengan apa adanya, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan mampu memilih situasi yang kondusif dalam memaksimalkan hafalan al-Qur'an, serta ketiga informan memiliki tujuan yang jelas yaitu menjadi penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan memiliki arah tujuan yang jelas, seluruh informan memiliki pertumbuhan pribadi yang baik. Namun berbeda pada dimensi otonomi dan kemandirian bahwa salah satu informan memiliki kemandirian yang kurang serta selalu melihat penilaian orang lain dalam tindakannya.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis serta partisipan yang digunakan adalah remaja penghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu jumlah partisipan pada penelitian. Di mana pada penelitian ini berjumlah 3 partisipan, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh penulis berjumlah 6 partisipan. Selain itu lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pondok pesantren, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di panti asuhan.

Skripsi Okti (2019) yang berjudul "*Psychological Well-Being* pada Remaja di Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang beragam. Ketiga informan memiliki kemampuan yang baik pada dimensi kemandirian dan pertumbuhan diri. Namun terdapat 2 dari ke-3 informan belum memiliki kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, namun mampu memandang positif masa lalunya. Kemudian ketiga informan telah mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, namun terdapat 2 orang remaja

yang belum memiliki rasa saling percaya yang baik terhadap orang lain. Serta terdapat 1 dari ketia informan masih belum memiliki makna hidup.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu partisipan yang digunakan remaja yang tinggal di panti asuhan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan fenomenologis. Selain itu partisipan yang digunakan pada penelitian ini hanya remaja yang tinggal di panti asuhan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu remaja penghafal al-Qur'an yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijabarkan di atas maka peneliti mengambil fokus penelitian pada kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an di panti asuhan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahasan mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal al-Qur'an yang tinggal di panti asuhan. Apabila sebelumnya terdapat penelitian yang mengungkap kesejahteraan psikologis pada remaja santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren, kesejahteraan psikologis remaja di sekolah, kesejahteraan psikologis penghafal al-Qur'an penyandang tunanetra, dan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an program tahfidz yang tinggal di panti asuhan. Di mana individu yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang berbeda dan memiliki kerentanan yang lebih tinggi daripada yang tinggal bersama dengan keluarga, ditambah dengan adanya program tahfidz yang di mana setiap anak memiliki kecerdasan di bidang yang berbeda, serta pada masa remaja inilah merupakan masa yang penting, karena kualitas perkembangan masa remaja akan mempengaruhi kualitas psikologisnya ketika individu dewasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Psikologis

1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya (*self-acceptance*), menciptakan hubungan yang hangat dengan orang lain (*positive relation with others*), mandiri dalam menghadapi tekanan sosial (*autonomy*), mampu mengendalikan lingkungan eksternal (*enviromental mastery*), memiliki tujuan hidup (*purpose in life*), dan ia dapat menyadari terus-menerus potensi yang ada pada dirinya (*personal growth*) (Ryff, 1989: 1071). Selaras dengan Rahmawati (2017: 81) yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah pencapaian komprehensif potensi psikologis seseorang dan keadaan di mana seseorang dapat menerima kelebihan dan kekurangan, memiliki tujuan hidup, mengembangkan hubungan positif yang mengarah pada perkembangan pribadi di mana-pun seseorang berada, terutama di lingkungannya.

Huppert (2009: 137) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah hidup yang berjalan dengan baik. Hal ini merupakan kombinasi dari perasaan yang baik dan berfungsi secara efektif. Orang-orang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki perasaan senang, mampu, mendapat dukungan dan puas dengan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (Q. S. Ar-Ra’du: 28).

Shihab (2017b: 217) menafsirkan ayat tersebut bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk Ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya, sebagaimana disebut pada ayat yang lalu itu, adalah *orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram* setelah sebelumnya bimbang dan ragu . Ketenteraman itu yang bersemi di dada mereka *disebabkan karena dzikrullah*, yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah, yakni al-Qur'an, yang sangat memesona kandungan dan redaksinya. *Sungguh!* Camkanlah bahwa *hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis artinya adalah suasana hati yang tenang dan tenteram. Di mana seseorang akan merasakan ketenteraman pada hatinya dengan cara berdzikir atau mengingat kepada Allah SWT. Berikut ini merupakan ayat yang menjelaskan bagaimana cara agar mendapatkan ketenteraman hati yaitu:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَقَشَعُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ
يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya : “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemberi petunjuk” (Q.S. Az- Zumar: 23).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang dilapangkan dadanya (orang yang beriman) akan bergetar hatinya ketika mendengar atau membaca dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an karena takut kepada Allah SWT. Kemudian setelah berlalu sekian lama, hati

mereka menjadi lunak dan akan cenderung kepada *dzikrullah* (mengingat Allah SWT) sehingga menerimanya dengan gembira dan penuh suka cita. Jiwa mereka menjadi hidup sehingga mendorong mereka untuk menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT memberikan petunjuk dan membimbing hambanya serta siapa saja dikehendaki-Nya dengan melalui Al-Qur'an. Namun bagi mereka yang disesatkan hatinya, jiwanya menjadi hampa dan tidak akan mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an (Shihab, 2017c: 217-219)

Konsep utama kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yaitu psikologi positif yang diprakarsai oleh Bradburn (Ryff, 1989: 1069) yaitu *happiness* atau kebahagiaan yang diartikan sebagai keseimbangan antara afek positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Keseimbangan diantara keduanya adalah fungsi dari indeks kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Wang (2002: 327) menyebutkan konsep kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) sebagai fungsi positif dari individu. Fungsi positif individu didasarkan pada pandangan humanistik mengenai konsepsi aktualisasi diri (*self actualization*) Maslow, keberfungsian individu secara penuh (*fully functioning*) oleh Roger, formulasi individuasi oleh Jung dan konsep kematangan (*maturity*) oleh Allport (Ryff, 1989: 1070).

Konsepsi aktualisasi diri (*self actualization*) Maslow didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dengan memaksimalkan bakat dan potensinya secara optimal (Schultz, 2002). Konsep keberfungsian individu secara penuh (*fully functioning*) yang diuraikan oleh Roger (1961) merupakan suatu proses individu untuk mencapai hidup yang lebih baik yang ditunjukkan dengan adanya tujuan hidup dan pertumbuhan pada diri individu. Formulasi individuasi oleh Jung diartikan sebagai proses penerimaan diri pada individu, yaitu kemampuan melihat dirinya secara positif dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Konsep kematangan (*maturity*) yang disebutkan oleh

Allport adalah bebasnya individu dari konflik atau trauma masa lalu, hidup pada masa kini, memiliki antisipasi ke arah masa depan (Schultz, 2002). Keseluruhannya sepakat bahwa titik poin konsep *psychological well-being* adalah perkembangan hidup individu dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul pada setiap fase kehidupannya (Handayani, 2011).

Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) merupakan salah satu bagian dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi adalah mereka yang mengalami lebih banyak kepuasan hidup dan lebih sedikit mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kemarahan dan kesedihan. Kesejahteraan subjektif adalah pengalaman internal individu daripada penilaian klinis (Dewi, 2012: 21)

Sedangkan menurut Handayani (2011: 6) Kesejahteraan subjektif (*Subjective well-being*) sama dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang membahas mengenai kesejahteraan psikologis individu. Namun poinnya berbeda, karena kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai tingkat kepuasan individu saja sedangkan kesejahteraan psikologis lebih dalam daripada itu, melainkan mencakup kemampuan individu dalam tumbuh dan berkembang, menunjukkan kelebihan atau bakatnya secara optimal dan juga berani dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) merupakan sebagai hasil evaluasi dari fungsi positif individu. Fungsi positif psikologis seorang individu mengacu pada pandangan-pandangan humanistik yaitu kemampuannya dalam menerima diri dengan apa adanya, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, mengatur lingkungan sekitar, kemampuan otonomi/kemandirian, memiliki tujuan hidup yang jelas serta adanya kemampuan untuk mengembangkan diri.

2. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis

Konsep kesejahteraan psikologis yang digambarkan oleh Ryff (1989: 1071) terdiri dari enam aspek, yaitu: penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Begitu juga Prabowo (2016: 248) menyatakan terdapat enam aspek dalam kesejahteraan psikologis, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Penerimaan diri ditunjukkan pada individu yang dapat mengevaluasi secara positif terhadap dirinya sekarang dan dirinya di masa yang lalu. Individu dalam hal ini mampu untuk mempertahankan sikap-sikap positifnya dan sadar akan keterbatasan yang dimiliki. Dengan kata lain, seseorang yang mampu menerima dirinya adalah orang yang memiliki kapasitas untuk mengetahui dan menerima kekuatan serta kelemahan dirinya dan ini merupakan salah satu karakteristik dari berfungsi positif secara psikologis (*positive psychological functioning*) (Prabowo, 2016: 249).

Individu yang memiliki penerimaan diri menunjukkan karakteristik memiliki sikap positif terhadap dirinya, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya baik yang bersifat baik maupun buruk dan merasa positif dengan kehidupan masa lalunya. Sedangkan individu yang belum memiliki penerimaan diri ditunjukkan dengan karakteristik merasa tidak puas dengan dirinya, kecewa terhadap apa yang telah terjadi di masa lalu, mengalami hambatan dalam kualitas kepribadian dan merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya (Ryff & Singer, 2008: 25).

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*)

Terdapat beberapa karakter yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain: mempunyai kehangatan dan kepuasan, saling percaya dengan orang lain, prihatin terhadap kesejahteraan orang lain, memiliki afek, empati, kasih sayang dan keintiman yang kuat, memahami aspek saling memberi dan menerima dalam suatu hubungan. Sedangkan karakter individu yang tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain ditunjukkan dengan ciri: memiliki sedikit hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain, merasa dirinya adalah individu yang sukar akrab, sulit terbuka, dan tidak peduli dengan orang lain, tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain (Ryff & Singer, 2008: 25).

c. Otonomi (*Autonomy*)

Kemampuan melakukan dan mengarahkan perilaku secara mandiri, penuh keyakinan diri. Individu yang mampu melakukan aktualisasi diri dan berfungsi penuh memiliki keyakinan dan kemandirian, sehingga dapat mencapai prestasi dengan memuaskan (Prabowo, 2016: 250).

Individu yang berfungsi penuh menilai diri sendiri dengan menggunakan standar pribadi. Dalam dimensi otonomi, orang-orang dengan skor yang tinggi adalah mereka yang mandiri, dapat bertahan dalam tekanan sosial, dapat mengatur perilakunya, dan menilai diri dengan menggunakan standar pribadi. Sementara orang-orang yang memperoleh skor yang lebih rendah lebih memperhatikan penilaian dan tuntutan dari orang lain. Dalam membuat keputusan mereka mengacu pada keputusan orang lain, mengikuti tekanan sosial dan berpikir serta bertindak sesuai tuntutan lingkungan (Haryanto & Suyasa, 2007: 72)

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Dimensi penguasaan lingkungan meliputi rasa penguasaan, kompetensi dan kemampuan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif. Menekankan perlunya keterlibatan dalam aktivitas di lingkungan, kemampuan untuk memanipulasi dan mengendalikan lingkungan yang rumit (Ryff & Keyes, 1995: 720).

Karakteristik individu yang mampu menunjukkan penguasaan lingkungan antara lain mampu untuk menguasai dan berkompeten mengatur lingkungannya, mampu memanfaatkan secara efektif kesempatan yang ada, mampu memilih dan menciptakan hubungan-hubungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadinya dan mampu mengendalikan aturan yang berasal dari aktivitas eksternal. Sedangkan individu yang belum memiliki penguasaan pada lingkungan ditunjukkan dengan karakteristik merasa kesulitan dalam mengatur hidupnya sehari-hari, merasa tidak mampu untuk merubah atau meningkatkan hal-hal disekitarnya, kurangnya perhatian akan kesempatan yang ada disekitarnya, dan kurangnya pengendalian akan dunia sekiranya (Prabowo, 2016: 250-251).

e. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Individu yang memiliki dimensi tujuan hidup yang positif adalah individu memiliki tujuan, niat dan arah hidup serta semua yang berhubungan dengan perasaan sadar bahwa hidup ini bermakna (Garcia et al, 2014: 4).

Ciri-ciri dari individu yang memiliki tujuan dalam hidup, yaitu memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya, merasa bahwa terdapat makna di kehidupan sekarang dan kehidupan yang telah lalu, berpegang teguh pada keyakinan yang memberikan makna pada hidupnya dan memiliki tujuan (*aims*) dan sasaran akhir dalam hidup. Adapun ciri dari individu yang tidak memiliki tujuan hidup, yaitu merasa kekurangan bermaknaan dalam hidup, memiliki

sedikit tujuan, kurangnya perasaan keberarahan, tidak mampu melihat tujuan dari kehidupan dimasa lalu, tidak memiliki harapan atau keyakinan yang dapat memberikan makna bagi kehidupannya (Prabowo, 2016: 251).

f. **Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)**

Pertumbuhan diri adalah perubahan atau perkembangan dalam arah yang diharapkan atau diinginkan. Bertumbuh sebagai individu berarti menjadi lebih penuh pemahaman, kompeten dan penuh perhatian pada sesama. Proses dan perubahan dalam menuju pertumbuhan diri sangat bervariasi, tergantung kebutuhannya, nilai yang dianut, serta perkembangan di masa lampau (Dewi, 2012: 30).

Skor yang tinggi dalam dimensi pertumbuhan diri menunjukkan orang-orang yang melihat dirinya terus bertumbuh dan berkembang, terbuka akan pengalaman baru dan merealisasikan potensi yang dimilikinya, memperbaiki diri dan perilakunya terus-menerus. Perubahan-perubahan ini mencerminkan pengenalan diri yang semakin dalam dan efektif. Skor yang rendah ditemukan pada orang yang merasa dirinya tidak berkembang, tidak ingin mengadakan perbaikan dan perluasan diri, merasa bosan dan tidak berminat terhadap kehidupan, serta merasa tidak mampu untuk membangun sikap dan perilaku yang baru (Haryanto & Suyasa, 2007: 73).

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Ryff dan Singer (2008: 28-29) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang diantaranya yaitu jenis kelamin, umur, dukungan sosial, religiusitas dan status sosial ekonomi. Sedangkan menurut Prabowo (2016: 252) faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang yaitu karena faktor usia, jenis kelamin, dan dukungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah sebagai berikut:

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan lingkungan dan otonomi meningkat seiring dengan meningkatnya usia. Pada saat yang sama, tujuan hidup dan perkembangan pribadi menunjukkan pengurangan yang dramatis seiring dengan usia (Ryff & Keyes, 1995: 721-722). Selain itu Pengukuran penerimaan diri dan hubungan positif tidak ditunjukkan oleh perbedaan usia (Keyes & Waterman, 2003).

b. Jenis Kelamin

Wanita cenderung lebih memiliki kesejahteraan psikologis dibandingkan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping yang dilakukan, serta aktivitas sosial yang dilakukan. Wanita lebih mampu mengekspresikan emosi dengan curhat kepada orang lain. Wanita juga lebih senang menjalin relasi sosial dibanding laki-laki (Maryam, 2013: 30).

c. Dukungan Sosial

Berupa perhatian, pertolongan dan adanya rasa aman serta nyaman yang didapatkan dari lingkungannya seperti keluarga, teman, dan rekan kerja (Ryff, 1989: 1077). Dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat membuat seseorang merasa mampu atau kompeten sehingga kesejahteraan psikologis yang dimiliki semakin tinggi. Dukungan sosial atau jaringan sosial, berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan-pertemuan atau organisasi, kualitas dan kuantitas aktivitas yang dilakukan, dan dengan siapa kontak sosial dilakukan (Dinova, 2016: 8)

d. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi meliputi: besarnya *income* (penghasilan) keluarga, tingkat pendidikan, keberhasilan pekerjaan, kepemilikan materi, status sosial di masyarakat (Maryam, 2013: 29). Individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik dari dirinya. Selain itu, individu yang memiliki pendidikan tinggi, serta individu yang memiliki penghasilan dan jabatan yang tinggi akan memiliki perasaan yang lebih positif terhadap diri sendiri dan masa lalu mereka serta lebih memiliki rasa keterarahan dalam hidup dibandingkan dengan mereka yang berada dalam status sosial ekonomi yang rendah (Ryff & Singer, 2008: 29)

e. Religiusitas

Hal ini berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kepada Tuhan. Religiusitas menumbuhkan sikap rela menerima dan ikhlas terhadap apa yang terjadi di dalam diri dan kehidupannya yang berkorelasi dengan aspek penerimaan diri. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna (terhindar dari stres dan depresi) (Maryam, 2013: 30).

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Jahja, 2011: 219). Menurut Santrock (2007) masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, serta perubahan antara masa anak dengan masa dewasa yang meliputi perubahan sosial emosional, kognitif dan biologis. Sedangkan Anna Freud mengungkapkan pada periode remaja, seorang individu

mengalami proses perkembangan yang mencakup perubahan yang berkaitan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam menjalin relasi dengan orang tua dan tujuan serta cita-cita mereka, yang mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Jahja, 2011: 220).

Menurut Santrock (2012) kategori usia remaja diawali usia 10 tahun hingga 12 tahun dan diakhiri usia 18 hingga usia 22 tahun. Hal ini selaras dengan Fatmawaty (2017: 56) yang menyatakan pada umumnya periode remaja terjadi pada usia antara 12-21 tahun (yaitu pada usia 12-15 tahun merupakan periode remaja awal, usia 15-18 tahun merupakan periode remaja pertengahan, dan pada usia 18-21 tahun adalah periode remaja akhir).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan definisi secara konseptual tentang remaja. Menurut WHO, tiga kriteria yang digunakan adalah proses biologis, psikologis, dan ekonomi, yaitu: (1) mereka yang berkembang sejak pertama kali menunjukkan gejala seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, (2) mereka yang telah mengembangkan identitas secara psikologis dan struktural dari anak-anak hingga dewasa, dan (3) ada transisi dari ketergantungan penuh pada hubungan sosial dan ekonomi ke negara yang lebih mandiri (Wirawan, 2002: 56).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Tubuhnya terlihat dewasa, namun ketika diperlakukan sebagai orang dewasa, pemuda tersebut tidak menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya di dunia orang dewasa tidak terlalu berkembang seperti biasa melihat remaja dengan kecemasan, konflik, kebingungan dan konflik dengan dirinya sendiri. Bagaimana remaja memahami apa yang telah mereka lakukan akan menentukan sikap mereka terhadap peristiwa tersebut.

2. Karakteristik Remaja

Seperti semua periode penting dalam kehidupan, masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari periode-periode sebelum dan setelahnya. Karakteristik remaja menurut Harlock (1993: 221) adalah:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Dalam kitab *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami'al-Turmudzi* karya Muhammad Abdur Rahman bin Abdur Rahim (1353: 58) yaitu:

Imam Abul ‘Ula Al-Mubarakfuri berkata “(dalam hadist ini) Rasulullah SAW mengkhususkan (penyebutan) “seorang pemuda” karena (usia) muda adalah (masa yang) berpotensi besar untuk didominasi oleh nafsu syahwat, disebabkan kuatnya pendorong untuk mengikuti hawa nafsu pada diri seorang pemuda, maka dalam kondisi seperti ini untuk berkomitmen dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah SWT (tentu) lebih sulit dan ini menunjukkan kuatnya (nilai) ketakwaan (dalam diri orang tersebut).

Setiap periode perkembangan memiliki tantangannya sendiri, tetapi tantangan masa remaja seringkali paling sulit untuk diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan cara yang mereka yakini, banyak remaja menemukan bahwa solusinya tidak selalu seperti yang mereka harapkan.

e. Masa remaja sebagai masa pencarian identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi laki-laki maupun perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami *krisis identitas* atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja melihat kehidupan melalui kaca mata berwarna mawar. Ia melihat dirinya dan orang lain seperti yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal harapan dan

cita-cita. Harapan dan pemikiran irasional ini, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarga dan teman-temannya, menyebabkan dampak emosional pada masa remaja awal. Remaja akan merasa sedih jika orang lain mengecewakan mereka atau jika mereka tidak mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri..

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ketika mereka mendekati usia dewasa yang sah, orang-orang muda sangat ingin melepaskan gagasan tentang seorang remaja dan membuat mereka merasa bahwa mereka hampir dewasa. Menangis dan berpura-pura dewasa saja tidak cukup. Akibatnya, remaja mulai fokus pada perilaku yang terkait dengan situasi dewasa, seperti merokok, minum minuman keras, penggunaan narkoba, dan seks bebas yang memilukan. Mereka berpikir bahwa jenis perilaku ini akan memberikan citra yang sesuai dengan harapan mereka.

Selain itu, sebagaimana Gunarsa dan Gunarsa (2001: 77) dan Mappiare, (2000: 76) gambarkan ciri-ciri anak muda sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal. Biasanya terlihat di sekolah menengah, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) kurang stabilnya keadaan, keadaan lebih emosional, (2) memiliki banyak masalah, (3) waktu yang mengerikan, (4) mulai menyukai bukan laki-laki atau perempuan, (5) inisiasi. mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri, dan (6) suka mengembangkan ide-ide baru, dia gelisah, suka fantasi, suka menyendiri.
- b. Masa remaja madya (pertengahan). Dia sering terlihat di sekolah menengah dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) menuntut adanya teman, (2) selalu mencari seseorang yang bersemangat / narsis, (3) dalam keadaan cemas dan bingung, karena konflik internal, (4) kemauan yang kuat. untuk mencoba semua yang tidak diketahui, dan (5) keinginan untuk menjelajahi seluruh dunia.

- c. Masa remaja akhir. Hal ini ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: (1) aspek mental dan fisik mulai stabil, (2) perkembangan berpikir rasional, berpikir positif, (3) kedewasaan dalam memecahkan masalah, (4) lebih mampu mengontrol emosi dan perasaan, (5) tercipta identitas seksual yang tidak akan berubah, (6) lebih memperhatikan simbol-simbol kedewasaan.

3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Hurlock (2008: 245), semua kegiatan perkembangan selama masa remaja didasarkan pada warisan mengatasi sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk dewasa. Tugas-tugas tersebut bertujuan untuk menerima kondisi fisik seseorang, menggunakannya dengan baik, memperoleh kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, pengembangan konsep keterampilan kognitif yang diperlukan untuk bekerja sebagai anggota masyarakat.

Selanjutnya William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja (dalam Jahja, 2012), yaitu:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Apabila tugas pengembangan sosial ini dapat dilaksanakan dengan baik, remaja tidak akan memiliki masalah dalam kehidupan sosial mereka dan membawa kebahagiaan serta kesuksesan dalam menyelesaikan pekerjaan pengembangannya untuk fase selanjutnya. Di sisi lain, ketika remaja tidak memenuhi tugas perkembangannya, maka akan berdampak negatif pada kehidupan sosial dari proses tersebut, menyebabkan ketidakbahagiaan pada mereka serta menyebabkan penolakan dari masyarakat dan kesulitan dalam melakukan perkembangan selanjutnya (Saputro, 2018: 29).

C. Menghafal Al Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab adalah *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Oleh karena itu, menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan dalam terminologi, menghafal memiliki arti yaitu tindakan yang mencoba memasukkan ke dalam pikiran agar terus ingat. Menghafal adalah tugas menanamkan kata-kata ke dalam ingatan, sehingga dapat direproduksi (diingat) secara harafiah, sesuai aslinya, dan menyimpan gagasan yang bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Masduki, 2018: 21).

Ketika menghafalkan terdapat hal yang harus diperhatikan, yaitu tujuan, pemahaman, perhatian, dan ingatan. Hal ini mempengaruhi efektif tidaknya menghafal. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia (Maunah, 2014: 126).

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf (Wijaya, 2015: 73). Sedangkan menurut Sulaeman (2008: 130) menghafal al-Qur'an yang

ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci al-Qur'an di dalam benak dan hati kita.

Rasulullah SAW menganjurkan untuk menghafal al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, agar hati umat Islam tidak kosong dari ayat-ayat al-Qur'an dan mengingat Allah SWT. Hal ini dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu'.

Dan dari Ibnu Abbas RA berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: Sesungguhnya orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh (HR Ibnu Abbas).

Selain itu, banyak sekali keutamaan al-Qur'an yang banyak diterangkan dalam al-Qur'an dan hadist. Mengenai hal ini, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q. S. Al-Qamar: 17)

Makna ayat di atas menurut Shihab (2017d: 242-243) hakikatnya Allah SWT telah mengungkapkan: *Dan sungguh Kami bersumpah bahwa Kami telah mempermudah al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang akan bersungguh-sungguh mengambil pelajaran* sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu? Allah SWT mempermudah penyahaman al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami,

populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.

2. Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam Menghafal Al-Qur'an

Affandi (2009: 3-13) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijaga oleh penghafal al-Qur'an, diantaranya:

a. Ikhlas

Dalam menghafal al-Qur'an, harus ditunjukkan untuk taqarrub kepada Allah SWT. Hadirkan pada diri bahwa yang sedang dibaca adalah Kalamullah. Dalam menghafal bukanlah untuk mendapatkan kedudukan di tengah-tengah masyarakat atau untuk mendapatkan penghasilan dunia, upah dan hadiah, melainkan karena Allah semata, karena Allah tidak akan menerima amal kecuali amal itu dikerjakan secara ikhlas untuk-Nya semata.

b. Menjauhi kemaksiatan dan perbuatan dosa

Kemaksiatan akan menjadi penghalang bagi seseorang dalam proses dan menjaga hafalan al-Qur'an. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya menghindari perbuatan maksiat yang mengarah pada dosa, agar Allah akan membukakan hatinya untuk mengingat Allah, membimbingnya untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan memudahkan dalam menghafal dalam mempelajari al-Qur'an.

c. Memanfaatkan waktu

Tidak layak menghafal waktu lelah dan membosankan, atau ketika pikiran sibuk dalam suatu perkara, karena semua itu akan menghalangi konsentrasi dalam menghafal. Pilihlah waktu pada saat pikiran sedang tenang, seperti menghafal dilakukan setelah shalat fajar (subuh) karena lebih banyak manfaatnya, terlebih bagi orang yang tidur malam lebih awal.

d. Memilih tempat yang tepat

Tempat terbaik untuk menghafalkan al-Qur'anul Karim adalah Rumah Allah (masjid) untuk mendapatkan banyak pahala.

e. Motivasi diri dan tekad yang benar

Motivasi diri dan tekad yang benar akan bertambah dengan adanya penyemangat yang berkesinambungan, hal ini bisa didapat dengan mengingat tentang ganjaran dan kedudukan yang mulia bagi para penghafal al-Qur'an dan majelis al-Qur'an dan dengan adanya pengobaran semangat berlomba dalam halaqah al-Qur'an.

f. Bacaan yang baik dan benar

Bacaan yang baik dan benar sangat diperlukan agar tidak jatuh kepada kesalahan dalam menghafal. Jika dalam proses menghafal salah membaca, maka akan mendapatkan kesulitan dalam memperbaikinya setelah melekat dalam ingatan.

g. Memahami makna ayat yang dihafal

Diantara hal-hal yang dapat membantu untuk menggabungkan ayat-ayat yang dihafal dan mempermudah proses menghafal, disebutkan beberapa dalam kitab tafsir yang terangkum secara ringkas. Sehingga mampu memahami ayat-ayat tersebut untuk khalayak umum.

h. Menguatkan hafalan melalui shalat

Memperbanyak membaca surat yang dihafal akan menguatkan hafalan dalam otak, terlebih dalam shalat. Maka, mengulang hafalan terbaik adalah dengan membacanya dalam shalat.

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak-

anak telantar (Illahi & Akmal, 2017: 172). Menurut Pola Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI No.25/HUK/2003 panti asuhan merupakan lembaga pelayanan profesional yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan dan pelayanan menggantikan peran orang tua bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar (Prastyowati, 2011: 82). Selaras dengan Abidin (2019: 354) yang mengemukakan bahwa Panti Asuhan merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar.

Islam sebagai agama pembawa rahmat, membimbing umat manusia dalam ajaran-Nya yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya adalah ajaran yang memerintahkan manusia sebagai makhluk sosial untuk peduli terhadap lingkungannya terutama yang menyangkut anak yatim, sebagaimana firman Allah Ta'ala :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالَفُواهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
 الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya “Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q. S. Al-Baqarah: 220).

Ayat di atas untuk mengingatkan agar manusia, khususnya para pengasuh anak yatim. Selalu mencurahkan kasih sayang dan tidak menyulitkan orang lain, apalagi anak-anak yatim yang tidak berdaya, Allah mengingatkan kasih sayang-Nya yang sedemikian luas terhadap manusia, antara lain dengan melarang mencampurkan makanan dan minuman kamu dengan makanan dan minuman mereka. Tetapi, Allah tidak menghendaki sedikit kesulitan pun menimpa kamu. Ini adalah

karena kasih sayang - Nya, bukan karena Allah tidak mampu, sebab *Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana* (Shihab, 2017a: 567-569).

Pada kalimat "*mengurus urusan mereka (anak yatim) secara patut adalah baik*" ini dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang menghafal al-Qur'an bagi mereka. Hal ini karena menghafal al-Qur'an adalah salah satu metode untuk meningkatkan religiusitas dan akhlak peserta didik (Rahmawati D, 2017: 4).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menerima dan merawat anak-anak penyandang masalah sosial dengan mengoperasionalkan peran keluarga seperti ekonomi, kinerja, dan pendidikan.

2. Fungsi dan Peran Panti Asuhan

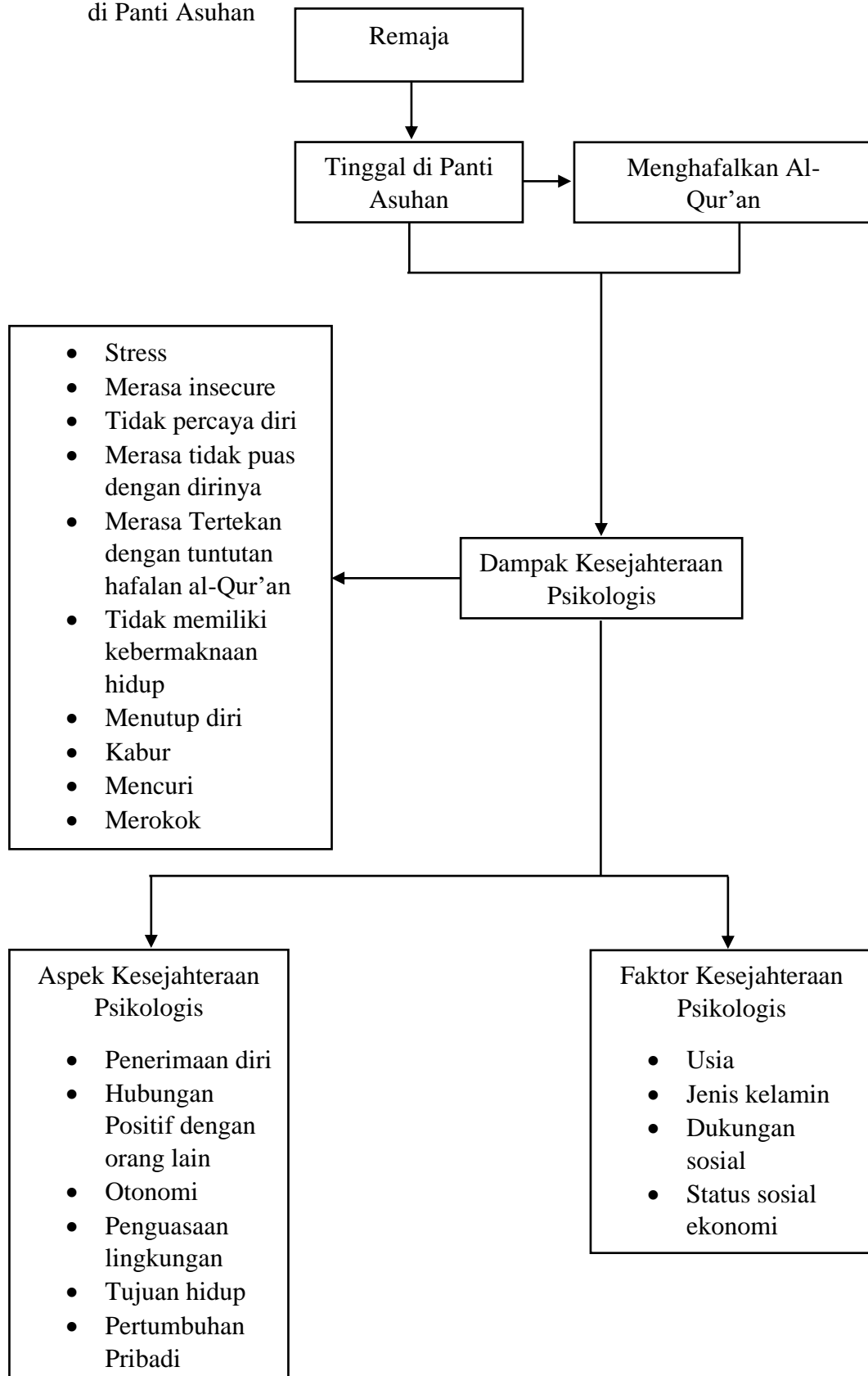
Abidin (2019: 356-357) mengungkapkan fungsi dari panti asuhan antara lain:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak
Lembaga panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pembinaan dan pencegahan. Layanan pemulihan dan dukungan anak bertujuan untuk memulihkan dan menanamkan keterampilan sosial anak-anak yang sedang berkembang.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak
Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berperan dalam membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh seorang wali/pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam merawat, melatih dan membimbing agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Oleh karena itu, salah satu peran pengasuh panti asuhan yaitu membentuk karakter disiplin pada anak (Abidin, 2019: 362).

Gambar 1. Skema Kesejahteraan Psikologis Remaja Penghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif (PFD). Fenomenologi merupakan alat ukur untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Pada dasarnya fenomenologi meneliti esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawancara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut. Fenomenologi lebih mengacu pada pengalaman individu beberapa orang, yang kemudian di intepretasikan sebagai sebuah makna tertentu (Muktaf, 2016: 3).

Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni: 1). *Textural description*, apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris; 2). *Structural description*, bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu (Hasbiansyah, 2008: 171).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah; *Pertama*, pendekatan kualitatif fenomenologis mampu mengungkap sebuah proses. Fokus penelitian ini adalah pada gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan suatu metode yang mampu menggambarkan sebuah proses dari awal hingga munculnya fenomena. *Kedua*, pendekatan kualitatif fenomenologis dapat mengungkap pengalaman seseorang yang bersifat subjektif. Dengan kata lain, penelitian

ini mencoba untuk menggunakan pandangan bersifat *prespektif emic*. Prespektif *emic* berarti data yang diperoleh data yang diperoleh harus “sebagaimana seharusnya”, sesuai dengan budaya yang ada dalam lingkungan tersebut, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dipikirkan oleh partisipan/sumber data (Sugiono, 2016: 296)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Panti Asuhan X yang terletak di Kota Blora. Penelitian ini dilakukan terhadap remaja penghafal al-Qur’an Program Tahfidz di Panti Asuhan tersebut.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu informasi yang didapatkan dari informan dalam penelitian ini. Sumber data yang didapat atau dikumpulkann oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya yaitu remaja penghafal al-Qur’an program tahfidz di Panti Asuhan X. Pengambilan informasi dalam penelitian ini tidak melalui perantara, dan dapat berupa kata-kata atau tindakan.

Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- b. Berusia antara 12-21 tahun
- c. Tinggal di Panti Asuhan X Kabupaten Blora
- d. Memiliki aktivitas menghafal al-Qur’an (mengikuti program tahfidz)
- e. Masih bersekolah (baik jenjang SMP dan SMA)

f. Bersedia menjadi informan

Alasan peneliti menggunakan kriteria tersebut karena menurut Santrock (2012) menjelaskan bahwa usia remaja diawali usia 10 tahun hingga 12 tahun dan diakhiri usia 18 tahun hingga 22 tahun. Kemudian, pada masa remaja inilah di mana seseorang mengalami masa kritis, sering ditemukan pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri (Saputro, 2018). Oleh karena itu, peneliti menggunakan rentan usia 12-21 tahun yaitu masa remaja seseorang sebagai salah satu kriteria untuk informan dalam penelitian.

Responden yang akan peneliti gunakan adalah 6 remaja penghafal Al-Qur'an yang sekaligus masih sekolah yaitu jenjang SMP dan SMA di bawah naungan Panti Asuhan X tersebut. Alasan peneliti menggunakan remaja yang menghafal al-Qur'an sekaligus yang masih duduk di bangku sekolah sebagai responden adalah karena banyaknya keluhan serta permasalahan yang terjadi pada mereka, hal ini berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan peneliti pada studi pendahuluan. Serta diantaranya ikut serta dalam program *takhasus* atau tinggal di asrama *takhasus* Panti Asuhan X. *Takhasus* sendiri merupakan asrama yang dikhususkan kepada remaja penghafal al-Qur'an di Panti Asuhan X yang memiliki hafalan al-Qur'an 1-5 juz al-Qur'an atau lebih.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Guna untuk mendukung data juga digunakan sumber data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber lain seperti foto, *social media accounts*, buku, web, dokumen profil Panti Asuhan X, dan pendukung lainnya seperti pernyataan dari *significant others* yang berkaitan dalam penelitian sehingga memperkuat informasi.

D. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan informan untuk mengungkap arus kesadaran. Pada proses wawancara, pertanyaan yang diajukan berbentuk semi-terstruktur, dan dalam suasana yang cair. Dalam wawancara semi-terstruktur peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang bisa dikembangkan lebih jauh atau diperdalam lagi saat mendengarkan jawaban partisipan (La Kahija, 2017: 80). Walaupun bisa diperdalam dengan menggunakan teknik lain seperti observasi partisipatif, penelusuran dokumen, dll (Hamid, 2009: 24).

Wawancara mendalam (*indepth interview*): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan konsep pertanyaan berakhiran terbuka (*open-ended*), dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan (Rachmawati, 2007:38).

Wawancara secara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dikembangkan oleh peneliti menggunakan bahasa dan jenis pertanyaan sesuai dengan karakteristik dari responden dalam penelitian. Pertanyaan yang digunakan mengacu pada enam aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989: 1071) yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>)	- Memiliki sikap positif terhadap dirinya	- Apa kelebihan yang kamu miliki? - Kemudian apa yang kamu lakukan untuk

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui dan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya - Merasa positif dengan kehidupan masa lalunya 	<p>meningkatkan potensimu itu?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa kekurangan yang ada pada dirimu? - Bagaimana perasaanmu terhadap kekurangan-kekuranganmu itu? - Kemudian apakah kamu merasa bahagia dengan hidupmu? - Bagaimana perasaanmu tentang orang lain yang melihatmu sebagai anak panti asuhan?
2	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with other</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain - Memiliki rasa percaya dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kamu memiliki sahabat atau teman dekat? Berapa? - Apa yang kamu sukai dari sahabatmu? - Kemudian apa kamu memiliki musuh? - Pernahkah kamu bertengkar dengan orang lain? Biasanya masalah apa? - Atau pernahkah kamu tidak cocok dengan orang lain? Kenapa? - Pernahkah kamu bercerita (curhat) dengan sahabat kamu? Biasanya masalah apa? - Apa yang kamu rasakan setelah bercerita dengan sahabatmu? - Kenapa kamu tidak bercerita (curhat)

			<p>tentang masalahmu kepada siapapun?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaanmu ketika tidak bercerita tentang masalahmu kepada siapapun? - Kemudian apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak bercerita dengan orang lain?
3	Otonomi (<i>otonomy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat keputusan sendiri - Dapat bertahan dalam tekanan sosial - Dapat mengatur perilakunya 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah kamu curhat dengan sahabatmu, apakah sahabatmu memberikan solusi terhadap masalah yang kamu alami? - Apakah kamu menerima sepenuhnya semua pendapat atau solusi dari sahabatmu?
4	Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu beradaptasi dengan baik - Mampu memanfaatkan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kamu membagi waktumu untuk mengerjakan tugas-tugasmu? - Kapan kamu mengerjakan tugas-tugas sekolahmu? - Kemudian kapan kamu membuat hafalan serta murojaah hafalan al-Qur'an? - Pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam membagi waktumu? Seperti apa kesulitan yang kamu alami? - Dari mana uang jajan sehari-harimu? - Apakah kamu punya tabungan? - Rencananya untuk apa, sehingga kamu

			menabung sampai saat ini?
5	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya - Merasa memiliki makna di kehidupan sekarang yang lalunya 	<ul style="list-style-type: none"> - Cita-cita mu apa? - Bagaimana caramu mencapai tujuan/cita-citamu itu? - Apa saja yang sudah kamu lakukan? - Kemudian kesulitan atau kendala apa yang kamu alami dalam mencapai cita-citamu? - Bagaimana caramu mengatasi kesulitan yang kamu alami itu?
6	Pertumbuhan diri (<i>personal growth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuka akan pengalaman baru dan merealisasikan potensi yang dimilikinya - Memperbaiki diri dan perilaku terus-menerus 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu suka mengikuti sebuah perlombaan, ekstra, organisasi atau sebagainya? - Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di panti asuhan ini? - Pernahkan kamu melakukan tindakan yang melanggar peraturan yang ada di panti asuhan? Kemudian apa yang Kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu?

E. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) yaitu:

- 1) Peneliti menjalankan *epochē*.

Dalam *epochē*, kita mengesampingkan praanggapan (prapenilaian), macam-macam bias (prasangka), dan gagasan-gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya tentang apa saja (La Kahija, 2017: 167).

- 2) Peneliti membaca transkrip berkali-kali sampai akrab.

Peneliti membaca seluruh transkrip berali-kali agar bisa merasakan transkrip secara menyeluruh (La Kahija, 2017: 169).

- 3) Peneliti menjalankan reduksi fenomenologis dengan *epochē*, horizontalisasi, pengelompokan tema, dan deskripsi tekstural.

Dalam horizontalisasi, peneliti bersikap adil dan tanpa diskriminasi dalam melihat seluruh transkrip. Peneliti menjalankan horizontalisasi dengan melihat bahwa seluruh pernyataan partisipan sama pentingnya. Kemudian terdapat juga pernyataan yang harus disaring. Penyaringan dilakukan dengan membuang pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan peneliti, pernyataan yang tumpang tindih, dan pernyataan yang berulang. Setelah disaring dan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan pertanyaan pokok penelitian (horizon-horizon). Selanjutnya peneliti mengelompokkan horizon-horizon itu menjadi tema-tema. Akhirnya, peneliti membuat deskripsi untuk tema-tema yang didapatkan (deskripsi tekstural) (La Kahija, 2017: 169).

- 4) Peneliti menjalankan variasi imajinatif untuk memunculkan deskripsi struktural dari deskripsi tekstural untuk masing-masing partisipan.

Pada tahap ini, deskripsi tekstural diubah menjadi deskripsi struktural. Peneliti mencari makna-makna apa saja yang mungkin (keluar dari pengalaman partisipan/responden) dengan menggunakan imajinasi yaitu dengan memusatkan perhatian pada

deskripsi tekstural dan melihat dari berbagai sudut pandang dan berbagai kemungkinan dari deskripsi itu sehingga menghasilkan makna-makna struktural. Artinya yaitu makna yang sudah dekat dengan inti dari pengalaman (La Kahija, 2017: 170).

- 5) Peneliti membuat sintesis untuk deskripsi tekstural dan deskripsi struktural untuk seluruh partisipan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyatuan intuitif yaitu menggabungkan dari semua deskripsi tekstural dan deskripsi struktural yang sudah didapatkan dari seluruh partisipan. Jadi, ada semacam upaya memperlihatkan “benang merah” dari seluruh partisipan. Umumnya, peneliti menampilkan seluruh deskripsi dalam narasi peneliti sekaligus bukti potongan transkrip. Harapan dari penggabungan itu adalah peneliti bisa menemukan esensi (kondisi atau kualitas yang bila hilang, maka sesuatu bukan sesuatu) (Husserl, 1931: 44) dari pengalaman (La Kahija, 2017: 171).

- 6) Peneliti sampai pada esensi dari pengalaman seluruh partisipan
Esensi adalah tema yang mengikat semua partisipan. Artinya, semua partisipan sepakat bahwa esensi yang ditemukan peneliti adalah bagian paling penting dari pengalaman hidup mereka. Dalam fenomenologi, intuisi bisa bekerja baik saat peneliti bersungguh-sungguh menjalankan *epochē* dan variasi imajinatif (La Kahija, 2017: 171-172).

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member checking* dan triangulasi. Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada informan (Satori, 2010: 172). Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil dari analisis tersebut dikonfirmasi kepada nara sumber. Menurut Moleong (2001: 178) triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan

data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.

Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber (informan) yang berbeda atau beberapa sumber (informan) seperti guru, teman, dan orang tua (Bachri, 2010: 56). Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020: 149). Triangulasi metode dapat dilakukan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara (interview), dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Bachri, 2010: 57).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Peneliti melakukan observasi kepada seluruh remaja panti asuhan dengan tinggal bersama mereka selama proses penelitian mulai dari penyusunan naskah proposal sampai dengan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan penyaringan yang dilakukan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian, awalnya peneliti menemukan 6 responden yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini namun terdapat satu responden yang tidak berkenan melanjutkan wawancara setelah sesi 1, sehingga jumlah reponden pada penelitian ini yaitu 5 responden. Peneliti melakukan pengambilan selama satu bulan yaitu pada bulan November 2022 sampai dengan Desember 2023 melalui wawancara dan observasi secara langsung. Terdapat lima informan dalam penelitian ini dengan berbagai latar belakang, kondisi, dan pengalaman yang dialaminya dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

Table 1. Responden Penelitian

No.	Nama/ Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Hafalan	Status
1.	MD	17 tahun	Perempuan	3 SMA	7 juz	Dhuafa
2.	AMB	17 tahun	Laki-laki	3 SMA	27 juz	Dhuafa
3.	MR	14 tahun	Perempuan	2 SMP	Juz amma	Anak terlantar
4.	Sari	18 tahun	Perempuan	3 SMA	Juz amma+ Surat pilihan	Piatu
5.	AB	16 tahun	Laki-laki	1 SMA	Juz amma + surat pilihan	Dhuafa

B. Hasil Temuan

1. Responden MD

Responden MD merupakan seorang remaja berusia 17 tahun yang tinggal di sebuah panti asuhan di Blora. MD merupakan anak perempuan dari ibu S yang merupakan istri ke-dua dari ayahnya yaitu M. MD memiliki saudara kandung perempuan yaitu F yang sekarang sudah menikah. Ibu tirinya (yaitu istri pertama ayahnya) sudah meninggal dunia dan ayahnya sekarang tinggal di rumah istrinya yang pertama. Sedangkan ibu kandung MD sekarang bekerja di Malaysia. Namun, kondisi mentalnya terganggu. Ketika ibu kandung MD dilarikan ke rumah sakit jiwa, pihak rumah sakit tidak bersedia menerima beliau meskipun berbicara melantur namun beliau masih ingat tentang identitas diri dan tentang keluarganya.

Orang tua MD cerai sejak MD masih duduk di bangku 6 SD. Hal ini mempengaruhi keadaan ekonomi dan pemenuhan finansial MD dan kakaknya F dalam sehari-harinya. Ketika orang tua MD sudah bercerai awalnya kakaknya F saja yang di pondokkan ke panti asuhan X ini. Karena waktu itu kakaknya baru lulus SMP dan akan melanjutkan ke jenjang SMA namun dengan keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga menitipkan kakaknya ke pamannya MD untuk sekalian mengajak kakaknya F mondok di Blora yang saat itu juga sekaligus mengantar anaknya untuk ikut mondok di panti asuhan X. Setahun setelah kakaknya tinggal di panti asuhan X, kemudian MD juga diikutkan kakaknya F tinggal di panti tersebut karena sudah lulus dari SD.

MD sekarang sedang menempuh pendidikan kelas tiga SMA di salah satu SMA negeri di Blora. MD sering mengikuti perlombaan-perlombaan atau kompetisi tentang bahasa Inggris seperti lomba pidato berbahasa Inggris, lomba debat bahasa Inggris dan lomba *essay* bahasa Inggris untuk mewaliki sekolahnya. Ketika masih menempuh pendidikan di SMP MD juga sering mendapatkan juara kelas.

MD tinggal di panti asuhan sejak kelas 7 SMP. Awalnya MD akan di pondokkan di Aceh, namun antara bapak, ibuk dan kakak tiri terjadi perselisihan. Kemudian, ibu kandung MD mencabut MD dari pondok pesantren yang di Aceh untuk kemudian dipindahkan ke panti asuhan X di Blora untuk diikutkan kakanya F.

MD memiliki perawakan yang tidak terlalu tinggi, berbadan berisi dan memiliki warna kulit sawo matang. MD merupakan remaja yang ceria dan mudah bersosialisasi dengan teman-temannya. Berdasarkan wawancara kepada *significant other* responden (yaitu teman sekamar) MD tidak pernah mengalami pertengkaran atau perselisihan dengan teman-temannya.

MD memiliki hafalan al-Qur'an 7 juz. MD termasuk dalam santri takhasus dan tinggal di asrama takhasus, di mana yang tinggal di asrama tersebut hanya santri yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz. Sebagai santri takhasus MD memiliki tuntutan dalam sehari harus menghafal minimal satu halaman al-Qur'an. Hal yang membedakan MD ketika sebelum dan setelah menjadi santri takhasus adalah dalam tuntutan hafalan al-Qur'annya. Pada awalnya menggunakan target *one day one ayat* (satu hari satu ayat) kemudian menjadi *one day one page* (satu hari satu halaman). Hal ini membebani MD, karena meskipun MD mengaku mampu menghafal dalam waktu singkat namun ketika menghadapi ayat-ayat yang sukar dan adanya faktor lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan MD kesulitan untuk menambah hafalannya.

Lingkungan yang kurang kondusif seperti tetangga yang sering menyalakan musik, radio, atau TV dengan volume yang sangat keras, selain itu sering diadakan perayaan-perayaan besar di sekitar panti asuhan yang menggunakan musik yang lantang menyebabkan responden MD merasa terganggu dalam menghafalkan al-Qur'an. Responden MD menyatakan tidak dapat fokus dan hafalan sukar masuk ke memori otaknya.

MD merasa belum bisa adaptasi untuk mengatur waktunya ketika adanya *pandemic covid-19* yang menyebabkan sekolah-sekolah terjadi perubahan model pembelajaran menjadi *daring* (dalam jaringan) termasuk sekolah MD. Sedangkan di panti asuhan X tersebut penggunaan alat elektronik terutama *handphone* sangat dilarang. Kemudian karena adanya situasi tersebut, panti asuhan memberikan kebijakan untuk melegalkan *handphone* namun penggunaannya sangat terbatas dan dengan pengawasan yang ketat. Dalam hal ini, MD merasa terganggu untuk penyelesaian tugas-tugas sekolah formalnya karena 90% tugas yang diberikan oleh guru di sekolahnya berhubungan dengan *handphone*. Pada saat inilah situasi di mana MD mulai merasa kuwalahan dan banyak nilai yang anjlok. Namun di samping itu, MD mengaku semakin banyak waktu untuk menjaga hafalannya. Selama pembelajaran *daring*, MD mampu muroja'ah hafalan al-Qur'annya empat halaman setelah dzuhur, kemudian setelah ashar simak dengan temannya setiap harinya. Hal ini berjalan hanya sebulan, kemudian model pembelajaran berubah menjadi *luring* (luar jaringan) selama beberapa minggu dan menyebabkan MD jarang muroja'ah hafalan al-Qur'an yang dimilikinya yaitu menjadi seminggu hanya tiga kali. Perubahan model pembelajaran yang tidak menentu di sekolah formalnya sangat mempengaruhi kemampuan mengatur waktu dalam sehari-harinya.

Cara responden MD membagi waktu untuk mengerjakan tugas-tugas antara di sekolah dan tugas di panti yaitu dengan membuat buku khusus yang isinya tugas-tugas yang harus dikerjakannya dan sekaligus tercatat kapan waktu responden MD untuk mengerjakannya. Tugas sekolahnya dikerjakan di sekolah ketika terdapat jam kosong atau jam istirahat dan ketika jam belajar wajib di panti sedangkan untuk tugas di panti asuhan responden ikuti saja sesuai jadwal yang ada. Namun responden merasa kesulitan dalam membagi waktunya ketika sekolahnya yang *full day* dan pulanginya yang sore kemudian dilanjutkan

kegiatan wajib di panti seperti kegiatan piket, deresan wajib, tiktur wajib di mana MD merasa sudah lelah dengan kegiatan yang sangat padat sejak pagi sampai malam. Selain itu, MD merasa iri dengan temannya yang ketika setelah kegiatan sudah langsung tidur sedangkan dia harus membuat hafalan dulu. MD juga mengaku kurang nyaman dengan warna lampu yang berada di asrama takhasus dan berbeda dengan warna lampu ketika di aula utama ketika belajar wajib. Hal ini menyebabkan MD sering membuat hafalan ketika sudah dalam barisan untuk mengantri setor hafalan ketika pagi hari.

Kebutuhan finansial sehari-hari responden MD berasal dari panti dan kerabatnya. Panti asuhan memberikan uang saku setiap harinya sebesar 6 ribu, sedangkan untuk keperluan sekolah yang membutuhkan biaya besar MD meminta kepada ibunya ketika masih sehat namun sekarang diberi oleh om atau tantenya. Karena hal itu membuat responden MD merasa sungkan, kemudian MD mengumpulkan uang saku yang berasal dari panti asuhan untuk khusus uang tugas. MD memiliki tabungan dan memiliki keinginan untuk *checkout shopee* karena ingin mengoleksi gamis-gamis yang bagus.

Harapan MD yaitu ingin menjadi pengusaha. Alasan responden ingin menjadi pengusaha karena MD yang senang makan, senang membuat makanan dan juga menurut MD usaha makanan sangat menjanjikan. MD meyakini keyakinan selama manusia masih hidup pasti mereka butuh makan, sehingga bisnis makanan tidak akan mati dan sangat menguntungkan. Selain itu, MD juga terinspirasi oleh orang-orang disekitarnya seperti mbak-mbak penjaga kantin asrama yang membuat makanan ringan untuk dititipkan di kantin asrama dan kantin sekolah milik yayasan, serta wali kelas MD yang memiliki beberapa jenis bisnis dari bisnis catering, ayam geprek, agen sosis, dan memiliki beberapa outlite minuman dan jajanan kekinian yang menjadi referensi nyata bagi responden MD.

Upaya yang telah dilakukan oleh MD untuk menggapai cita-citanya adalah dengan menambah referensi, menambah pemahaman tentang dunia bisnis, serta MD memiliki tujuan untuk kuliah jurusan marketing tentang perbisnisan melalui sering berbincang dengan wali kelas yang menggeluti dunia bisnis, membaca buku-buku tentang bisnis dan mengamati langsung bagaimana orang di sekitarnya menjalankan bisnisnya. Namun MD merasa akan sukses apapun dia, apabila tidak merawat orang tuanya dan bukan dia yang menjaganya semuanya percuma. Demikian juga karena ibu responden MD yang sekarang sedang sakit dan juga akan dipulangkan ke Aceh, sedangkan tidak ada yang bisa menemani ibunya sebab kakaknya sudah memiliki keluarga sendiri, om dan tantenya juga sudah memiliki keluarga masing-masing. Maka responden MD berencana untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang kuliah, melainkan akan fokus menjaga dan merawat ibunya dulu.

Responden MD merasa *insecure*, tidak percaya diri dan ragu untuk memulai segala sesuatu karena MD merasa dirinya sangat kurang dibandingkan dengan teman-temannya yang lebih daripada dirinya, yang memiliki prestasi yang luar biasa, *high class*, dan memiliki orang tua yang peduli dengan mereka. Selain itu, responden MD merasa tidak cocok dengan perbincangan mereka. Hal ini menyebabkan MD lebih menutup diri ketika berada di kelasnya daripada di luar kelas. Masalah yang responden MD alami selalu dipendam karena ia tidak ingin orang lain mengetahui tentang sisi lemah dari dirinya, selain itu juga responden MD tidak nyaman bercerita dengan orang lain karena ketika responden bercerita tentang masalah yang ia hadapi sering dibandingkan dengan masalah mereka dan MD merasa diremehkan. Maka, tidak jarang MD menangis di kamar ketika sepi atau bahkan menangis di kamar mandi ketika dirinya merasa sudah tidak mampu menanggung masalahnya.

Responden MD merasa hidupnya tidak bahagia dan tidak bermakna sebab MD merasa tidak berharga meskipun dirinya berprestasi ataupun tidak. Hal ini karena responden MD merasa orang tuanya tidak peduli tentang dirinya, mereka tidak akan pernah merasa bangga dengan apapun pencapaiannya. Berbeda dengan teman-temannya yang memiliki orang tua di sampingnya dan akan membanggakan anak-anaknya karena prestasi dan pencapaiannya.

Setelah tinggal di panti asuhan X di Blora, MD terkadang merasa malu dan iri dengan teman-temannya yang dapat tinggal bersama kedua orang tuanya, mampu membeli baju-baju yang bagus, dan memiliki kebahagiaan dalam keluarga. Namun meskipun demikian, MD mengaku tetap mampu bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya, sehingga MD tidak pernah mendapatkan perlakuan yang buruk dari orang di sekitarnya yang mengetahui bahwa dirinya tinggal di panti asuhan. Sebaliknya, teman-temannya merasa kagum dengan dirinya karena tinggal di panti asuhan yang rajin mengaji.

Perasaan responden MD ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di panti asuhan dapat dikatakan naik-turun. Maksudnya, responden MD merasa pada awalnya mampu menjalani dengan apa adanya seperti mengalir atau mengikuti jadwal yang ada, namun dirinya juga merasakan terkadang sangat berat, down, pusing, bahkan ingin menyerah. Hal ini terjadi ketika hafalan al-Qur'an yang tidak kunjung jadi, tugas sekolah yang menumpuk, nilai ulangan-ulangan yang anjlok, lelah secara fisik, piket yang tidak teratur, tanggung jawab sebagai pengurus pembantu ustadzah, sehingga dirinya merasa tidak mampu mengaturnya dan akhirnya dimarahi sana-sini.

Cara responden MD mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menenangkan diri terlebih dahulu dengan tidur kemudian makan. Setelah itu, responden MD akan menyelesaikan masalah yang paling berat dahulu seperti menyelesaikan tugas sekolah karena hukumannya yang langsung, kemudian memperbaiki kesalahan tentang piket dengan

menerima hukuman yang ada, setelah itu memperbaiki hafalan al-Qur'annya dan sebagainya. Menurut MD memperbaiki hafalan al-Qur'an lebih sulit daripada membuat hafalan al-Qur'an baru, sehingga dirinya merasa ingin menyerah.

Pelanggaran yang pernah dilakukan MD diantaranya yaitu pura-pura sakit ketika ada kegiatan, terlambat piket, terlambat ke mushola, tidak jama'ah dan tidak shalat tahajjud. Setelah melakukan hal itu, MD merasa bersalah, menyesal dan tidak ingin mengulangi lagi.

2. Responden AMB

Responden AMB merupakan remaja berusia 17 tahun yang tinggal di panti asuhan X. AMB adalah anak ke-tiga dari empat bersaudara. Kakak perempuan dan kakak laki-lakinya sudah menikah sedangkan adiknya perempuan masih duduk dibangku kelas satu SMP. Ayah responden AMB (H) adalah seorang petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Keluarga AMB memiliki latar belakang dengan religiusitas yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kakak-kakak dan kedua orang tuanya yang merupakan lulusan pesantren.

AMB sekarang sedang menempuh pendidikan kelas tiga SMA di salah satu SMA negeri di Blora. Di sekolahnya, AMB termasuk dalam siswa yang berprestasi. Responden AMB sering mewakili sekolah untuk mengikuti lomba tentang tahfidz, seperti lomba sambung ayat untuk juz 30, juz 1, dan juz 1-5 al-Qur'an. Tertakut prestasi di kelasnya, AMB termasuk dalam 10-15 besar dari 35 siswa.

AMB merupakan remaja yang pendiam, murah senyum, dan memiliki tutur kata yang lembut. AMB memiliki tinggi sekitar 170 cm, berbadan kurus, memiliki warna kulit yang bersih dan berparas tampan.

AMB tinggal di panti asuhan X sejak kelas satu SMP. Awal mula sehingga AMB berada di panti asuhan X yaitu keinginan AMB yang sangat ingin mondok, kemudian ayahnya memberikan tawaran untuk mondok di panti asuhan X tersebut. Di mana saat itu AMB langsung menyetujui dan tidak mengetahui kalau ternyata akan tinggal di panti

asuhan. Awalnya AMB bingung dan kaget mengapa ditempatkan di panti asuhan bukan pondok pesantren, namun AMB hanya ikut saja dan patuh dengan bapaknya. Meskipun demikian responden AMB tidak merasa kecewa dengan bapak dan keadaan yang dialaminya, melainkan dirinya senang dan bahagia dapat tinggal di sana karena selain dapat mengaji yang serupa dengan di pondok pesantren juga membantunya dalam biaya pendidikan serta pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Hal ini membuat AMB merasa sangat bersyukur karena dapat meringankan beban orang tuanya.

Hafalan al-Qur'an responden AMB sudah mencapai juz 27 surat an-Najm. AMB termasuk ke dalam santri takhasus karena memiliki hafalan yang sudah lebih dari 5 juz al-Qur'an. Ustadz pengampu tahfidznya tidak pernah memberikan target untuk seharinya. Melainkan target dalam tambahan dan tikkor hafalan al-Qur'an untuk sehari-harinya berasal dari responden AMB sendiri. Di mana target untuk tambahan hafalan setiap harinya yaitu satu halaman, sedangkan untuk tikkor menargetkan dalam sehari sebanyak 2 halaman, serta untuk muroja'ah hafalan sebanyak satu juz al-Qur'an dalam sehari.

Banyak sekali hambatan atau kendala yang dialami oleh responden AMB dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu ketika sudah stress pulang sekolah, rasa malas, teman yang tidak sefrekuensi, dan lingkungan yang kurang kondusif. Responden AMB merasa risih dan terganggu ketika terdapat warga sekitar yang menyalakan musik yang begitu lantang di mana hal ini menyebabkan AMB kesulitan dalam membuat hafalan al-Qur'an. Responden AMB mengaku adanya hambatan atau kendala tersebut menyebabkan dirinya stress dan menjadi sedih apabila hafalannya tidak lancar.

Responden AMB sering merasa kesulitan dalam membagi waktu antara tugas di sekolah, di panti, dan untuk hafalan al-Qur'annya. Ketika mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya responden AMB hanya pasrah. Bahkan responden AMB tidak pernah membuat rencana untuk

setiap kegiatan yang akan dikerjakan, namun hanya melakukan apa yang ada dipikirkannya saja. Responden AMB sering mendapatkan teguran dari guru di sekolah formalnya karena sering terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugasnya. Kelalaian dalam menyelesaikan tugas sekolahnya terjadi ketika pada masa pandemic covid-19 di mana sekolahnya menggunakan model pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Dirinya mengaku alasan responden AMB terlambat mengumpulkan tugas-tugasnya adalah karena tidak memahami materi yang diberikan oleh guru.

Uang saku sehari-hari responden AMB berasal dari panti asuhan dan dari ayahnya. Dalam sehari-hari responden AMB mendapatkan uang saku dari panti asuhan sebesar enam ribu. Sedangkan dari ayahnya mendapatkan sekitar 200/300 ribu rupiah dalam sebulan, namun tidak pasti. Ayahnya memberikan uang saku hanya ketika *sambang* (berkunjung) dan *sambangan* dari orang tuanya sangat jarang, bahkan pernah tiga bulan baru *sambang* sekali. Meskipun demikian, responden AMB merasa cukup dengan uang yang ia dapatkan dari panti asuhan X setiap harinya.

Responden AMB merasa bingung dengan cita-citanya dan tidak mengetahui langkah selanjutnya untuk masa depannya. Dirinya merasa tidak memiliki kelebihan atau bakat, namun dirinya mengaku mampu melakukan apa yang ada dihadapannya. Sedangkan dirinya merasa kekurangan yang sangat melekat pada dirinya yaitu perilaku malasnya. Responden AMB sangat ingin merubahnya namun dirinya merasa sangat susah untuk dilakukan.

Responden AMB merasa sangat bahagia dan bersyukur sekali dapat tinggal di panti asuhan X. Dirinya tidak malu ataupun minder dengan orang lain yang dapat tinggal dengan orang tuanya ataupun dapat mondok di pondok pesantren. Tanggapan teman-temannya setelah mengetahui dirinya tinggal di panti asuhan juga sangat bagus, mereka menghormati responden serta segan dengannya. Selain itu, responden

AMB juga memiliki hubungan yang positif dengan teman-temannya. Hal ini karena dirinya menganggap semua adalah temannya dan berusaha menjaga hubungan dengan orang lain agar tetap baik. Apabila terdapat temannya yang menganggap dirinya sebagai musuh, responden AMB tetap akan bersikap baik kepada mereka. Responden memiliki kepercayaan yang cukup terhadap temannya, begitu juga sebaliknya yaitu teman-temannya memiliki kepercayaan yang tinggi dengan responden. Hal ini dapat dilihat pada pengakuan teman dekatnya yang menyatakan bahwa responden AMB merupakan teman curhat yang baik, serta responden AMB juga menceritakan isi hatinya kepada teman dekatnya. Sebagai tempat curhat oleh teman-temannya, responden sering dimintai solusi dari masalah yang dihadapi oleh teman-temannya. Sedangkan responden AMB sendiri merasa terkadang dirinya merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu, terkadang responden AMB menceritakan masalahnya kepada teman dekatnya seperti masalah di sekolah, masalah hafalan al-Qur'an, masalah sehari-hari serta masalah kebiasaan yang sulit dirubah oleh dirinya.

Kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan dianggap oleh responden merupakan kewajiban sehingga dirinya menjalani semuanya dengan senang hati. Meskipun terdapat beberapa kegiatan yang tidak responden AMB minati seperti kegiatan ekstra bahasa, di mana dirinya lebih tertarik dengan bahasa Inggris namun guru ekstra lebih sering mengajar bahasa Arab. Selain itu, responden AMB tidak mengikuti ekstra olahraga yang ada di panti asuhan sekarang sebab dirinya menyukai sepak bola daripada pencak silat. Ketika responden AMB masih MTs, dirinya sering mengikuti turnamen sepak bola mewakili panti asuhan untuk kompetisi sepak bola satuan Blora.

Ketika MTs responden AMB pernah keluar tanpa izin (*mbedal*) dari pengurus dan pengasuh untuk menghadiri shalawatan. Responden bersama dengan teman-temannya pergi setelah jam belajar wajib kemudian jalan kaki sampai jalan raya meskipun jarak antara panti

asuhan dengan jalan raya sekitar 1,5 km. Kemudian mereka menumpang truk muatan barang (*mbadak*) sampai lokasi tempat acara shalawatan tersebut. Responden AMB sampai di panti asuhan sekitar pukul setengah 6 dan langsung persiapan untuk berangkat sekolah. Selama kegiatan belajar berlangsung responden AMB merasa sangat mengantuk dan tidur, sehingga dirinya dimarahi oleh guru yang sedang mengajar di kelasnya. Setelah itu juga, malam harinya responden langsung dipanggil oleh pengasuh dan disidang serta diberikan peringatan tentang perilakunya. Pengasuh dan pengurus panti asuhan memberikan penegasan tentang bahayanya *mbadak*, sebab saat itu marak santri yang mengalami kecelakaan akibat *mbedal* dari pondok untuk menghadiri acara pengajian atau shalawatan. Karena hal ini, responden menganggap bahwa tidak diperbolehkan *mbedal* apabila dirinya *mbadak* sehingga dirinya masih tetap *mbedal* namun mengendarai motor bersama temannya yang dari luar panti asuhan. Namun sekarang, responden mengaku telah memahami bahwa keluar tanpa izin dari pengasuh (*mbedal*) juga perbuatan yang salah dan lebih berhati-hati untuk tidak *mbedal* kembali.

3. Responden MR

Responden MR merupakan remaja berusia 14 tahun yang tinggal di panti asuhan X. Responden MR adalah anak angkat dari bapak M dan ibuk P. Dirinya memiliki saudara tiri dua kakak laki-laki dan adik perempuan. Responden diasuh oleh bapak dan ibu tirinya sejak dirinya masih bayi. Bapak dan ibu kandung responden MR mengalami pertengkaran hebat yang kemudian berimbas ke dirinya yang akan dibuang. Kemudian keponakan dari ibu kandung responden MR mengangkat dirinya sebagai anaknya.

Awalnya mula responden MR tinggal di panti asuhan yaitu ketika dirinya sudah duduk di bangku kelas satu SMP di Kalimantan dan bapak tirinya meminta dirinya untuk sekolah sekaligus mondok di Jawa. MR mengaku apabila segala sesuatu bukan karena keinginannya sendiri

maka dirinya tidak akan bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Sejak saat itu, MR mulai berani berbohong seperti izinnya pergi ke sekolah tapi ternyata tidak. Kemudian setiap hari Sabtu yang seharusnya kegiatan pramuka, namun responden MR malah ikut temannya pergi menghampiri kekasihnya di makam juang mandon, makam pahlawan. Responden MR saat itu tidak pulang sampai malam, sehingga bapaknya mencarinya dan marah kepada responden. Karena sangking marahnya, bapaknya memukul responden MR menggunakan sapu dan setelah itu langsung membelikan tiket untuk ke Jawa.

Ketika responden MR sampai di Jawa, responden diikutkan ke pak dhe yang berada di desa Gempol. Responden MR disekolahkan di sebuah MTs dekat rumah pak dhenya. Di sekolah barunya itu, responden merasa tidak betah dan menganggap teman-temannya berbeda. Setelah dirinya mulai bersekolah di situ, responden mengenal dengan seorang teman yang bernama Tutik sekaligus teman sekelasnya. Responden MR selalu diajak Tutik untuk bermain dan dikenalkan oleh teman-temannya yang merupakan anak *punk*. Awalnya responden mengira *punk* merupakan cabang dari pohon, sehingga dirinya menyetujui ajakan dari Tutik tersebut. Namun ternyata setelah dirinya bertemu dengan teman-temannya Tutik, mereka memiliki tindik di hidung, di telinga, dan mengenakan baju gelap yang lusuh. Responden mengaku awalnya takut dengan teman-teman Tutik, tapi karena awal untuk berkenalan dengan mereka yaitu dengan berbagi kontak *WhatsApp* sehingga kontak responden sudah tersebar di teman-temannya Tutik dan terus menyebar ke teman-teman yang lain dan seiring berjalannya waktu responden mulai terbiasa dengan mereka. Bahkan dirinya selalu pergi dari rumah pak dhenya dan tidak pernah pulang, terkadang ketika tidak pulang dirinya menginap di rumahnya Tutik.

Responden ikut sebagai anak *punk* yaitu selama dirinya tinggal di rumah pak dhenya yaitu sekitar 3 bulanan. Selama bersama tutik dan teman-temannya yang anak *punk* tersebut, dirinya diajak pergi dari

daerah sekitar seperti Cepu (salah satu kecamatan di Blora) hingga sampai Tawangmangu. Responden MR yang merupakan pendatang baru dan belum mengenal daerah-daerah atau kota-kota di Blora maupun di Jawa, mengira tempat-tempat yang ditujunya dekat dari tempat tinggal pak dhenya sehingga menyetujui setiap ajakan oleh Tutik. Ketika bepergian ke daerah-daerah atau ke kota-kota tersebut, responden diajak berfoto dan bertemu dengan teman-teman *punk* yang lain. Setiap bertemu dengan kelompok temannya yang baru dirinya diajak berkenalan, kemudian dimintai kontak WA. Responden MR ingin pulang namun dirinya tidak mengetahui jalan pulang dan ketika mengajak Tutik untuk pulang, Tutik menolak dan sibuk dengan teman-temannya. Semua teman-temannya Tutik laki-laki dan yang wanita hanya dua orang saja. Hal seperti ini, terjadi setiap dua sampai tiga minggu dan juga pernah dua hari responden tidak pulang ke rumah dan pergi ke Surabaya dengan jalan kaki. Karena hal ini membuat pak dhe responden semakin geram. Semakin lama di Blora bersama pak dhe bukannya semakin baik, melainkan semakin menyeleweng perilakunya. Oleh karena itu, pak dhenya menitipkan responden MR ke paman yang berada di Karangrowo.

Paman responden MR memberitahukan dirinya akan mendaftarkan dirinya ke pondok pesantren. Namun setelah dirinya sudah sampai di tempat yang dimaksudkan pamannya terdapat tulisan panti asuhan di papan nama depan asramanya. Karena mengetahui dirinya dimasukkan dalam panti asuhan bukannya pondok pesantren, kemudian dirinya merasa tidak nyaman dengan teman-teman di panti asuhan, maka responden MR pergi dari panti asuhan tanpa sepengetahuan pengurus (*mbedal*). Ketika itu juga, dirinya membawa HP salah satu temannya tanpa seizin dari pemilik HP tersebut (*mencuri*). Hal ini diketahui oleh pengurus panti asuhan ketika setelah di *home visit* ke rumah budhenya yang berada di desa Bandungrojo tentang alasannya *mbedal*. Kemudian bu dhenya mengabari bapak tirinya dan diberikan nasehat untuk kembali

lagi ke panti karena bapak kandungnya saja sudah tidak mengharapkan responden dan daripada jadi anak jalanan akhirnya responden kembali ke panti asuhan kembali meskipun dirinya merasa malu karena sudah pernah mbedal.

Pendidikan responden MR harus diulang kembali dari kelas satu SMP dan selama dirinya tidak bersekolah responden MR hanya mengikuti kegiatan di panti asuhan saja. Hingga kemudian sekolah milik Yayasan berdiri sehingga dirinya disekolahkan di sekolah milik Yayasan pada tahun 2020. Saat ini responden MR telah duduk di bangku kelas tiga SMP. Hafalan reponden MR sekarang sampai pada juz 30 yaitu surat al-Insyiqaq. Responden MR mengaku tidak mendapatkan tuntutan berupa target menghafalkan al-Qur'an dalam sehari-harinya. Kemudian responden MR pernah memberikan target pada dirinya sendiri, namun karena dirinya tidak mampu akhirnya setor hafalan hanya semampunya responden MR. Responden mengaku biasanya mamapu menghafal tiga sampai lima ayat saja.

Banyak sekali kendala dan hambatan yang dialami responden MR dalam menghafalkan al-Qur'an. Seperti ketika pada awal masuk surat al-Insyiqaq dan pada akhir-akhir suratnya terdapat ayat-ayat yang serupa sehingga responden merasa kesulitan untuk membedakannya. Selain itu, apabila tetangga menyalakan radio dengan suara yang sangat keras dan bahkan hal ini terjadi setiap harinya. Responden mengaku sangat merasa terganggu, mengeluh dan bahkan memiliki keinginan untuk melempari batu. Namun hal itu tidak dirinya lakukan dan mulai membiarkan karena menurut pengakuan responden MR hal ini sudah diperingatkan oleh kepala desa namun mereka tetap tidak berubah. Oleh karena itu, responden MR memilih untuk pindah tempat seperti ke aula utama atau ke kamar temannya untuk membuat hafalan.

Responden MR mengerjakan tugas-tugas dari sekolah formalnya ketika jam belajar wajib di panti, namun juga terkadang dikerjakan di sekolah dengan contekan bersama temannya. Kemudian responden MR

membuat hafalan al-Qur'an pada jam belajar wajib dan ketika tidak ada PR atau tugas dari sekolah, selain itu ketika setelah mencuci baju melakukan simakan dengan temannya yaitu Gita. Kemudian untuk muroja'ahnya responden MR megerjakannya ketika dirinya pulang lebih awal dari biasanya sehingga dirinya dapat mengikuti jama'ah shalat ashar dan setelah itu langsung deresan, namun apabila dirinya pulang seperti jam biasanya yaitu jam empat sore maka dirinya tidak muroja'ah hafalannya.

Responden MR tidak pernah merasa terbebani dengan adanya hafalan al-Qur'an dan dengan adanya tugas-tugas dari sekolah maupun dari panti asuhan sebab dirinya mengaku semua itu dijalani sesuai dengan kamampuannya. Namun responden MR merasa terbebani dengan masalah perizinan untuk keluar di panti asuhan tersebut. Hal ini seperti ketika responden MR mendapatkan takziran (hukuman) tidak diperbolehkan keluar panti selama sebulan kecuali untuk sekolah saja, kemudian dirinya ingin menjahitkan baju tapi tidak mendapatkan izin, sedangkan ketika ingin menitipkan kepada temannya namun temannya tidak bersedia, selain itu juga responden kesulitan untuk meminta uang kepada bu Tutik, karena bu Tutik jarang ke panti asuhan.

Pemenuhan kebutuhan finansial sehari-hari responden MR didapatkan dari panti asuhan yaitu uang saku setiap harinya sebesar empat ribu rupiah dan uang saku dari bapak tirinya untuk jangka waktu dua sampai dengan tiga bulan sekali sebesar tiga ratus ribu rupiah. Responden MR memiliki cita-cita yaitu ingin menjadi seorang hafidzah. Dalam hal ini responden MR mengambil langkah yaitu dengan memperbanyak deresan al-Qur'annya, muroja'ah hafalannya atau mengulang-ulang terus hafalan hingga lancar.

Respoden MR mengaku memiliki minat di bidang olahraga yaitu voly. Ketika masih duduk di bangku kelas 6 SD di Kalimantan, responden MR pernah ikut mewakili sekolahnya untuk lomba voly tingkat kabupaten. Namun sekarang responden MR sudah tidak lanjut

atau berhenti main voly sebab di sekolah dan di panti tidak terdapat ekstra voly. Kemudian responden MR mencoba mengikuti ekstra pencak silat yang disediakan di sekolahnya, namun dirinya merasa tidak menemukan potensinya di situ serta tidak antusias seperti dirinya ketika mengikuti voly. Responden MR merasa sedih dan iri dengan teman-temannya yang mampu mengikuti pelajaran apa saja, terutama mata pelajaran matematika semestara dirinya tidak. Dirinya mengalami kesulitan ketika menghadapi mata pelajaran matematika dan tidak mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Sehingga responden MR sering tidur di kelas selama pelajaran matematika berlangsung. Dalam hal ini, responden biasanya meminta bantuan temannya yang bernama Gita, namun Gita mengajarnya sangat jarang dan sesuai *moodnya*.

Responden MR merasa bahagia dalam hidupnya, namun terdapat hal yang membuat dirinya menyesal terhadap apa yang telah dirinya lakukan di masa lalu yaitu *mbedal* (keluar tanpa izin). Perasaan responden MR dengan orang-orang yang memandangi dirinya sebagai remaja yang tinggal di panti asuhan pada awalnya merasa malu namun sekarang dirinya sudah mampu menerima keadaan yang ada pada dirinya. MR memiliki teman dekat yaitu G dan S. Responden menyukai teman dekatnya sebab mereka bersedia menemani responden baik ketika susah maupun senang, menghibur ketika responden MR merasa sedih serta membantu responden ketika mengalami kesulitan. MR pernah bertengkar dengan temannya sebab kesalahpahaman. Selain itu, responden MR merasa tidak cocok dengan temannya seperti ketika akan tidur dirinya disindir oleh teman barunya setelah perpindahan kamar. Responden MR merasa bahwa mereka membenci dirinya.

Responden MR biasanya menceritakan isi hatinya dengan teman dekatnya atau sahabatnya. Seperti masalah ketika dirinya yang dulunya pernah menjalin hubungan kasih (pacaran) dengan salah satu teman di kelas dan sekaligus juga teman ketika di panti asuhan yaitu T.

Responden MR mengaku mendapatkan pembulyan dari kekasihnya sendiri yaitu berupa pem-bulyan secara verbal. Responden MR dikatai seperti tikus dan sebagainya. Ketika mendapatkan serangan seperti itu responden hanya diam, kemudian menceritakan hal tersebut kepada teman dekatnya. Selain itu juga responden menceritakan kisah hidupnya kepada teman dekatnya selama dirinya masih di Kalimantan. Responden MR mengaku bahwa setelah bercerita dengan temannya dirinya merasa lega.

Pengambilan keputusan responden MR atas masalah yang dihadapinya diperoleh juga dari pendapat teman dekatnya. responden akan berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri dan juga dengan cara serta solusi dari dirinya sendiri, namun ketika solusinya tidak berhasil, maka dirinya meminta pendapat dari sahabatnya. Responden MR merasa solusi yang diberikan oleh sahabatnya yang G lebih tepat daripada S, sehingga ketika meminta pendapat untuk masalahnya responden MR sering mendatangi G. dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di panti asuhan responden merasa senang karena dirinya menyadari akan cita-citanya yang ingin menjadi seorang hafidzah. Responden mengaku pernah melanggar peraturan yang ada di panti asuhan seperti keluar tanpa izin (mbedal), keluar melebihi jam batas keluar, tidak mengikuti jama'ah, dan berpacaran. Responden MR merasa malu dan bersalah ketika mendapat hukuman atas pelanggaran yang dilakukannya. Sehingga dirinya berkeinginan untuk tidak mengulanginya kembali.

4. Responden Sari

Responden Sari merupakan remaja berusia 18 tahun yang tinggal di panti asuhan X Blora. Sari adalah anak dari almarhumah ibu K dan bapak M. Ibu sari sudah meninggal sejak dirinya masih duduk di bangku SD. Setelah ibunya meninggal, responden Sari ikut tinggal dengan ibu tiri yang merupakan istri pertama dari bapaknya M. Responden Sari memiliki tiga saudara tiri yang berinisial H, N, dan R. Mereka bertiga

sudah menikah semua. Bapak Sari bekerja sebagai petani dan menyediakan jasa merawat sapi.

Responden Sari tinggal di panti asuhan sejak dirinya kelas tiga SMP semester dua. Awal mula responden Sari tinggal di panti asuhan X karena perintah dari ayahnya yang karena menurut pegakuan responden Sari sebab dirinya nakal. Responden Sari ikut dalam kelompok yang dikenal sebagai anak punk. Dirinya ikut sebagai anak punk sejak kelas satu SMP. Selama dirinya ikut punk, dirinya ikut keluar dan bahkan ikut minum-minuman. Alasan dirinya ikut sebagai anak punk adalah agar bebas. Dirinya merasa di rumahnya sangat sesak, tidak nyaman sebab tinggal bersama dengan ibu tirinya yang tidak menyukai kehadirannya.

Sari sekarang siswi kelas tiga SMA di sebuah sekolah negeri di Blora. Hafalan al-Qur'an Sari telah sampai surat pilihan yaitu surat Yasin. Responden Sari mengaku tidak merasa terbebani dengan adanya program tahfidz di panti asuhan X, namun dirinya merasa kesulitan dengan pembagian waktu dalam sehari-harinya. Responden merasa ingin putus asa dan menjadikan dirinya malas untuk muroja'ah, tikar, dan menambah hafalan al-Qur'annya. Selain itu juga, responden merasa kesulitan dalam membedakan panjang atau pendek suatu bacaan dalam al-Qur'an. Responden mengaku sebenarnya terdapat target tersendiri dari ustadzah untuk capaian dalam menghafal al-Qur'an di panti asuhan X, namun apabila tidak lancar tetap disuruh untuk membaca ulang-ulang terlebih dahulu hingga lancar.

Tugas-tugas dari sekolah formal responden Sari dikerjakan ketika malam yaitu pada jadwal belajar wajib, kemudian apabila tidak selesai saat itu juga biasanya dikerjakan di sekolah. Sedangkan responden Sari membuat hafalan ketika setelah sholat ashar dan ketika waktu belajar apabila tidak memiliki tugas dari sekolah. Responden Sari mengaku tidak pernah mengulang-ulang hafalan (muroja'ah hafalan) yang

dimilikinya sebab dirinya merasa bingung mencari waktu untuk muroja'ah hafalannya.

Pemenuhan finansial responden Sari untuk sehari-hari dari panti yaitu sebesar enam ribu rupiah setiap harinya. Sementara dari orang tuanya dirinya mendapatkan dua puluh ribu sampai lima puluh ribu rupiah. Responden meminta uang ke bapaknya hanya ketika ada iuran di sekolahnya yang apabila dirinya tidak mendapatkan uang dari panti.

Responden Sari memiliki cita-cita yaitu menjadi peternak sapi yang sukses. Dirinya berencana segera menyelesaikan sekolah dan fokus ngajinya dan setelah itu dirinya bekerja di pabrik mie untuk mengumpulkan uang sehingga dapat membeli sapi. Responden Sari termotivasi dari bapaknya yang merawat sapi para pedagang sapi, di mana dirinya telah melihat untung dan rugi serta cara perawatan sapi yang mudah. Hal ini juga telah dirinya rencanakan dengan kakak tirinya yang nomer dua dan akan dibantu oleh kakaknya tersebut. Meskipun demikian dirinya mengaku tidak akrab dengan kakaknya tersebut.

Responden Sari mengaku tidak mengetahui kelebihan yang dimilikinya, kemudian dirinya merasa kurang dalam banyak hal seperti dalam hal hitung-hitungan, dan memahami materi-materi pelajaran di sekolahnya. Dirinya mengaku apapun kekurangan yang ada pada dirinya harus dirinya terima, maka dirinya meyakinkan diri agar mampu melawan sikap malas-malasan yang ada ada dirinya. Responden merasa tidak bahagia dengan adanya kekurangan yang ada pada dirinya, namun dirinya mengaku bahagia dapat tinggal di panti asuhan X. Responden Sari tidak pernah merasa malu apabila dirinya tinggal di panti asuhan sebab dirinya merasa sangat dibantu selama tinggal di pantu asuhan X tersebut. Responden Sari pernah diejek oleh teman-teman di sekolahnya namun dirinya hanya diam saja.

Responden Sari memiliki sahabat atau teman dekat di panti asuhan yaitu I. Dirinya mengaku menyukai sahabat dekatnya sebab sabar, pengertian, dan dapat dijadikan olehnya tempat curhat. Responden Sari

mengaku dirinya tidak pernah menceritakan isi hati ke keluarganya, bahkan dirinya merasa tidak akrab dengan keluarganya dibandingkan dengan temannya. Biasanya responden Sari menceritakan masalah yang dihadapinya seperti masalah sekolah, masalah di rumah dengan keluarga, dan juga masalah dengan teman yang lain. responden Sari merasa sangat lega, menjadi lebih tenang, dan mendapatkan saran yang baik dari sahabatnya tersebut. Namun dirinya tidak menerima sepenuhnya apa yang disarankan kepadanya, melainkan dirinya mendengarkan dulu dan apabila dirasa sarannya sesuai maka ia terima dan apabila tidak sesuai maka hanya didengarkan saja. Responden Sari biasanya bertentngkar dengan temannya ketika terjadi perbedaan pendapat antara mereka. Selain itu juga, dirinya merasa tidak cocok dengan temannya karena sifat yang tidak responden Sari sukai serta dirinya tidak ingin dekat dengan mereka.

Kegiatan responden Sari di panti asuhan sejak pukul empat pagi yaitu bangun subuh, dilanjutkan mengaji, kemudian persiapan sekolah, sarapan, kemudian sholat dhuha sebelum berangkat sekolah. Sekitar pukul tiga sore dirinya pulang dari sekolah kemudian langsung jama'ah sholat ashar, setelah sholat ashar dilanjut deres, kemudian piket bersih-bersih. Setelah bersih-bersih kegiatan makan sore bersama, kemudian sholat maghrib berjama'ah dan lanjut ngaji tikkar dengan ustadzah. Perasaan responden ketika mengikuti kegiatan tersebut merasa lelah dan ingin istirahat.

Pelanggaran tata tertib di panti asuhan yang sering responden Sari lakukan adalah tidak jama'ah sholat. Alasan dirinya sering terlambat ikut jama'ah adalah karena terlalu singkatnya jarak antara bell kegiatan jama'ah dengan pelaksanaannya, sedangkan ketika bell berbunyi dirinya masih persiapan sehingga dirinya terlambat. Jama'ah sholat yang sering responden tinggalkan adalah sholat dzuhur dan ashar. Sebab yang mengimami sholat tersebut temannya sendiri yang sudah ditunjuk oleh ustadzah sebagai imam ketika pulang sekolah karena jam pulang

sekolah responden berbeda dan paling akhir daripada yang SMP ataupun sekolah SMA yang lain. Perasaan responden setelah melakukan pelanggaran tersebut yaitu merasa menyesal dan juga malu ketika melakukan takziran (hukuman) sebab hukumannya adalah berdiri di depan ustadz dan teman-teman baik putra maupun putri ketika kelas madin. Setelah hal itu, maka responden lebih berhati-hati dan ketika mendekati waktu sholat maka dirinya segera persiapan sehingga tidak terlambat kembali.

5. Responden AB

Responden AB merupakan remaja laki-laki berusia 16 tahun yang tinggal di panti asuhan X di Blora. AB merupakan anak ke 4 dari bapak S dan ibu SM. Bapak AB bekerja sebagai tukang odong-odong, sedangkan ibu AB bekerja sebagai buruh cuci di rumah orang. AB memiliki 2 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki. Kakak pertama responden AB sudah menikah, kakak kedua responden AB sudah kuliah sekaligus bekerja dan kakak ketiga responden AB sekarang juga bekerja.

Awal mula responden sehingga tinggal di panti asuhan yaitu karena disuruh ibunya untuk mondok dan disuruh ke panti asuhan X karena bagi anak yang kurang mampu semua kebutuhannya ditanggung oleh panti asuhan. Orang tua AB terlilit hutang yang kemudian rumah sekaligus tanahnya dijual. Setelah tidak memiliki tempat tinggal responden AB bersama keluarganya menumpang di rumah orang. Namun, orang yang membantu keluarga AB ternyata juga malah menipu orang tuanya sehingga motornya hilang dibawa kabur. Setelah orang tersebut kabur, kemudian responden AB sekeluarga diusir oleh nenek yang merupakan pemilik rumah yang ditempati oleh responden AB sekeluarga. Kemudian kakak perempuan kedua responden dimasukkan ke panti asuhan X di Blora dan responden AB bersama dengan bapak ibunya pergi merantau ke Kota Bekasi. Sehingga responden AB tinggal di Bekasi sejak dirinya masih TK sampai lulus SD.

Responden AB sekarang telah duduk di bangku kelas satu SMA Negeri di Blora. Dalam waktu satu semester responden AB sudah menyelesaikan hafalan fasholatan, juz 30 dan surat-surat pilihan yaitu surat Yasin, surat Waqi'ah, surat ar-Rahman dan surat Mulk. Saat ini dirinya sudah mulai binnadhhor al-Qur'an. Menurut responden AB program tahfidz di panti asuhan X bagus, namun melelahkan. Hal ini karena reponden AB yang mengaku sudah lelah dengan sekolah formal dari pagi sampai sore kemudian ketika sampai di asrama harus deres, piket dan membuat setoran.

Responden AB merasa kebingungan dalam membagi waktunya. Tugas-tugas dari sekolahnya jarang dikerjakan, sering terlambat mengumpulkan dan bahkan sering mendapatkan teguran dari guru di sekolah formalnya. Sementara itu untuk kegiatan dan tugas di panti asuhannya responden AB mengaku mampu mengikuti dengan baik dan untuk hafalan al-Qur'annya dilakukan dengan sesuai kemampuan dirinya saja. Meskipun demikian responden AB mengalami kendala atau hambatan seperti jarang muroja'ah hafalan al-Qur'annya. Tugas dari sekolahnya terkadang dirinya kerjakan ketika jam belajar wajib kemudian setelah jam belajar berakhir responden AB langsung ikut temannya pergi membeli jajan sehingga dirinya tidak deres. Selain itu juga ketika bertemu dengan ayat-ayat yang mirip sehingga sukar untuk membedakannya. Serta ketika tetangga menyalakan musik dengan volume yang tinggi menyebabkan dirinya sulit untuk menghafalkan.

Target hafalan al-Qur'an responden untuk setiap harinya mengikuti program yang ada dari panti asuhan yaitu *one day one ayat* (satu hari satu ayat), namun responden AB mengaku apabila tidak mampu untuk menyelesaikan hafalan satu ayat dengan lancar maka semampunya. Kemudian untuk tugas dari sekolahnya responden AB biasanya dibantu oleh H dan terkadang juga meminta bantuan kepada kakaknya yang kuliah.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari responden AB awalnya dari bapak, ibu dan kakak keduanya serta dari panti asuhan. Namun karena saat ini dirinya sedang diskros akibat dirinya yang merokok maka sekarang dirinya mendapatkan uang saku dari bapak dan ibunya saja. Peraturan dari panti asuhan X yang apabila terdapat santri yang merokok maka akan diberhentikan uang sakunya. Uang saku dari bapak dan ibunya responden AB untuk setiap bulannya sebesar dua ratus ribu rupiah, sedangkan dari panti asuhan seharusnya dirinya mendapatkan enam ribu rupiah setiap harinya, serta dari kakak perempuannya seratus sampai dengan seratus lima puluh ribu rupiah.

Responden AB merokok sejak dirinya tinggal di panti asuhan. Alasan dirinya merokok adalah karena dirinya merasa lelah serta kemudian terdapat temannya juga yang merokok sehingga dirinya ikut. menurut responden AB setelah dirinya merokok membuat dirinya lebih tenang, mampu menghilangkan beban yang ada pada pikirannya, serta mampu meredakan stress.

Responden AB sekarang tidak memiliki cita-cita dan tidak mengetahui ingin menjadi apa. Dahulu responden AB ingin menjadi pilot, kemudian ketika pemilihan peminatan jurusan di SMA responden memilih jurusan yang sama diambil oleh kakak keduanya. Dirinya mengaku tiba-tiba ingin mengikuti jejak kakak perempuan keduanya saja. Dirinya juga tidak mengetahui alasan kenapa dirinya mengikuti jejak kakaknya itu. Responden AB mengaku tidak mengetahui kelebihan yang dimilikinya.

Responden AB termasuk siswa yang berprestasi ketika dirinya sebelum masuk ke panti asuhan. Dirinya sering menjadi juara kelas dan nilainya pernah tertinggi dalam ujian kelulusan ketika SD, selain itu ketika SMP dirinya juga aktif organisasi seperti OSIS serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, rohis dan sepak di sekolahnya. Berbeda dengan sekarang di mana dirinya yang sudah tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolahnya. Dirinya merasa

memiliki banyak kekurangan, seperti malas, sulit untuk adaptasi di tempat baru dan merasa berbeda dengan teman-temannya. Responden AB takut apabila tidak memiliki teman. Meskipun demikian responden AB tidak merasa malu karena tinggal di panti asuhan, melainkan dirinya merasa bersyukur karena meringankan beban orang tuanya serta bisa mengaji.

Responden AB memiliki sahabat dekat yang menurutnya merupakan orang yang baik dan selalu menamni dirinya saat susah maupun senang. Responden mengaku tidak pernah bertengkar dengan temannya, namun ketika dirinya merasa tidak cocok dengan temannya responden AB memilih untuk menjauh sehingga dirinya hanya berteman dengan orang tertentu saja. Responden merasa tidak cocok dengan orang lain apabila mereka tidak mau mengalah dan menang sendiri serta responden AB menjadi korbannya.

Ketika responden AB mengalami masalah, dirinya tidak pernah menceritakan masalah yang dihadapinya dengan siapapun bahkan ke keluarganya. Responden AB selalu memendam sendiri apa yang dirasakannya dan akan berujung dengan merokok. Responden AB mengaku cukup sulit untuk mengurangi kecanduan merokok, bahkan seminggu sebelum responden AB melakukan wawancara rambutnya dipotong botak sebagai hukuman ketahuan merokok di kamar mandi. Responden AB merokok secara diam-diam biasanya ketika malam setelah kegiatan berakhir, dirinya mencuri-curi waktu untuk merokok ketika pengurus tidak ada. Dirinya merokok bersama-sama dengan temannya. Selain itu juga, bersama dengan temannya responden AB pernah mencuri singkong milik warga. Setelah melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut responden merasa menyesal dan tidak ingin mengulangi kembali. Namun dirinya merasa kesulitan untuk menghilangkan kebiasaan buruk merokoknya, terlebih ketika dirinya merasa stres dan terdapat temannya yang mengajaknya untuk merokok.

C. Analisis Temuan Penelitian

a. Penerimaan diri

1. Responden MD

Responden MD merasa kecewa dengan masa lalunya. MD malas mengingat dan menceritakan Kembali tentang dirinya yang tidak dapat mondok di pondok pesantren, melainkan di panti asuhan sebab adanya pertengkaran antara keluarganya.

“Hmmm.. ga mudeng mbak. Awale ki aku arep di pondokke neng Aceh kunu, terus bapak ibuk, terus mbi kakak tiri ki cekcok. Kayak ga trimo kan koyok ono rasa-rasa dendam ngunu kae lah mbak. Males aku. Terus aku dicabut karo ibukku, dipondokke neng kene.” (MD 18)

Ketika MD ditanya tentang kelebihan atau potensi yang dimiliki, MD mengaku tidak mengetahuinya. Hal ini berarti MD tidak mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

“Ga ngerti.. hihi” (MD 50)

MD merasa tidak puas dengan apa yang ada pada dirinya. MD merasa insecure, tidak percaya diri, dan overthinking sebelum melakukan sesuatu

“Insecure hihi.. koyok ga percaya diri, sak durunge ngelakoni opo-opo ki wis overthinking koyok awak dewe ki ga iso sek ngunu lho mbak...” (MD 54 (a))

MD merasa berbeda dengan teman-temannya dari apa yang ada pada dirinya. Merasa orang lain lebih baik daripada dirinya.

“Koyok ngeroso wong liyo ki lebih daripada kita ngunu lho mbak...” MD 54 (b)

MD merasa teman di kelasnya merupakan orang yang *high class* dan merasa dirinya tidak sepadan dengan mereka, tidak sepadan dengan napa yang biasanya mereka perbincangkan dalam sehari-harinya.

“Terus konco-konco kelas ki koyok high class ngunu lho, soko perbincangan juga wis ga matuk karo aku ngunu lho mbak.” MD 56 (b)

MD selalu membandingkan dirinya dengan teman-temannya serta menganggap temannya lebih hebat daripada dirinya

“... soale emang konco kelas e MD wong wow lah...” (MD 58 (a))

“Iya mbak, tapi ga sehebat wong-wong kae lah mbak.” (MD 60)

MD merasa tidak ada yang bisa dirinya banggakan dari dirinya jika dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki prestasi di berbagai bidang.

“..ngerasa koyok ga duwe sing iso tak bangga ke koyok kancane. Kanca kelas e aku ki ono sing juara mas & mbak Blora, olimpiade-olimpiade dan MD ga ono duwe prestasi.” (MD 58 (c))

MD merasa iri dengan teman-temannya yang memiliki orang tua lengkap dan bisa tinggal dengan mereka serta mendapatkan dukungan yang lebih dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, MD merasa iri dengan teman-temannya yang mendapatkan apresiasi, perhatian dan pengakuan dari orang tuanya.

“Koyok neng wong liyo ki ono wong two sing bangga ke, koyok ono sing ngene “ih iki lho anakku duwe prestasi”. tapi nak MD ga ono, kan MD brokenhome ya mba dadi ga ono sing ngancani.” (MD 62 (b))

MD merasa iri dengan teman-temannya yang dapat tinggal dengan kedua orang tuanya serta dibelikan baju-baju bagus.

“Kayak.. temen-temen yang lain bisa tinggal bareng bapak dan ibu mereka.. kayaknya bahagia banget.. kalo MD ngga bisa... bisa beli baju-baju bagus juga” (MD 90)

2. Responden AMB

AMB awalnya merasa terkejut dengan dirinya yang dimasukkan dalam panti asuhan bukannya pondok pesantren. Namun saat ini AMB mengaku tidak memperlmasalahkan meskipun dirinya tinggal di panti asuhan, karena di panti asuhan X juga mendapatkan Pendidikan yang setara dengan di pondok pesantren.

“Eee engga si, soalnya di sini juga ada ngajinya udah kayak pondok.” (AMB 32)

AMB mengaku tidak memiliki banyak kelebihan pada dirinya, namun dirinya merasa mampu untuk mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya di panti asuhan X tersebut.

“Heee...oga patio duwe sih. Tapi menurutku iso sih. Koyok nak neng kene juga iso.” (AMB 78)

AMB merasa berbeda dengan teman-temannya yang rajin menyuci baju, rajin menata lemari rapi, sedangkan dirinya tidak (malas).

“Koyok koncone ki iso sregep nyuci, sregep noto lemari. Kok aku ogak.” (AMB 80 (b))

3. Responden MR

MR marah ketika dirinya mengetahui bahwa dirinya akan dipondokkan. Kemudian membandingkan adik tirinya yang tidak diperintah untuk mondok sementara dirinya harus mondok.

“terus tak jawab “lha aku mau kamu pondokin, aku nda mauu. Kenapa aku yang harus dipondokin? Kenapa ga adek?”.” (MR 26 (b))

MR kabur ketika dirinya pertama masuk di panti asuhan X sebab dirinya diberitahu akan dipondokkan di pondok pesantren bukan di panti asuhan.

“Terus aku dititipke neng pak lik e kula sing teng Karangrowo. Terus pak lik e kula masukke kula teng mriki. Kula pikir dimasukke teng pondok, lha kok aku moco plang e panti, aku yo penasaran eh mbak. Terus pisanan aku yo mbedal eh. Jare aku arep di deleh pondok tapi kok tulisane panti.” (MR 28 (c))

MR awalnya merasa malu karena tinggal di panti asuhan, namun dirinya mengaku seiring berjalannya waktu MR mampu menerima hal tersebut.

“Dulu malu mba... tapi sekarang biasa aja.” (MR 82)

MR merasa iri dengan temannya yang dapat memahami materi pembelajaran di sekolah dengan baik sedangkan MR tidak, terutama untuk mata pelajaran matematika.

“Hmm.. niku mbak. Kayak niku lho... pengen koyok temen-temene, bisa pelajaran apa aja. Kayak matematika.” (MR 74 (a))

MR merasa sedih karena merasa dirinya tidak mampu seperti teman-temannya yang memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan baik sementara dirinya tidak.

“Yoo... sedih eh mbak. Mosok kancane MR do saget.. MR mboten saget.” (MR 78)

4. Responden Sari

Responden Sari tidak mengetahui dan mengenali kelebihan yang ada dalam dirinya

“Nda tau mbakk.. hehe” (Sari 108)

Sari merasa memiliki banyak kekurangan dalam dirinya terutama dalam hal hitungan, tentang memahami materi di sekolahnya, serta terutama mata pelajaran matematika.

“Itu... kayak... itung-itungan.. matematika itu ga bisa. Terus kayak memahami materi juga kurang mbak. Kurang dalam banyak hal mbak” (Sari 110)

Responden Sari mengaku menerima apa yang menjadi kekurangannya, tentang apa yang telah terjadi padanya karena begitu adanya dirinya.

“Yaa... harus diterima kan itu adanya” (Sari 114)

Sari tidak merasa malu meskipun tinggal di panti asuhan, sebab menurutnya di panti asuhan tersebut telah banyak membantu dalam kehidupannya.

“Ngga, kalau saya ngga merasa malu. Karena kan, dari sini kan membantu saya.” (Sari 120)

5. Responden AB

Responden AB mngaku tidak mengetahui kelebihan atau kemampuan yang dimilikinya

Nda tau mbak hehe” (AB 88)

Merasa kecewa dengan masa lalunya

Waktu itu aku masih kecil mba.. udah agak lupa.. Cuma rasanya masih belum terima aja... tapi ya mau gimana..” (AB 94)

Menerima keadaan yang ada pada dirinya

Yaa biasa aja, ga malu.. malah bersyukur karena bisa meringankan beban bapak ibuk dan juga bisa ngaji.” (AB 99)

Merasa berbeda dengan orang lain

Banyak mba... males, aku susah kalo untuk adaptasi ke tempat baru, nda kayaka temen-temen yang lain” (AB 96)

Ya.. sedih. Takut ngga punya temen” (AB 98)

b. Hubungan dengan orang lain

1. Responden MD

Memiliki prasangka buruk dengan orang lain

Heee.. pie yo mbak. Koyok konco-konco kelas e ki memandang MD ki pie ya, memandang remeh MD mbak.(MD 56 (a))

Merasa dirinya sukar terbuka dengan orang lain

MD nak neng kelas introvert banget, tapi ngertine nak neng jobo kelas friendly. Nak neng kelas aku meneng tok mbak, (MD 58 (b))

Tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain

Masio duwe masalah yo gak MD ga pengen wong-wong liyo reti nak MD duwe masalah. Yo koyok.. yo uwis ngunu lho.(MD 62 (d))

“Hmm...bukan sahabat sih. Wong dekat. Tapi ogak sahabat. Soale MD dekat mbi dek e, sering awor, sering cerita. Tapi ga cerita tentang masalah MD. Koyok dek e cerito neng MD, tapi MD koyok gak. MD koyok sebagai solusi. Koyok ngekekki dek e solusi. Soale masio kene nyerito neng uwong. Koyok MD kan wis suwe neng kene, nek kene cerito neng uwong mesti koyok “halah, kwe lho mending, aku lho ngene...” ngunu. Dadine MD koyok mending yawis simpen, pendemlah. Daripada dibanding-bandingke.” (MD 65)

Tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain

“Alasannya karena tidak ingin orang lain tau kayak sisi buruk dari diri sendiri gitu lhoo.. penginnya itu orang lain koyok... diri saya itu baik-baik saja gitu lho mbak..” (MD 78)

“Sisi buruk itu kayak sisi lemahnya aku itu.. aku ga mau nunjukin ke siapa-siapa cukup aku aja yang tau” (MD 80)

Merasa dirinya mudah bersosialisasi dengan orang baru

Oo enggak... kan MD kalo di sekolah atau di manapun itu kayak lebih mudah bersosialisasi dan ngga pernah kayak dibully banget gitu.. ngga pernah.. palingan bercanda dikit-

dikit doang. Tapi ngga sampe nyinggung masalah panti, keluarga atau apapun itu ngga. (MD 82)

2. Responden AMB

Bersikap positif dengan orang lain

*“Hmm..Yaa... mereka menghormati.. yaa...seganlah...”
(AMB 101)*

Memiliki kepercayaan dengan orang lain

“Hmm.. banyak sih.. ga iso disebutke hehe. Yaa ga pengen musuhan ae.” (AMB 103)

Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain

“Seringe sing... dadi curhatan ehehe. Aku ne pernah curhat tapi yo.. jarang ehehe. Aku biasane curhate neng wong tertentu.” (AMB 111)

“Biasane hmmm... neng I, MA, L. Hmm.. wis iku sih. Sing banget.. sing biasane sering tak curhati.” (AMB 113)

Kurang peduli dengan orang lain (kurang memiliki empati)

“Hmm... yo ono sing nganggep aku musuh, tapi aku ga terlalu.” (AMB 105)

“Ga pernah sih mbak. Pernah biyen pas MTS. Awale guyon-guyon terus kejablasen hehehe. Pas aku gung patio paham. Dadi yaa... ngunu lah bodoamat ehehehe” (AMB 108)

3. Responden MR

Tidak berkeinginan membuat kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain

“Aku ga betah... wonge ki koyok bedo-bedo kabeh.” (MR 28 (a))

“Terus aku juga ga betah mbi kanca-kancane terus aku mbedal, mulih neng omah e bu dhe Bandung” (MR 28 (d))

Memiliki kepercayaan dengan orang lain

“Punya mbak.. ya Gita sama Selpi itu..” (MR 84)

Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain

“Yaa kalau pas susah seneng bisa barengan, kalau MR sedih didatengin, sami saling membantu. Nda kayak temen yang

lainnya. Kayak kalau dimintai tolong itu mukanya ga enak, beda gitu lho mbak. Jadi ewoh gitu lho mbak kalau mau minta tolong. Jadi enak kalau sama temen sendiri.” (MR 86)

Berprasangka buruk dengan orang lain

“He e mbaa.. koyok biasane nak arep turu disindiri setelah pindah kamar. Kayak mereka ga suka dengan adanya MR.” (MR 90)

“Curhat mbak.. biasanya masalah iku mbak. Dulu kan saya tau pacaran sama Tegar ya mbak.. dulu pas kelas 1 selama 2 bulan. Nah terus pas itu saya kayak dibuly mbak, dibilang saya kayak curut lah, kayak apalahh.. saya hanya diam.” (MR 92)

4. Responden Sari

Memiliki sedikit hubungan yang akrab

“Malah ngga akrab dan ga deket hehe” (Sari 90)

“Nda ada.. akrabnya malah sama temen-temen hehe” (Sari 92)

Sulit terbuka dengan keluarga

“Ngga pernah, ceritanya sama temen-teman” (Sari 94)

Memiliki kepercayaan dengan orang lain

“Itu... orangnya sabarr... teruss...pengertian... terus... bisa buat temen curhat.” (Sari 130)

Kurang memiliki empati

“Yaa... masalah tentang kalau pendapatnya ngga sama, kalo berbeda itu kadang berantem.” (Sari 132)

“Yaa... masalah tentang kalau pendapatnya ngga sama, kalo berbeda itu kadang berantem.” (Sari 140)

Tidak berkeinginan membuat kesepakatan /kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain

“Ya..pernah ngerasain ngga cocok, karenaa... sifatnya dia itu... ngga saya suka. Terus saya itu.. ngga mau deket sama dia” (Sari 142)

5. Responden AB

Tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain

“Hmm nda juga... jarang bicara juga sama mba” (AB 84)

“Ngga papa.. emang ngga pernah ketemu juga karena dari kecil emang ga pernah bareng. Jadi nda berani” (AB 86)

“Kalo ga cocok pernah, tapi lebih milih diem terus ngejauh. Jadi aku temenan sama orang-orang itu tok” (AB 112)

“Hmm... emang ga pernah cerita aja, ga biasa” (AB 132)

*“Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain
Orangnya baik, selalu menemani saat susah dan senang”
(AB 108)*

*“Biasanya ngga cocoknya karena dia lebih kayak menangan
ngunu mbak, terus aku dadi kalah (AB 114)*

Tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain

*“Engga pernah cerita-cerita ke siapa-siapa mbak. Tak
pendem sendiri. terus ngerokok” (AB 120)*

c. Otonomi

1. Responden MD

Kurang mampu mengatur waktu

*Nak pas neng awal-awal ono mbak, tapi pas ono covid
jugakan. Kene bagi waktune juga ga angel. Terus gara-gara
kadang daring ora daring ora, dadi bingung bagi waktune
neh. (MD 24)*

*“Hehehehe....seminggu tiga kali. Koyok ga mood ok mbak.
Pas disek wayah daring aku deres setiap bar daring mba,
koyok bar dzuhur 2 lembar, terus sorene simakan mbi S.
Berjalan selama sebulan mbak, terus tak rasa-rasakke
sangsoyo akih sangsoyo mbelibet. Soale mbak, gawe hafalan
mbi muroja'ah ki luweh angil muroja'ah.” (MD 36)*

*Sering... hehehe. Kayak telat piket... alfa sholat.. telat ke
mushola.. nda tahajud.. (MD 106)*

Mampu mengatur perilakunya

*Hmm aku nganu mbak, duwe buku kosong khusus ngunu lho
mbak, terus tak gawe garis-garis kotak-kotak, nak ono tugas
opo PR soko sekolah langsung tak tulis neng kunu, terus tak
gawe kapan meh tak garap. Coro mono ga kegarap yo ngko
tulis ulang. Nak tugas sekolah e sitik tak garap neng sekolah
ben ono waktu istirahat akeh neng pondok e. Nak tugas e*

akih nyicil biasane, pas ono jam kosong utowo pas jam istirahat, bar iku tak lanjut pas jam belajar wajib neng pondok. (MD 32)

Memperhatikan penilaian dan tuntutan dari orang lain

Aamiin....Kan saiki ibuk loro kan, jarene arep dibalikke neng Aceh. Koyok tante mbi om juga kan wis nduwe keluarga, terus mbak juga wis duwe keluarga dewe masing-masing. Terus jare kan arep sesukses opo ae kene, nak orang tuane susah dan kene ga jagani dek e kan piye ngunu kan. Jadine rencanane koyok arep stop disek rencana kuliahe, terus fokus jagani ibuk.(MD 48)

Tidak mampu bertahan dengan tekanan sosial

Misal... hafalan nggaa jadi-jadi, terus tugas sekolah numpuk, nilai ulangan-ulangan anjlok, capek, terus kayak piket ngga teratur.. terus kayak tugas-tugas jadi seksi-seksi gitu disini.. kan jadi ngga ke manage semua, jadi down banget, dimarahin sana-sini gitu (MD 94)

Kemampuan coping stress yang baik

Iyooooohhh...nyesek eh mbakk hehe. Jadi koyok ape nangis ae koyok MD kudu pas dewe neng kamar. Koyok nak pas wis ga kuat, koyok nangis neng kamar mandi. (MD 69)

Sebenarnya... lebih ke bodo amat gitu ya mbak.. jadi kaya nenangin diri sendiri dulu terserah ntar tanggungannya hukuman mau dihukum apa gitu terserah. Yang penting opsi pertama itu tidur.. tidur itu kayak bikin kita lupa semua masalah kita.. terus kita bisa lari dari masalah dunia gitu lho mbak.. jadi lebih enak itu tidur. Kalo ngga tidur opsi keduanyaa ya makan.. (MD 96)

2. Responden AMB

Tidak mampu mengatur waktu

“Sering hehehe. Pas daring kemarin. Terlambat mengumpulkan tugas sampai sering dapat teguran dari guru, itu karena saya merasa nda paham materi. Tapi pas udah offline ini sudah nda pernah lagi.” (AMB 84)

3. Responden MR

Kurang mampu mengatur waktu dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajiban

“Kayak PR gitu ya mba, kadang neng panti pas belajar malam kadang neng sekolah turunan.” (MR 44)

Membutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugasnya

“Biasanya saya minta bantuan Gita.. kadang diajari.. kadang... ya sak mood e dia lah mbak..” (MR 76)

Mengacu pada keputusan orang lain

“Kalau inget tak lakuin mbak, soale kalau aku pakai solusiku sendiri ga bisa ok mbak. Nda mempan.” (MR 100)

“Selpi nak ngeki solusi menurutku kurang bener ok mbak. Jadine minta solusi nya ke Gita aja.” (MR 98)

4. Responden Sari

Kurang mampu mengatur waktu

“Saya ngga merasa terbebani, mungkin untuk waktunya aja.” (Sari 46)

“Kendalanya... untuk waktunya. Susah bagi waktunya (Sari 50)

“Deres mbak?... eee ngga pernah muroja 'ah mbak hehe (Sari 64)

Mampu mengambil keputusan sendiri

“Kalau diberi saran, terus sarannya kalau cocok ya saya terima, yaa terus saya lakukan. Tapi kalo agaakk... ga terima sedikit yaa Cuma saya dengerin, tapi yaa ga saya lakuin... gitu” (Sari 136)

5. Responden AB

Tidak mampu mengatur waktu

“Bingung mbak...” (AB 36)

“Jarang ngerjain mbak... sering terlambat juga ngumpulannya. Sering dapet teguran dari guru...” (AB 38)

Tidak mampu mengatur perilaku dalam mengerjakan tugas dan kewajiban

“Hmm.. engga. kalau untuk kegiatan yang ada aku ikut aja mba... tapi kalau dengan banyaknya tugas sekolah yang menumpuk juga jadi berat. Udah sekolah pagi sampe sore

terus sampe sini harus kegiatan lagi, mikir lagi... jadi capek... dan jadi kacau semua” (AB 46)

Membutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugasnya

“Hmm... biasanya aku dibantu sama mas hamdani, sama kakak yang lain, kadang juga minta bantuan mba” (AB 56)

Mengacu pada keputusan orang lain

“Yaa.... tapi ya kadang tak ulangi lagi” (AB 136)

d. Penguasaan lingkungan

1. Responden MD

Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif

“Yoo abot eh mbak hehe.. rasane abot poll, koyok pas ono ayat-ayat sing angil kan teruslah pas deres mesti ono konco sing marani jagongan koyok wis lali, nek ga ngko semliwer wong gowo jajan yawis melok hehe..” (MD 26)

“Mosok kancane turu, kene deres dewe hehehe (MD 30 (b))

Terus juga lampune ga enak nggo mata. Pas kegiatan belajar neng aula lampune putih, terus pas neng takhasus lampune kuning, koyok piyee ngunu ok mbak.” (MD 30 (c))

“Keganggu banget mbak.. mau buat hafalan juga ngga bisa... ngga bakal masuk.. jadinya tak tinggal tidur aja... soalnya berisik banget...dari tetangga itu.. jadi kayak fokusnya itu kurang, tapi kalo rame temen-temen yang bercanda itu masih bisa mbak..” (MD 116)

2. Responden AMB

Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif

“temennya banyak yang gak sefrekuensi. Biasane kadang ono kancane ngajak ngopi yaa wis melu hehehe” (AMB 44)

“Hee... risih. Keganggu, dadi angel masukke. Dan biasane tak tinggal turu ae hehehe” (AMB 54)

3. Responden MR

Kurangnya pengendalian akan lingkungan sekitar

“Terus aku kenallah mbi jenenge Tutik. Konco kelas juga. Nahh pas mulih sekolah ki aku pernah ga langsung mulih, terus karo Tutik aku dijak dolanan dek e. Kancane ki do ngunu lah mbak, do tindikan, do opo ngunu. Ternyata cah punk. Tak kirane pang nganunan wit. Dadi aku gelem. Tapi pas ngerti kancane kok medeni, irunge ditindik. Terus disitu aku kenalan sama mereka, nomer wa ku juga sudah disebar ke temen-temen punk yang lain. Terus kula bedaaalll terus saking griyo. Biasane nggih mboten wangsul, biasane nggih wangsul teng griyane Tutik.” (MR 28 (b))

Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif

“Keganggu mba.. biasane aku karo Gita sambat.. rasane koyok kudu tak gragali. Mosok mbah D radionan banter mbendino.. tapi meh kepie jare wis pernah diperingatke karo pak kepala desa juga ga berubah. Terus aku biasane pindah deres neng aula, terus neng kamar sebelah.” (MR 42)

Kurang mampu memanfaatkan kesempatan yang ada disekitar

“Ngga mba. Kalo kayak gitu ga keberatan. Aku ngerjainne yaa semampune kula mawon mbak. Aku terbebani malah masalah perizinan keluar nya mba, kayak misal mau jahitke baju ga bisa terus temen e ga ada yang mau dititipin, misal juga mau minta uang ke bu tutik, bu tutik juga arang teng panti. Karena waktu itu aku dapet hukuman ga boleh keluar panti satu bulan. Takziran.” (MR 52)

4. Responden Sari

Kurangnya pengendalian terhadap lingkungan sekitar

Ikut-ikut anak punk” (Sari 30)

Ikut keluarr.. kayak ikut minum-minum” (Sari 36)

Itu alesannya itu mbak, kayak yang itu..yang bagian imami itu abis bell langsung dimulai sholatnya. Sedangkan saya pas di bell itu masih siap-siap, jadinya telat.” (Sari 154)

Memiliki kemampuan coping stress yang baik

Kalau di ejek yaa pernah.. tapi ngga tak pikirkan.” (Sari 122)

Yaa.. diem aja.” (Sari 126)

5. Responden AB

Kurangnya pengendalian akan lingkungan sekitar

“Jarang deresnya mbak... kalo malem kan ketika jam belajar malam aku ngerjain tugas sekolah terus setelah itu langsung ikut temen-temen pergi jajan hehe... jadinya ngga deres” (AB 42)

“Capek.. terus ada temenne juga jadi ikut” (AB 72)

Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif

“Tyaa.. apalagi kalo malem mau buat hafalan, jadi susah ngafalinnya. Terus tak tinggal tidur aja hehe.. buatnya pajarnya itu” (AB 164)

e. Tujuan hidup

1. Responden MD

Memiliki tujuan

“Hmm punya. Untuk checkout shopee mbak hihhi. Pengin koleksi gamis-gamis hihhi” (MD 42)

“Hmm pengin dadi pengusaha” (MD 44)

Kurang memiliki kebermaknaan hidup

“...MD duwe prestasi opo ga duwe prestasi ki ya wis... koyok ga ono hargane.” (MD 62 (a))

“Lagian nak mereka tahulah nak MD duwe prestasi mereka juga koyok “oh..berprestasi”. Cuma ngunu, dadi koyok ga ono exited-exited e dadi koyok MD berprestasi meh ora MD koyok “yawislah..”. koyok ntuk rangking juga koyok “yawislah..” nak ga ntuk rangking juga koyok “oh ga ntuk rangking, yawislah...” koyok awake dewe urip koyok ngalir koyok ngalir tok ngunu lho mbak. Jane punya target, pengin sukses iku mesti duwe. Tapi nak bahagiane masio duweni target iku, MD koyok bahagiane koyok pas mencapai target iku tok. Tapi kan jenenge manungso kan setiap kehidupan kan kudu koyok ono upgreade target e, koyok ga mungkinkan mahasiswa pengin wisuda-wisuda tok. Mesti koyok bar wisuda pengin duwe opoo ngunu. Dadi koyok dibilang bahagia oga, dibilang sedih-sedih men yo ga. Netral ngunu lho mbak.” (MD 62 (c))

2. Responden AMB

Memiliki sedikit tujuan dalam hidup

“Hmm.. biasa aja. Dari ustadz juga tidak ada target kayak sehari harus segini-harus segini. Biasanya untuk target dari diri sendiri.” (AMB 40)

Tidak memiliki harapan

“Masih bingung hehe. Gatau juga meh apa habis ini.” (AMB 76)

Memiliki kebermaknaan hidup

“Bahagia.. bahagia banget.. alhamdulillah..bersyukur sekali rasanya.” (AMB 88)

3. Responden MR

Memiliki harapan dan tujuan

“Eee iku mba... hafidzah... nak saget mbak.....” (MR 60)

“Yaa..seneng mba.. yaa ikut aja... lha priapun mbak, cita-citane pengen dadi iku..” (MR 102)

4. Responden Sari

Memiliki harapan dan tujuan

“Peternak sapi yang sukses mbak” (Sari 80)

Kurang memiliki kebermaknaan hidup

“Yaa... kadang bahagia.. kadang yaa kayak gitu.. yaaa bahagia bisa ada di panti sini.” (Sari 118)

Kurang memiliki rencana dalam hidupnya

“Hmm tabungan...kayak uang celengan gitu mbak.. yaa...nda punya mbak hehe” (Sari 78)

5. Responden AB

Tidak memiliki harapan dan tujuan

“Nda tau mba.. sekarang jadi nda tau pengen jadi apa” (AB 78)

Tidak memiliki keberarahan hidup

“Hmm... dulu pengen jadi pilot mbak, terus pas kemarin ada pemilihan peminatan di sekolah aku ambil kayak mbakku aja, pengen jadi mbakku aja. Nanti kuliah kayak mba juga.” (AB 80)

“Yaaa.. tiru aja. Ngga tau..” (AB 82)

f. Pertumbuhan diri

1. Responden MD

Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru

“Jadi kayak pasti ada satu saat itu kayak berat banget gitu.. terus down banget gitu.. terus yaa udah pusing, pengen nyerah tapi.. yaaa harus gimana lagi gitu.. dijalanin aja gitu..” (MD 92)

Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri

“Setelah melakukan itu pasti merasa bersalah mbak” (MD 112)

“Yaaa yang jelas pas besoknya kayak ngga ngulangi itu lagi..” (MD 114)

2. Responden AMB

Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru

“Heee... biasanya stress pulang sekolah hehehe, terus males hehe,” (AMB 44)

“Nak stress tak tinggal wae, tapi sedih e hafalane ngko gak dadi.” (AMB 48)

“Pasrah...hehehe” (AMB 60)

“Maless, pemalas mbak.” (AMB 80 (a))

Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri

“Lebih mewanti-wanti sih mbak. Jangan ngulangi lagi. Nda bakal mbedal meneh.” (AMB 133)

3. Responden MR

Tidak ingin melakukan perluasan dan perbaikan diri

“Nak matematika tak akoni kula mboten ngerjakne biasane. Nak Pak Faiz jelaske aku biasane tidur, mboten paham ok mbak.” (MR 74 (b))

“Kan pertamanya kan MR di Kalimantan udah sekolah. Kelas 1 SMP. Lah bapak MR kan nyuruh sekolah mondok di Jawa. Lha.. MR nya ga mau. Lha kalau bukan maunya MR sendiri ya... rasanya ga niat gitu. Lha MR mulai nakal hehe.. kayak pamitnya sekolah tapi aku nda pergi ke sekolah. Abis itu dimarahin bapak, pas ditanya kemana aja, tak jawab main sama temen. Terus bapak bilang “kalau ga mau sekolah sekalian nikah aja..” (MR 26 (a))

“Terus abis itu juga kalau hari sabtu di sana kan pramuka tapi ga ikut pramuka juga hehe.. aku malah ikut temenku apel sama pacare. Di makam juang mandon, makam pahlawan. Terus dicari lagi sama bapak, kok sampai malam belum pulang. Terus saking marahnya bapak aku dipukul pakai sapu, terus langsung dibelikan tiket ke Jawa. Aku diikutkan sama pak dhe yang di desa Gempol. Tapi sama pak dhe mau menerima saya, asal kalau MR ga nakal.” (MR 26 (c))

Tidak mampu merealisasikan potensi yang dimiliki

“Hmm... ga lanjut lagi mbak. Di sini ga ada ekstra voly” (MR 68)

“Nda si mbak.. tidak menemukan potensi MR juga di silat.” (MR 72)

Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru

“Pernah mba.. misalnya kayak keluar ga izin, keluar lebih dari jam batas keluar, terus.. mbedal dulu.. biasanya kayak ga sholat, kayak ketinggalan, pernah pacaran juga.” (MR 104)

Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri

“Yaaaa... merasa bersalah eh mbak. Yaa malu tapi yaa pie ya mbak, kan kesalahan mbak, kan kudune dihukum.” (MR 108)

“Yaa.. ga ngulangi lagi eh mbakk hehe...” (MR 110)

4. Responden Sari

Merasa bosan dan tidak berminat dengan kehidupan

“Heee yaa kadang menguras tenaga, tapi kadang bermanfaat juga.” (Sari 44)

“Rasanya kayak putus asa.. rasanya itu males deres.” (Sari 52)

“Yaa... kadang ngerasa kayak kesell.. capekk gitu.. pengen istirahat “ (Sari 147)

Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri

“Itu mbak.. awalnya nyesel mbak.. terus kadang keulang kembali hihhi. Tapi suka malu mba, kalo melakukan takziran. Karena itu.. sanksi nya berdiri di depan ustadz” (Sari 162)

“Itu mbak.. lebih berhati-hati biar ga alpha lagi. Kalau mendekati waktu sholat itu, harus persiapan dulu.. biar ngga alpha lagi.” (Sari 164)

5. Responden AB

Tidak mampu merealisasikan potensi yang dimiliki

“Dulu ikut OSIS, tapi sekarang engga” (AB 144)

“Engga minat mba... rasanya capek.. males...” (AB 146)

“Kadang capek... belum lagi tugas dari sekolah” (AB 150)

Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri

“Yaa... nyesel. Pengin ngga ngulangin lagi. Aku tau itu salah tapi kalau ngerokok agak susah” (AB 160)

“Iya.. tapi susah. Apalagi kalau stress banget dan kebetulan ada temen e ngajak ya ikut aja hehe.” (AB 162)

E. Pembahasan

Kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an di panti asuhan X Blora berbeda-beda. Hal ini sebab pemenuhan kesejahteraan psikologis seorang individu dapat dilihat dari enam aspek kesejahteraan psikologis Ryff (1989: 1071) yaitu aspek penerimaan diri, aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek otonomi / kemandirian, aspek penguasaan lingkungan, aspek tujuan hidup dan aspek pertumbuhan pribadi.

Aspek penerimaan diri empat dari kelima responden tidak terpenuhi. Pada ke-empat responden tidak mampu mengenali kelebihan atau potensi

yang dimiliki, merasa tidak puas dengan dirinya, dan merasa berbeda dengan apa yang ada pada dirinya. Kemudian pada responden MD, MR, Sari dan AB merasa kecewa dan belum menerima dengan apa yang terjadi di masa lalunya. Pada responden MR menyebabkan dirinya kabur dari panti asuhan (*mbedal*). Kemudian pada aspek hubungan positif dengan orang lain, responden MD, MR, Sari, dan AB merasa dirinya sukar terbuka dengan orang lain, sedikit memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain, dan tidak berkeinginan untuk membuat kesepakatan/kompromi dengan orang lain. Sedangkan responden AMB memiliki kepercayaan dengan orang lain dan berprasangka positif dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut perbedaan usia tidak mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya kemampuan dalam penerimaan diri seseorang dan kemampuan dalam memiliki hubungan positif dengan orang lain (Keyes & Waterman, 2003). Kurangnya penerimaan diri pada responden disebabkan juga karena kurangnya sikap rela menerima dan ikhlas dalam dirinya terhadap apa yang terjadi di dalam diri dan kehidupannya. Selain itu status sosial ekonomi mereka yang tergolong rendah menyebabkan dirinya sering membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik dari dirinya. Kemudian berdasarkan hasil temuan di atas mengungkapkan bahwa wanita cenderung lebih mampu mengekspresikan emosinya dengan curhat kepada orang lain, serta mereka memiliki relasi yang lebih baik daripada laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2013: 30) di mana wanita memiliki pola pikir yang berpengaruh dalam strategi koping dan aktivitas sosial yang dilakukan, sehingga wanita lebih memiliki kesejahteraan psikologis daripada laki-laki.

Aspek otonomi / kemandirian ini sangat rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan psikologis kelima responden. Pada kelima responden memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dan perilaku dalam sehari-hari yang kurang, kemudian kurang mampu pada penyelesaian masalah

yang dihadapinya, serta kurangnya ketahanan dalam bertahan dengan tekanan sosial dan tuntutan lingkungan sekitar. Kelima responden mengaku kesulitan membagi waktu antara tugas di sekolah dan di panti asuhan. Hal ini menyebabkan responden MD, Sari dan AB merasa terbebani. Ketidakmampuan responden MD, Sari dan AB dalam mengatur waktu dalam sehari-hari berakibat menjadikan dirinya stres, ingin menyerah, putus asa bahkan melakukan penyimpangan perilaku seperti merokok. Selain itu, mempengaruhi prestasi responden seperti menyebabkan nilai-nilai ulangan yang turun, tugas sekolah yang jarang dikerjakan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan bahkan mendapatkan teguran dari guru di sekolah.

Pada responden MD merasa kesulitan untuk adaptasi ketika terjadi pembelajaran daring dan luring yang berubah-ubah tanpa jangka waktu yang tetap. Hal ini menyebabkan responden MD menjadi jarang untuk muroja'ah hafalan al-Qur'an yang dimilikinya. Kemudian pada responden AMB akibat dari pandemic dan pembelajaran daring menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dirinya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering mendapatkan teguran.

Kelalaian yang dilakukan oleh responden dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa di sekolah dan sebagai santri penghafal al-Qur'an ini terjadi sebab berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor usia mereka yang masih remaja dan rentan terhadap berbagai masalah serta belum mampu mengontrol emosi yang dimiliki serta mengatur perilaku yang seharusnya dilakukan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami'al-Turمودzi* karya Muhammad Abdur Rahman bin Abdur Rahim (1353: 58) yaitu usia muda (remaja) merupakan masa yang berpotensi besar untuk didominasi oleh nafsu syahwat. Hal ini disebabkan kuatnya dorongan untuk mengikuti hawa nafsu pada dirinya

sendiri. Maka dalam masa remaja ini lebih sulit untuk menjaga dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.

Aspek selanjutnya yaitu penguasaan lingkungan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kelima responden mengalami kesulitan dalam mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif. Kemampuan pada aspek ini meliputi kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada serta kemampuan mengendalikan tuntutan lingkungan. Pada kelima responden tidak mampu menghindari ajakan temannya untuk membeli jajan ketika sedang membuat hafalan al-Qur'an ataupun sedang *deres* atau *muroja'ah* hafalan (mengulang-ulang hafalan). Selain itu, ketika lingkungan yang kurang kondusif seperti tetangga yang memutar musik dengan volume yang tinggi kelima responden lebih memilih untuk tidak mengerjakan apa yang seharusnya menjadi tugasnya.

Pada aspek tujuan hidup terdapat dua dari lima responden yang memiliki tujuan dan cita-cita serta memiliki kemampuan merencanakan dengan jelas bagaimana langkah untuk mencapai hal tersebut yaitu MR dan Sari. Pada responden MD memiliki keinginan untuk menjadi seorang pengusaha makanan dan memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perkuliahan. Sedangkan responden Sari memiliki harapan yaitu ingin menjadi peternak sapi yang sukses. Sari telah mampu merencanakan apa yang harus dirinya lakukan untuk memulai bisnisnya tersebut, yaitu dengan bekerja terlebih dahulu di pabrik mie. Sehingga ketika uangnya telah terkumpul maka dirinya akan membeli sapi-sapi untuk ditenak oleh responden Sari bersama dengan kakaknya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dukungan sosial baik dari teman, masyarakat, terutama keluarga sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seorang individu. Seseorang dalam hidupnya memerlukan adanya rasa aman, nyaman, pertolongan, serta perhatian dari lingkungannya seperti keluarga, teman, dan sekolahnya (Ryff, 1989: 1077).

Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat membuat seseorang merasa mampu dan kompeten sehingga memiliki keinginan untuk terus mengembangkan apa yang dimilikinya.

Kelima responden memiliki keinginan untuk memperbaiki dirinya, dan seiring berjalannya waktu mereka mampu berkembang secara kognitif dan motorik dengan baik. Pada responden MD ingin merubah kebiasaan buruknya yaitu pura-pura sakit ketika kegiatan di panti asuhan. Kemudian pada responden AMB ingin merubah sikap malasnya dan sekarang dirinya sudah memahami bahwa perilakunya yaitu mbedal (keluar tanpa izin pengurus untuk menonton sholat adalah perilaku yang salah, sehingga saat ini dirinya sudah tidak pernah mbedal kembali. Pada responden MR merasa menyesal karena dahulu sering mbedal dan pernah berpacaran dan oleh sebab itu sekarang dirinya berjanji tidak akan mengulangi kembali. Kemudian responden Sari ingin memperbaiki diri dengan mempersiapkan idrinya ketika sudah waktunya sholat agar tidak terlambat jama'ah kembali. Sedangkan pada responden AB memiliki keinginan untuk berhenti merokok dengan saat ini memilih memakan permen ketika dirinya ingin sekali merokok.

Permasalahan yang dialami oleh responden (remaja penghafal al-Qur'an di panti asuhan X) begitu kompleks, di mana hal ini berdampak pada bagaimana mereka sekarang. Responden yang mampu memaknai kejadian dalam hidupnya dengan positif maka mereka memiliki tingkat religiusitas yang tinggi sehingga memiliki kebermaknaan dalam hidup serta terhindar dari stres, depresi (Maryam, 2013: 30). Namun pada hasil temuan pada penelitian ini, ke-lima responden mengalami stres, tertekan, ingin menyerah dan putus asa bahkan melakukan berbagai penyimpangan perilaku seperti merokok, kabur dari panti asuhan tanpa seizin dari pengurus (*mbedal*). Hal ini bertolakbelakang dengan apa yang dikemukakan oleh Rahmawati (2017: 4) di mana seseorang yang menghafalkan al-Qur'an memiliki akhlak atau perilaku yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal al-Qur'an yang tinggal di panti asuhan. Apabila sebelumnya terdapat penelitian yang mengungkap kesejahteraan psikologis pada remaja santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren, kesejahteraan psikologis remaja di sekolah, kesejahteraan psikologis penghafal al-Qur'an penyandang tunanetra, dan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan, sedangkan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an yang mengikuti program tahfidz dan sekaligus yang tinggal di panti asuhan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan data melalui kuesioner, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis sehingga menyajikan data yang lebih mendetail dan mengungkap lebih dalam bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an di panti asuhan.

Signifikan kelebihan penelitian ini adalah gambaran kesejahteraan psikologis yang diungkap secara rinci sehingga pembaca mengerti bagaimana dampak dari rendahnya kesejahteraan psikologis pada diri. Selain itu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dari bulan November sampai dengan Januari, dalam kurun waktu tersebut peneliti ikut tinggal bersama responden untuk wawancara secara langsung dan sekaligus mengamati (observasi) kepada kelima responden. Sehingga data yang dihasilkan lebih valid. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang remaja penghafal al-Qur'an yang tinggal di panti asuhan, sementara penelitian sebelumnya maksimal informan yang dipilih adalah tiga sampai 4 orang.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih adalah enam orang, akan tetapi satu orang responden berhenti di sesi kedua wawancara sebab dirinya kabur dari panti asuhan. Hal ini membuat

informasi yang didapatkan dalam penelitian ini yang seharusnya lebih banyak menjadi sedikit karena hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an di panti asuhan X Blora berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis yaitu aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri.

Terdapat empat dari lima responden memiliki penerimaan diri yang rendah (yaitu MD, MR, Sari, dan AB), seperti tidak mampu menerima masa lalunya, tidak mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, tidak puas dengan dirinya, serta merasa berbeda dengan apa yang ada dirinya. Kemudian pada aspek hubungan positif dengan orang lain, terdapat dua dari lima responden memiliki hubungan yang positif dengan orang lain yaitu AMB dan AB. Pada aspek otonomi dan penguasaan lingkungan, kelima responden memiliki kemandirian yang rendah dan kurang memiliki keterampilan dalam pengendalian lingkungan sekitar, serta masih terpengaruh oleh tuntutan lingkungan.

Pada aspek tujuan hidup, terdapat dua dari lima responden yang memiliki tujuan dan cita-cita serta memiliki kemampuan merencanakan dengan jelas bagaimana langkah untuk mencapai hal tersebut yaitu MR dan Sari. Pada aspek yang terakhir yaitu aspek pertumbuhan diri, kelima responden memiliki keinginan untuk memperbaiki dirinya, dan seiring berjalannya waktu mereka mampu berkembang secara kognitif dan sosial dengan baik.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menyimpulkan beberapa saran yang dapat membantu mengatasi permasalahan ini menjadi lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja penghafal al-Qur'an

Kajian ini menjelaskan mengenai bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an yang tinggal di panti asuhan. Informasi yang didapatkan berasal dari sumber data yang dipastikan akurat, untuk itu bagi remaja penghafal al-Qur'an lebih bijak dalam menilai diri sendiri agar mencapai hidup yang sejahtera.

2. Bagi lembaga panti asuhan

Gambaran rendahnya kesejahteraan psikologis remaja penghafal al-Qur'an didefinisikan dengan jelas dalam penelitian ini, sehingga disarankan untuk lembaga panti asuhan lebih berperan aktif dalam menaungi anak asuhnya.

3. Bagi keluarga

Pengalaman yang dialami oleh responden tidaklah mudah dan memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari responden, oleh karena itu hendaknya keluarga memberikan dukungan terbaik bagi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>
- Abidin, F. A., Koesma, R. E., Joefiani, P., & Siregar, J. R. (2020). Pengembangan alat ukur kesejahteraan psikologis remaja usia 12-15 tahun. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 1-11. doi : 10.24198/jpsp.v4i1.24840
- Affendi, Hamim, Taufik. 2009. *Jurus jitu menghafal al-qu'ran: panduan praktis menghafal al-quran untuk semua*. Bekasi: Muntada Ahlil Quran.
- Akhtar, M. (2009). *Applying positive psychology to alcohol-misusing adolescents : a pilot intervention*. University of East London.
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). *Tafsir jalalain*. Surabaya: Imaratullah.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Ben-Arieh, A., Casas, F., Frønes, I., & Korbin, J. E. (2014). Multifaceted concept of child well-being. *Handbook of child well-being*, 1, 1-27. doi: 10.1007/978-90-481-9063-8_134
- bin Abdur Rahim, M. A. R. (1979). *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami'al-Turmudzi*. Beirut: Dar al-Kitab al-'alamiyah. Juz, 10.
- De Caroli, M. E., & Sagone, E. (2016). Resilience and psychological well-being: differences for affective profiles in Italian middle and late adolescents. *Revista INFAD de Psicología. International Journal of Developmental and Educational Psychology*, 1(1), 149-160. doi : 10.17060/ijodaep.2016.n1.v1.237
- Dewi, K. S. (2012). *Buku ajar kesehatan mental*. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Dinova, A. K. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja panti asuhan* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Diponegoro, A. M. 2012. Konseling dalam Islam. *Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, Vol 1(2): 40-47. doi: 10.12928/psikopedagogia.v1i2.2467
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). Doi: 10.30736/rfma.v6i2.33
- Firdausy, A. S. S. B., Hakim, S. N., & Psi, S. (2020). *Kesejahteraan psikologis pada santri penghafal al-qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82647>
- Fitriyah, D. (2008). *Faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauffman Parakan Temanggung*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo. Retrieved from http://eprints.walisongo.ac.id/11330/1/3101100_Darlim_Skripsi_Lengkap.pdf
- Freud, A. (1958). Adolescence. *The Psychoanalytic Study of the Child*, 16, 225-

278. <https://doi.org/10.1080/00797308.1958.11823182>
- Garcia, D., Nima, A. A., & Kjell, O. (2014). The affective profiles, psychological well-being, and harmony: environmental mastery and self-acceptance predict the sense of a harmonious life. *PeerJ*, 2, 1-21. Doi: 10.7717/peerj.259
- Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S. (2001). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Hailegiorgis, M. T., Berheto, T. M., Sibamo, E. L., Asseffa, N. A., Tesfa, G., & Birhanu, F. (2018). Psychological wellbeing of children at public primary schools in Jimmatown: An orphan and non-orphan comparative study. *PLOS ONE* 13(4), 1-9. doi: 10.1371/journal.pone.0195377
- Hamid, F., & Si, M. (2009). Pendekatan fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, 6, 17-33.
- Handayani, D. T. (2011). Perbedaan psychological well-being ditinjau dari strategi self-management dalam mengatasi work-family conflict pada ibu bekerja.
- Haryanto, R., & Suyasa, P. T. Y. S. (2007). Persepsi terhadap job characteristic model, psychological well-being, dan performance (studi pada karyawan PT. X). *Phronesis*, 9(1), 67-92.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180. retrieved from <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/1146/714>
- Hassan, A., Yusooff, F., & Alavi, K. (2012). The Relationship between parental skill and family functioning to the psychological well-being of parents and children. *In International Conference on Humanity, History and Society (Vol. 34, pp. 1-10)*. <http://www.iperdr.com/vol34/030-ICHHS2012-H10053.pdf>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological well-being: evidence regarding its causes and consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137-164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana

- Keyes, C.L.M. & Waterman, M.B. (2003). *Dimensions of well-being and mental health in adulthood*. Diakses dari <http://psycnet.apa.org/psycinfo/2003-02621-033>
- La Kahija, Y. F. (2017). *Penelitian fenomenologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahmud, M. D. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Mappiare, A. (2000). *Psikologi remaja*. Surabaya: Bina Usaha
- Maryam, S. (2013). *Potret kesejahteraan psikologis (psychological well-being) waria anggota IWAMA (Ikatan Waria Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1788>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal al-qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35. doi: 10.19109/medinate.v14i1.2362
- Maunah, B. (2014). Peer review buku psikologi pendidikan. Retrieved from <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/6177>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moleong. 2005. Metodologi penelitian kualitatif. Ba
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik penelitian studi kasus, etnografi dan fenomenologi dalam metode kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-5. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20161/Teknik%20Penelitian%20Studi%20Kasus.pdf?sequence=1>
- Mustikasari, D. A., Hertinjung, W. S., & Psi, S. (2019). *Hubungan efikasi diri dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan* (Doctoral dissertation, Universitas muhammadiyah surakarta).
- Myers, D.G. (1992). *The pursuit of happiness: Discovering the pathway to fulfilment, well-being and enduring personal joy*. New York: Harper Collins
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>
- Okti, R. (2019). *Psychological well-being pada remaja di panti asuhan bintang terampil kota bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3624>
- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 246-260. doi : 10.22219/jipt.v4i2.3527
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05(02), 260–270. doi: 10.22219/jipt.v5i2.4857
- Prastyowati, S. (2011). Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan panti asuhan. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial (Vol.10 No.1)*. Hlm. 79-96
- Proctor, C., Alex Linley, P., & Maltby, J. (2009). Youth life satisfaction measures: A review. *The Journal of Positive Psychology*, 4(2), 128-144. doi: 10.1080/17439760802650816
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

- wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40. <http://dx.doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahmawati, D. A. (2017). *Hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan pada siswa menghafal Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Rahmawati, I. (2017). Nilai sense of community pada kesejahteraan psikologis dalam menghuni (Housing Well-being): Studi meta-analisis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 81-93. Doi: 10.21580/pjpp.v2i1.952
- Ramadhan, Y. A. (2012). Kesejahteraan psikologis pada remaja santri menghafal Al-quran. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 19-32. doi: 10.20885/psikologika.vol17.iss1.art3
- Ramadhan, Y. A. (2019). Kesejahteraan psikologis menghafal al-qur'an penyandang tunanetra. *Dedikasi: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 20(1), 36-57. Retrieved from : <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/dedikasi/article/viewFile/4337/4173>
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. doi : 10.1037/0022-3514.57.6.1069
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know thyself and become what you are: A eudaimonic approach to psychological well-being. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 9(1), 13–39. Doi: 10.1007/s10902-006-9019-0
- Saha, R., Huebner, E. S., Hills, K. J., Malone, P. S., & Valois, R. F. (2014). Social coping and life satisfaction in adolescents. *Social Indicators Research*, 115(1), 241–252. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0217-3>
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence, perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development. (n. I. Sallama, ed.) (13th ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Satori, Dj. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59. Doi: 10.21580/pjpp.v2i1.1323
- Schultz, D. 2002. *Psikologi pertumbuhan: model-model kepribadian sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shek, D. T. L., & Lin, L. (2014). Personal wellbeing and Family Quality of Life of Early Adolescents in Hong Kong: Do Economic Disadvantage and Time

- Matter?. *Social Indicators Research*, 117(3), 795–809. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0399-3>
- Shiferaw, G., Bacha, L., & Tsegaye, D. (2018). Prevalence of Depression and Its Associated Factors among Orphan Children in Orphanages in Ilu Abba Bor Zone, South West Ethiopia. *Psychiatry Journal*, 1-7. doi: 10.1155/2018/6865085
- Shihab, M., Q. (2017a). *Tafsir al-mishbah jilid 1: pesan, kesan, dan keserasian al-qur'an. Cet. 1, edisi revisi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M., Q. (2017b). *Tafsir al-mishbah jilid 6: pesan, kesan, dan keserasian al-qur'an. Cet. 1, edisi revisi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M., Q. (2017c). *Tafsir al-mishbah jilid 11: pesan, kesan, dan keserasian al-qur'an. Cet. 1, edisi revisi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M., Q. (2017d). *Tafsir al-mishbah jilid 12: pesan, kesan, dan keserasian al-qur'an. Cet. 1, edisi revisi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Snyder, C.R. & Lopez, S.J. (2002). *Handbook of positive psychology*. New York: Oxford University press.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfa Beta
- Sulaeman, D. Y. (2008). *Mukjizat abad 20, doktor cilik hafal dan paham al-qur'an: wonderful profile of husein tabataba'i*. Bandung: Pustaka IIMaN, Cet. Xv
- Sulaeman, R. F., & Joejani, P. (2014). *Studi Deskriptif Mengenai Derajat Stres dan Strategi Coping Stress Siswa Tsanawiyah di Pesantren X*. Universitas Padjadjaran.
- Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi Covid-19. *Journal of Psychology" Humanlight"*, 1(1), 1-7. doi: 10.51667/jph.v1i1.302
- Unayah, N., Muslim, & Sabarisman. (2015). the Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. doi: 10.22146/jpsi.6959
- Utami, W. (2016). Pengaruh Kecenderungan Neurotik dan Self-Efficacy terhadap Psychological Well-Being pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal An-Nafs*, 1(2), 202–226. doi: 10.33367/psi.v1i2.287
- Wang, X. (2002). Expatriate adjustment from a social network perspective: Theoretical examination and a conceptual model. *International Journal of Cross Cultural Management*, 2(3), 321-337. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/147059580223003>
- Wijaya, Kurnia Erwin. 2015. *Magic memory al-Qur'an*. Bandung: Pulpen Publisng
- Wirawan, S. (2002). *Psikologi remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

***INSTRUMEN
PENELITIAN***

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Wawancara
 a. Instrumen Wawancara Responden

Profil Responden

1. Siapakah nama kamu (Inisial)?
2. Berapakah usia Kamu?
3. Kelas berapa Kamu saat ini?

Latar Belakang Responden

4. Jumlah saudaranya berapa?
5. Bapak dan Ibu di mana sekarang?
6. Bekerja sebagai apa?
7. Bagaimana awal mula sehingga Kamu tinggal di Panti Asuhan ini?

Tentang Program Tahfidz di Panti Asuhan

8. Berapa lama Kamu tinggal di Panti Asuhan ini?
9. Sudah berapa Juz hafalan Al-Qur'an Kamu?
10. Bagaimana menurut Kamu mengenai program tahfidz di Panti Asuhan ini?
11. Apa hambatan-hambatan yang Kamu alami ketika menghafal Al-Qur'an?

Tentang Kesejahteraan Psikologis Responden

Tabel . Instrumen Wawancara untuk Menggali Kesejahteraan Psikologis Responden

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap positif terhadap dirinya - Mengakui dan menerima kelebihan dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kelebihan yang kamu miliki? - Kemudian apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan potensimu itu? - Apa kekurangan yang ada pada dirimu?

		<p>kekurangan yang ada dalam dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merasa positif dengan kehidupan masa lalunya 	<ul style="list-style-type: none"> - Dan bagaimana perasaanmu terhadap kekurangan-kekuranganmu itu? - Kemudian apakah kamu merasa bahagia dengan hidupmu? - Apa yang kamu rasakan tentang orang lain yang melihatmu sebagai anak panti asuhan?
2	<p>Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with other</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain - Memiliki rasa percaya dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kamu memiliki sahabat atau teman dekat? Berapa? - Apa yang kamu sukai dari sahabatmu? - Kemudian apa kamu memiliki musuh? - Pernahkah kamu bertengkar dengan orang lain? Biasanya masalah apa? - Atau pernahkah kamu tidak cocok dengan orang lain? Kenapa? - Pernahkah kamu bercerita (curhat) dengan sahabat kamu? Biasanya masalah apa? - Apa yang kamu rasakan setelah bercerita dengan sahabatmu? - Kenapa kamu tidak bercerita (curhat) tentang masalahmu kepada siapapun?

			<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaanmu ketika tidak bercerita tentang masalahmu kepada siapapun? - Kemudian apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak bercerita dengan orang lain?
3	Otonomi (<i>otonomy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat keputusan sendiri - Dapat bertahan dalam tekanan sosial - Dapat mengatur perilakunya 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah kamu curhat dengan sahabatmu, apakah sahabatmu memberikan solusi terhadap masalah yang kamu alami? - Apakah kamu menerima sepenuhnya semua pendapat atau solusi dari sahabatmu?
4	Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu beradaptasi dengan baik - Mampu memanfaatkan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kamu membagi waktumu untuk mengerjakan tugas-tugasmu? - Kapan kamu mengerjakan tugas-tugas sekolahmu? - Kemudian kapan kamu membuat hafalan serta murojaah hafalan al-Qur'an? - Pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam membagi waktumu? Seperti apa kesulitan yang kamu alami?

			<ul style="list-style-type: none"> - Dari mana uang jajan sehari-harimu? - Apakah kamu punya tabungan? - Rencananya untuk apa, sehingga kamu menabung sampai saat ini?
5	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya - Merasa memiliki makna di kehidupan sekarang yang lalunya 	<ul style="list-style-type: none"> - Cita-cita mu apa? - Bagaimana caramu mencapai tujuan/cita-citamu itu? - Apa saja yang sudah kamu lakukan? - Kemudian kesulitan atau kendala apa yang kamu alami dalam mencapai cita-citamu? - Bagaimana caramu mengatasi kesulitan yang kamu alami itu?
6	Pertumbuhan diri (<i>personal growth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuka akan pengalaman baru dan merealisasikan potensi yang dimilikinya - Memperbaiki diri dan perilaku terus-menerus 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu suka mengikuti sebuah perlombaan, ekstra, organisasi atau sebagainya? - Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di panti asuhan ini? - Pernahkan kamu melakukan tindakan yang melanggar peraturan yang ada di panti asuhan? Kemudian apa yang Kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu?

b. Instrumen wawancara *Significant Other*

1. Apa hubunganmu dengan responden?
2. Apa yang kamu ketahui tentang responden?
3. Menurutmu responden seperti apa?
4. Apakah Responden pernah curhat kepadamu?
Jika iya, biasanya masalah apa?
5. Bagaimana responen dalam mengerjakan tugasnya dalam sehari-hari?
6. Pernahkah responen terlibat dalam pertengkaran?
Masalah apa?

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berdasarkan instrumen yang telah dirancang. Bentuk pertanyaan dapat diimprovisasi sesuai dengan kebutuhan serta keadaan. Begitu pula dengan bahasa yang digunakan dalam wawancara dapat diimprovisasi sesuai dengan kenyamanan informan.

d. Pedoman Pelaksanaan Wawancara

Opening

1. Memperkenalkan diri

Perkenalkan saya Uvik Zumrotul Choriroh, Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Menjelaskan tujuan dari wawancara

Saya ingin melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan.

3. Penandatanganan *informed consent*

Apakah Kamu bersedia untuk menandatangani *informed consent*? guna menjaga keamanan informasi yang Kamu berikan, Kamu diperkenankan menuliskan hal-hal yang tidak Kamu inginkan selama proses wawancara. Begitu pula mengenai data pribadi Anda, visualisasi diri Anda serta suara dan hal lainnya.

4. Wawancara dimulai

Apakah wawancara bisa kita mulai?

Isi

1. Apabila responden bersedia, maka selanjutnya memulai kegiatan wawancara sesuai dengan instrumen yang telah dirancang.
2. Peneliti menyimpulkan pembicaraan dalam pertemuan (sesi) tersebut.

Penutup

1. Mengucapkan terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan informasi secara mendetail
Saya mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang Kamu berikan kepada saya, dalam menjawab beberapa pertanyaan yang sudah saya ajukan dengan sangat baik.
2. Memberikan semangat dan dukungan kepada responden

***VERBATIM
WAWANCARA***

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN I (MD)

Inisial : MD
 Usia : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 21 November 2022
 Waktu Wawancara : Pukul 19.03 s/d 19.27 WIB (setelah kegiatan *nadzoman 'aqidatul awam* bersama khusus santriwati yang *haid* (menstruasi))
 Tempat Wawancara : di samping kamar takhasus
 Wawancara ke- : 1 (satu)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden MD Sesi 1

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh dek. Sebelumnya perkenalkan saya Uvik Zumrotul Choriroh, Mahasiswi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ya dek. Saya ingin melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an. Nahh, saya ingin mewawancarai adek untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah adek bersedia melakukan wawancara sama mbak?
2	R	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak Uvik... <i>inggih</i> mbak, <i>kula</i> bersedia.
3	P	<i>Njih</i> ..baik dek. Dek, ini ada <i>informed consent</i> untuk adek tanda tangani. Fungsinya untuk menjaga keamanan informasi yang adek berikan ke mbak. Silahkan <i>dek</i> , dibaca dulu..
4	R	Hmmm... <i>inggih</i> mbak. <i>Niki inggih mbak</i> .. mungkin untuk nama dan jangan video atau foto mawon <i>njih</i> mbak..
5	P	Baik dek, apakah bisa dimulai?
6	R	Nggih mbak, saget mbak..
7	P	Sebelumnya adek pengen pakai inisial apa untuk namanya?
8	R	Hmm.. <i>nopo njih</i> mbak. MD aja mbak.
9	P	Nggih, baik dek. Sekarang usianya berapa ya?
10	R	17 tahun mbak.
11	P	Kelas berapa sekarang?
12	R	Kelas tiga SMA mba, udah mau lulus hehe..

13	P	Hehe.. wahn.. iyaa nih. MD punya saudara?
14	R	Punya mbak, satu tok. Mbak F, saiki wis nikah.
15	P	Hmm iya, kalau bapak sama ibu gimana dek sekarang?
16	R	Bapak.. sehat. Sing ibuk mboten. Psikis e keganggu ngunu lho mbak, stadium 2. Saiki posisine neng Malaysia, dikon balik iku..saiki keluargane koyok lagi ngumpulke dana ngunu lho mbak. Jare nganu, kayak secara medis ki mental e keganggu, tapi nak jare wong pinter ono sing ngetuti. Stadium 2 ki durung iso ditompo RSJ soale iseh ileng jeneng anakke, iseh eling kabeh, tapi iku ae omongane ngelantur. Nak bapak tinggal karo kakak tiri. Nganu mbak, kan ibukku bojo ke-2. Terus bapak ki saiki neng omah sing bojo ke-siji. Tapi istri kesijine wis innalillah mbak. Saiki tiggal neng omah kakak tiri sing wis berkeluarga.
17	P	Hmm iya-iya. Terus awal mula kok iso neng kene pie dek?
18	R	Hmmm.. ga mudeng mbak. Awale ki aku arep di pondokke neng Aceh kunu, terus bapak ibuk, terus mbi kakak tiri ki cekcok. Kayak ga trimo kan koyok ono rasa-rasa dendam ngunu kae lah mbak. Males aku. Terus aku dicabut karo ibukku, dipondokke neng kene.
19	P	Hmm.. adek di sini sejak kapan to dek?
20	R	Sejak SMP mbak, kelas siji.
21	P	Hmm terus hafalane sampai mana nih?
22	R	Hehehe... sitik ok mbak. Lagi ape jalan 7, tapi dereng mbak. Kurang saklempir.
23	P	Hmmm wis bagus dongg... terus setiap hari ne ono target-target e ga dek?
24	R	Nak pas neng awal-awal ono mbak, tapi pas ono <i>covid</i> jugakan. Kene bagi waktune juga ga angel. Terus gara-gara kadang <i>daring</i> ora daring ora, dadi bingung bagi waktune neh. Durung iso adapatasine mbak. Terus saiki juga ga ono target saiki. Koyok sak entuke, tapi tetep kudu setor dan ga oleh baleni sing hafalan wingi. Minimal sak halaman.
25	P	Terus sing dirasakke MD dengan onone target ngunu ku kepie?
26	R	Yoo abot eh mbak hehe.. rasane abot poll, koyok pas ono ayat-ayat sing angil kan teruslah pas deres mesti ono konco sing marani jagongan koyok wis lali, nek ga ngko semliwer wong gowo jajan yawis melok hehe..
27	P	Hehe.. hmm iyaiya. Terus kapan dek MD membuat hafalannya?
28	R	SKS..dadakan pas neng barisan iku juga hehe...
29	P	Tapi lancar dek?
30	R	Alhamdulillah lancar mbak, soale nak bengi kan bar kegiatan ki otakke wis kesel mbak, koyok teko kamar juga ono piket kamar, nyapu, antre kamar mandi koyok wis ah, wis kesel ngunu lho mbak. Mosok kancane turu, kene deres dewe hehehe. Terus juga lampune ga enak nggo mata. Pas kegiatan belajar neng aula lampune putih,

		terus pas neng takhasus lampune kuning, koyok piyee ngunu ok mbak.
31	P	Hmm... terus kepie dek MD bagi waktu antara tugas sekolah mbi kegiatan neng pondoke?
32	R	Hmm aku nganu mbak, duwe buku kosong khusus ngunu lho mbak, terus tak gawe garis-garis kotak-kotak, nak ono tugas opo PR soko sekolah langsung tak tulis neng kunu, terus tak gawe kapan meh tak garap. Coro mono ga kegarap yo ngko tulis ulang. Nak tugas sekolah e sitik tak garap neng sekolah ben ono waktu istirahat akeh neng pondok e. Nak tugas e akih nyicil biasane, pas ono jam kosong utowo pas jam istirahat, bar iku tak lanjut pas jam belajar wajib neng pondok.
33	P	Pernah ono kesulitan ga membagi waktune?
34	R	Pernah, kan koyok mulih sekolah sore, bar iku langsung piket, bar piket langsung adus, gang diluk langsung kring mangan, bar mangan lagi jongok diluk iku wis sholat, bar sholat iku lanjut neh kegiatan, ngantek bar kiii sekitar jam songo telung puluh. Nahh pas bar songo telung puluh iku ga mungkin langsung turu kan, mesti ono usek-usek sek kan. Ngko jam sepuluh nak gak jam setengah sebelasan lagi turu tenanan.
35	P	Hmm... baik dek. Kemudian untuk muroja'ahnya sehari berapa kali?
36	R	Hehehehe....seminggu tiga kali. Koyok ga mood ok mbak. Pas disek wayah daring aku deres setiap bar daring mba, kyk bar dzuhur 2 lembar, terus sorene simakan mbi S. Berjalan selama sebulan mbak, terus tak rasa-rasakke sangsoyo akih sangsoyo mbelibet. Soale mbak,gawe hafalan mbi muroja'ah ki luweh angil muroja'ah.
37	P	Baik..terus untuk uang jajan sehari-harine biasane dek MD dari siapa?
38	R	Nak bayare langsung akih, misal 200 ribu, 250 ribu, aku njaluk mbak. Njaluk neng tante nak oga neng om, terus pas ibuk masih sehat pernah sekali juga minta ibuk. Tapi kan, koyok nak jaluk kan ewuh ngunu. Terus duwet saku soko pondok iku biasane tak kumpulno nggo duwet tugas, nak ogak ono tugas yo tak jajakno.
39	P	Berapa uang saku dari panti dek?
40	R	Enam ribu mba sedino.
41	P	Hmm iya, adek MD punya tabungan nda? Rencananya mau untuk apa?
42	R	Hmm punya. Untuk checkout shopee mbak hihhi. Pengin koleksi gamis-gamis hihhi
43	P	Cita-cita nya dek MD apa ya?
44	R	Hmm pengin dadi pengusaha
45	P	Hmm aamiin. Terus bagaimana caranya adek mencapai cita-citanya adek itu?

46	R	Saiki koyok luweh diakihi referensi soko guru-guru sing wis berpengalaman ngunu kan, soale sering di ajak cerito tentang pengin opo nduk ngunu kae kan, diwenehi saran. Terus akeh golek referensi soko buku-buku juga neng perpustakaan. Terus ndelok juga iku nganune market e toko neng kene, market e neng sekolah iku kepie koyok mempelajarai ngunu lho mbak. Rencanane MD pengin kuliah terus jurusan tentang marketing ngunu kae lho mbak tentang perbisnisan.
47	P	Hmm, semoga dipermudah segala urusannya dek MD ya.. kemudian untuk kendalanya dalam mencapai cita-citanya adek ini apa?
48	R	Aamiin....Kan saiki ibuk loro kan, jarene arep dibalikke neng Aceh. Koyok tante mbi om juga kan wis nduwe keluarga, terus mbak juga wis duwe keluarga dewe masing-masing. Terus jare kan arep sesukses opo ae kene, nak orang tuane susah dan kene ga jagani dek e kan piye ngunu kan. Jadine rencanane koyok arep stop disek rencana kuliahe, terus fokus jagani ibuk.
49	P	Semoga segera diberikan kesehatan untuk ibuk ya dek. Kemudian apa kelebihan yang dimiliki adek?
50	R	Ga ngertii.. hihhi
51	P	Hmm.. tadi kan adek MD berkeinginan menjadi pengusaha, nah alasannya apa kok adek pengin memulai bisnis seperti itu?
52	R	Hee.. kan seneng makan, terus juga seneng gawe makanan, terus juga jarenen masakane enak ngunu ya. Jare konco-konco.. teruskan nak usaha makanan kan menurut MD selama manusia masih hidup kan pasti butuh makan, nah... jadine bisnise ga bakal mati dan juga menguntungkan. Terus juga kan nak delok sekitar, nak delok mbak K, mbak N, terus juga delok market e wali kelas e MD juga kan koyok duwe usaha catering, koyok diomongi, jadi koyok wis mudeng ngunu lho, jadi koyok wis iso yo mikir ngunu lho mbak.
53	P	Baik..tetep optimis ya dek. Terus kekurangan sing ada neng dirine MD apa njih?
54	R	Insecure hihi.. koyok ga percaya diri, sak durunge ngelakoni opo-opo ki wis overthinking koyok awak dewe ki ga iso sek ngunu lho mbak. Koyok ngeroso wong liyo ki lebih daripada kita ngunu lho mbak.
55	P	Lebih dalam hal apa dek, misalnya?
56	R	Heee.. pie yo mbak. Koyok konco-konco kelas e ki memandang MD ki pie ya, memandang remeh MD mbak. Terus konco-konco kelas ki koyok high class ngunu lho, soko perbincangan juga wis ga matuk karo aku ngunu lho mbak.
57	P	Terus MD menyikapi hal iku kepie dek?
58	R	Pengin ngerubah keinssecurean e MD tapi pie ya mbak, angelll... soale emang konco kelas e MD wong wow lah, MD nak neng kelas introvert banget, tapi ngertine nak neng jobo kelas friendly. Nak neng kelas aku meneng tok mbak, ngerasa koyok ga duwe sing iso

		tak bangga koyo kancane. Kanca kelas e aku ki ono sing juara mas & mbak Blora, olimpiade-olimpiade dan MD ga ono duwe prestasi.
59	P	Hmm.. setahu mbak uvik, bukannya dek MD juga sering ikut lomba-lomba ya?
60	R	Iya mbak, tapi ga sehebat wong-wong kae lah mbak.
61	P	Hmm gitu ya dek..terus adek ngerasa bahagia ga dengan setelah adek merasakan hal-hal itu?
62	R	Engga mbak.. hee soale piye ya mbak.....MD duwe prestasi opo ga duwe prestasi ki ya wis..koyok ga ono hargane. Koyok neng wong liyo ki ono wong two sing bangga koyo, koyok ono sing ngene “ih iki lho anakku duwe prestasi”. tapi nak MD ga ono, kan MD brokenhome ya mba dadi ga ono sing ngancani. Lagian nak mereka tahulah nak MD duwe prestasi mereka juga koyok “oh..berprestasi”. Cuma ngunu, dadi koyok ga ono exited-exited e dadi koyok MD berprestasi meh ora MD koyok “yawislah..”. koyok ntuk rangking juga koyok “yawislah..” nak ga ntuk rangking juga koyok “oh ga ntuk rangking, yawislah...” koyok awake dewe urip koyok ngalir koyok ngalir tok ngunu lho mbak. Jane punya target, pengen sukses iku mesti duwe. Tapi nak bahagiane masio duweni target iku, MD koyok bahagiane koyok pas mencapai target iku tok. Tapi kan jenenge manungso kan setiap kehidupan kan kudu koyok ono upgreade target e, koyok ga mungkin kkan mahasiswa pengen wisuda-wisuda tok. Mesti koyok bar wisuda pengen duwe opoo ngunu. Dadi koyok dibilang bahagia oga, dibilang sedih-sedih menyo ga. Netral ngunu lho mbak. Masio duwe masalah yo gak MD ga pengen wong-wong liyo reti nak MD duwe masalah. Yo koyok.. yo uwis ngunu lho.
63	P	Lha terus dek MD nak cerito tentang masalah neng sopo dek?
64	R	Tapi dek MD duwe sahabat?
65	R	Hmm...bukan sahabat sih. Wong deket. Tapi ogak sahabat. Soale MD deket mbi dek e, sering awor, sering cerita. Tapi ga cerita tentang masalah MD. Koyok dek e cerito neng MD, tapi MD koyok gak. MD koyok sebagai solusi. Koyok ngekekki dek e solusi. Soale masio kene nyerito neng uwong. Koyok MD kan wis suwe neng kene, nek kene cerito neng uwong mesti koyok “halah, kwe lho mending, aku lho ngene...” ngunu. Dadine MD koyok mending yawis simpen, pendemlah. Daripada dibanding-bandingke.
66	P	Hmm...terus cerita ke temen deketnya tadi, biasanya adek cerita kayak apa?
67	R	Yoo... koyok tentang pondok. Koyok sing enteng-enteng. Misal takziran pondok, koyok enting ngunu kan. Sing masalah lainne mending pendem dewe ae.
68	P	Terus nak ga cerito nyesek ga dek?

69	R	Iyooooohhh...nyesek eh mbakk hehe. Jadi koyok ape nangis ae koyok MD kudu pas dewe neng kamar. Koyok nak pas wis ga kuat, koyok nangis neng kamar mandi. (<i>Responden menangis</i>)
70	P	Hm.. udah dulu ya dek..kita lanjut besok lagi.. sudah waktunya kegiatan belajar wajib njih...
71	R	Iya mbak. Makasih ya mbak...hehehe
72	P	Iya dek, tetep semangat ya...kamu anak yang hebat, berprestasi, mbak uvik bangga sama adek. Tetep tingkatkan terus prestasinya adek.. istiqomah ngajinya.. monggo dilaniut kegiatane njih.. maaf menyita waktune dek MD..
73	R	Iya mbak...gapapa mbak..amit njih mbak..Assalamu'alaikum..
74	P	Njih dek... wa'alaikumsalam...

Inisial : MD
 Usia : 17 tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 21 November 2022
 Waktu Wawancara : 20.41 – 20.57 WIB
 Tempat Wawancara : Kamar pengurus
 Wawancara ke- : 2 (dua)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden MD Sesi 2

No.	Ket.	Verbatim
75	P	Baik dek sudah bisa dilanjut njih....
76	R	Njih mbak.. saget
77	P	bisa dijelaskan dek kenapa dek MD tidak mau menceritakan masalah ataupun curhat kepada siapapun?
78	R	Alasannya karena tidak ingin orang lain tau kayak sisi buruk dari diri sendiri gitu lhoo.. penginnya itu orang lain koyok... diri saya itu baik-baik saja gitu lho mbak..
79	P	Maksudnya sisi buruk itu yang gimana dek?
80	R	Sisi buruk itu kayak sisi lemahnya aku itu.. aku ga mau nunjukin ke siapa-siapa cukup aku aja yang tau
81	P	Baik.. terus.. pernah ngga dek ada yang mengejek atau memperilakukan adek tidak baik karena adek tinggal di panti?
82	R	Oo enggak... kan MD kalo di sekolah atau di manapun itu kayak lebih mudah bersosialisasi dan ngga pernah kayak dibully banget

		gitu.. ngga pernah.. palingan bercanda dikit-dikit doang. Tapi ngga sampe nyinggung masalah panti, keluarga atau apapun itu ngga.
83	P	Tapi temen-temen adek tau kalo adek di panti?
84	R	Tau..
85	P	Hmm terus respon temen-temen e MD gimana?
86	R	Yaa... malah kayak muji-muji gitu. Anak pondok.. anak panti.. pasti ngaji terus yaa..
87	P	Tapi kalo adek sendiri merasa malu ngga dek tinggal di panti?
88	R	Hmm.. kadang malu..
89	P	Malu kenapa dek?
90	R	Kayak.. temen-temen yang lain bisa tinggal bareng bapak dan ibu mereka.. kayaknya bahagia banget.. kalo MD ngga bisa... bisa beli baju-baju bagus juga
91	P	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di panti dek?
92	R	Sebenarnya... kalo awal itu kayak malah..dijalanin aja gitu kayak air mengalir.. tapi namanya kehidupan kan kadang ada naik-turunnya kan mbak. Jadi kayak pasti ada satu saat itu kayak berat banget gitu.. terus down banget gitu.. terus yaa udah pusing, pengen nyerah tapi.. yaaa harus gimana lagi gitu.. dijalanin aja gitu..
93	P	Situasi seperti apa dek yang bikin dek MD merasa down.. pengen nyerah.. kayak gitu?
94	R	Misal... hafalan nggaa jadi-jadi, terus tugas sekolah numpuk, nilai ulangan-ulangan anjlok, capek, terus kayak piket ngga teratur.. terus kayak tugas-tugas jadi seksi-seksi gitu disini.. kan jadi ngga ke manage semua, jadi down banget, dimarahin sana-sini gitu
95	P	Terus kalo udah kayak gitu dek MD gimana?
96	R	Sebenarnya... lebih ke bodo amat gitu ya mbak.. jadi kaya nenangin diri sendiri dulu terserah ntar tanggungannya hukuman mau dihukum apa gitu terserah. Yang penting opsi pertama itu tidur.. tidur itu kayak bikin kita lupa semua masalah kita.. terus kita bisa lari dari masalah dunia gitu lho mbak.. jadi lebih enak it tidur. Kalo ngga tidur opsi keduanyaaa ya makan..
97	P	Tapi kan setelah tidur dan makan masalahnya tetep masih itu dek, kan belum selesai gimana?
98	R	Nah... waktu udah tenang... harusnya itu ambil yang paling berat dulu.. kayak apanih yang paling berat.. kan pasti tugas sekolah soalnya instan banget gitu lho mbak.. kalo hafalan qur'an kan ngga bakal dihukum Cuma ditegur doang kalo ngga lancar.. yang pertama MD itukan tugas sekolah terus selanjutnya apa? Piket.. kan pasti dihukum piket udah benahin piket. Baru deh hafalan terus dan sebagainya..
99	P	Terus untuk hafalannya pernah ngga dek merasa pengen nyerah gitu?
100	R	Pernah mbak.. terus aku kalo buat nya ketika dibarisan gitu ndadak tapi alhamdulillahnya selalu jadi.. yang pernah itu sulit muroja'ah

		mbak. Jadi pengen nyerahnya disitu... bener-bener kayak susah banget
101	P	Terus di sini kan ada kegiatan yang ekstra.. gimana dek perasaanmu ketika mengikuti itu?
102	R	Sebenarnya saya lebih sukanya itu yang bahasa inggris.. kalo bahasa Arab itu kayak susah.. beda huruf beda harokat dikit udah beda arti... tapi yaaa tetep tak jalani aja, yaa... kayak itu air mengalir aja mbak
103	P	Terus pernah ngga dek bolos atau izin pura-pura sakit atau apalah gitu?
104	R	Oh pernah mbak... jelas... saya manusia bukan malaikat hehe.. pernah tapi itu kayak mikir.. abis ngelakuin itu tu mbak..abis ijin nih.. itu langsung mikir.. ini salah nih.. nyesel... tapi ngelakuin itu jarang banget.. Cuma pas keselll banget aja kayak gitu..
105	P	Pernah melanggar peraturan yang ada di sini?
106	R	Sering... hehehe. Kayak telat piket... alfa sholat.. telat ke mushola.. nda tahajud..
107	P	Kalo pacaran dek?
108	R	Oh kalo itu ngga pernah soalnya ngga ada yang suka..
109	P	Kalo kayak nonton video porno dek?
110	R	Eh kalo itu ngga pernah mbak.. ngga minat kalo itu
111	P	Terus setelah melakukan pelanggaran kayak itu gimana dek?
112	R	Setelah melakukan itu pasti merasa bersalah mbak
113	P	Setelah itu apa yang kamu lakukan dek?
114	R	Yaaa yang jelas pas besoknya kayak ngga ngulangi itu lagi..
115	P	Terus kalau adanya warga sekitar yang menyalakan musik atau radio yang keras gimana dek?
116	R	Keganggu banget mbak.. mau buat hafalan juga ngga bisa... ngga bakal masuk.. jadinya tak tinggal tidur aja... soalnya berisik banget...dari tetangga itu.. jadi kayak fokusnya itu kurang, tapi kalo rame temen-temen yang bercanda itu masih bisa mbak..
117	P	Oke dekk... sudah selesai,,, terima kasih yaa..
118	R	Iya mbakkk.. sama-sama

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN II (AMB)

Inisial : AMB
 Usia : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 21 November 2022
 Waktu Wawancara : Pukul 20.07 s/d 20.39 (ketika masih jam kegiatan belajar wajib)
 Tempat Wawancara : Di Kantor Panti Asuhan
 Wawancara ke- : 1 (satu)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden AMB Sesi 1

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh dek. Sebelumnya perkenalkan saya Uvik Zumrotul Choriroh, Mahasiswi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ya dek. Saya ingin melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an. Nahh, saya ingin mewawancarai adek untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah adek bersedia melakukan wawancara sama mbak?
2	R	Wa'alaikumsalam.. iya saya bersedia.
3	P	Baik dek.. Ini ada <i>informed consent</i> untuk adek tanda tangani. Fungsinya untuk menjaga keamanan informasi yang adek berikan ke mbak. Silahkan dek, dibaca dulu..
4	R	Hmm... ojo direkam-rekam foto video ya mbak..hehe
5	P	Oke dek..bisa dimulai yaa.. meh pake bahasa opo iki? Bahasa indonesia apa bahasa jawa? hehe
6	R	Terserah mbak..
7	P	Oke dekk.. apa mau pakai Bahasa Inggris?
8	R	Bahasa Arab juga gapopo mbak..
9	P	Okee.. Bahasa Arab ya..
10	R	Eh eh eh..ojo mbak hehehe
11	P	Haha nda..nda... oke bisa kita mulai ya dekk..
12	R	Iya mba..
13	P	Oke... sebelume mau pakai nama/insial apa dek?
14	R	Hmm terserah mbak. AM..B gapopo mbak
15	P	Oke siap. Hmm usianya sekarang berapa dek?

16	R	17 tahun mbak
17	P	Kelas berapa ya sekarang?
18	R	Kelas 3 SMA mbak
19	P	Eh dah mau lulus too ya..
20	R	Hehe iya..
21	P	Punya saudara berapa dek?
22	R	Hmmm.... 4. Aku anak ke-3. 1 mba dan 1 mas dan semuane udah menikah, terus adekku perempuan
23	P	Bapak ibu di mana dek? Kerja nda?
24	R	Bapak petani. Kalo ibu...ibu rumah tangga
25	P	Hmm.. awal mula bisa tinggal di sini gimana dek?
26	R	Eeee.. dulu pengen mondok. Terus ditawarkan bapak, gimana kalo ke pondok yang di sini. Terus aku mau aja...
27	P	Dulu berarti taunya disini itu pondok dek?
28	R	Iya mbak..
29	P	Terus gimana dek, setelah tau kalau di sini panti?
30	R	Yaa.. bingung aja awalnya. Tapi aku manut aja sama bapak..
31	P	Merasa kecewa ga dek?
32	R	Eee engga si, soalnya di sini juga ada ngajinya udah kayak pondok.
33	P	Sejak kapan dek AMB di sini?
34	R	Sejak SMP mbak
35	P	Hmm.. gitu ya. Terus hafalannya sampai mana dek sekarang?
36	R	Eeee. Sampe... masuk juz 27 surat An-Najm.
37	P	Menurutmu bagaimana dengan program tahfidz di sini dek?
38	R	Hmmm.. bagus
39	P	Merasa terbebani nda dek? Dengan adanya program tahfidz ini?
40	R	Hmm.. biasa aja. Dari ustadz juga tidak ada target kayak sehari harus segini-harus segini. Biasanya untuk target dari diri sendiri.
41	P	Biasanya target dari adek sendiri berapa?
42	R	Kalau tambahan satu halaman, kalau tkrar 2 halaman.
43	P	Hambatan-hambatan atau kendala-kendala ketika menghafal al-Qur'an apa?
44	R	Heee... biasanya stress pulang sekolah hehehe, terus males hehe, temennya banyak yang gak sefrekuensi. Biasane kadang ono kancane ngajak ngopi yaa wis melu hehehe
45	P	Terus bagaimana perasaanmu ketika mengalami hal itu?
46	R	Yo... seneng yo sedih.. hehehe
47	P	Seneng e gimana? Sedih e gimana?
48	R	Nak stress tak tinggal wae, tapi sedih e hafalane ngko gak dadi.
49	P	Terus bagaimana caramu membagi waktu antara tugas sekolah dengan tugas di sini?
50	R	Heee... nak tugas sekolah biasane tak kerjakke neng sekolahan hehehe.. terus nak neng kene ya melu ae kegiatan e. Nak gawe hafalan biasane bengi arep turu nak ogak ya bar subuh hehe.

51	P	Hehe dadakan yaa.. terus kalau membuat hafalan harus dengan suasana yang sepi atau gimana dek?
52	R	Heee.. ya sepi sih.
53	P	Terus gimana dek kalau ada yang nyalain musik yang keras banget gitu?
54	R	Hee... risih. Keganggu, dadi angel masukke. Dan biasane tak tinggal turu ae hehehe
55	P	Hehe iya-iya. Terus sehari murojaah bisa sampai berapa juz dek?
56	R	Hehe saiki sejuz mbak
57	P	Terus...Pernah mengalami kesulitan dalam membagi waktumu ga dek?
58	R	Hehehe sering
59	P	Lalu apa yang kamu lakukan?
60	R	Pasrah...hehehe
61	P	Pernah membuat jadwal ga? Dari bangun tidur sampai tidur lagi?
62	R	Hmm nak gawe jadwal durung pernah, tapi ono neng pikiran.
63	P	Kemudian untuk uang jajan sehari-hari biasanya dari mana dek?
64	R	Hmm biasane sangu sekolah iseh. Biasane yoo sangu soko bapak.
65	P	Kalau dari bapak biasanya berapa dek?
66	R	Hmm biasane 200/300 sebulan
67	P	Rutin setiap bulan pasti dapet dari bapak?
68	R	Ngga sih. Ga pasti setiap bulan. Biasanya dapet, biasanya ngga.
69	P	Kalau dari panti dikasihnya berapa dek?
70	R	6 ribu
71	P	Cukup ga dek?
72	R	Alhamdulillah cukup sih mbak.
73	P	Alhamdulillah kalau gitu. Terus AMB punya tabungan nda?
74	R	Heeee....nda hehehe
75	P	Kalau cita-citanya adek sendiri pengen apa?
76	R	Masih bingung hehe. Gatau juga meh apa habis ini.
77	P	Untuk kelebihan yang kamu miliki apa dek?
78	R	Heee...oga patio duwe sih. Tapi menurutku iso sih. Koyok nak neng kene juga iso.
79	P	Untuk kekurangan e dek?
80	R	Maless, pemalas mbak. Koyok koncone ki iso sregep nyuci, sregep noto lemari. Kok aku ogak.
81	P	Lha emang kamu nyuci setiap berapa kali sekali dek?
82	R	Seminggu sekali hehehe
83	P	pernah ada teguran atau panggilan dari guru sekolah tentang kelalian tugasmu sekolah nda?
84	R	Sering hehehe. Pas daring kemarin. Terlambat mengumpulkan tugas karena nda paham materi. Tapi pas udah offline ini sudah nda pernah lagi.
85	P	Lalu gimana perasaanmu mengenai kekuranganmu itu?
86	R	Pengin ngerubah...tapi angell hehehe

87	P	Berdasarkan cerita dari awal mula kamu bisa disini, terus bisa sampai saat ini, kamu merasa bahagia ngga dek?
88	R	Bahagia.. bahagia banget.. alhamdulillah..bersyukur sekali rasanya.
89	P	Apa yang kamu rasakan tentang orang lain yang melihatmu sebagai anak panti asuhan? Malu nda? Minder nda?
90	R	Hmmm.. nda. Nda malu mbak
100	P	Teman-temanmu setelah tahu kamu tinggal di panti asuhan gimana dek?
101	R	Hmm..Yaa... mereka menghormati.. yaa...seganlah...
102	P	Oke dek. Terus adek punya sahabat atau teman dekat nda?
103	R	Hmm.. banyak sih..ga iso disebutke hehe. Yaa ga pengen musuhan ae.
104	P	Hmm..tapi pernah ga dek punya musuh?
105	R	Hmm...yo ono sing nganggep aku musuh, tapi aku ga terlalu.
106	P	Pernah merasa nda cocok ga dek sama temen e?
107	R	Hmm gatau sih mbak. Soale aku wonge bodoamat ehehehe
108	P	Pernah bertengkar ga dek sama temene?
109	R	Ga pernah sih mbak. Pernah biyen pas MTS. Awale guyon-guyon terus kejablasen hehehe. Pas aku gung patio paham. Dadi yaa...ngunu lah bodoamat ehehehe
110	P	Pernah ga dek curhat sama sahabat atau temen deketmu?
111	R	Seringe sing..dadi curhatan ehehe. Aku ne pernah curhat tapi yo.. jarang ehehe. Aku biasane curhate neng wong tertentu.
112	P	Boleh tahu nda, siapa saja dek?
113	R	Biasane hmmm... neng I, MA, L. Hmm.. wis iku sih. Sing banget..sing biasane sering tak curhati.
114	P	Biasane curhat masalah apa?
115	R	Masalah urip..masalah sekolah..masalah opolah..hmmm..masalah apalan. Masalah kepribadian sih sing biasane, sing angel dirubahe ngunu iku.
116	P	Seperti yang tadi katanya sikap malas itu dek?
117	R	Hehehe...iya.
118	P	Gimana dek rasanya setelah curhat ke temene?
119	R	Eee..jare kancane sih plong..
120	P	Untuk dek AMB sendiri?
121	R	Heee... lumayan ehehehe
122	P	Terus pernah ga dek, ada masalah tapi ga cerita. Nah itu gimana?
123	R	Hee.. biasa ae sih mbak. Aku bodoamat soale ehehe. Ga terlalu tak pikirke.
124	P	Baik.. selanjutnya. Tentang kegiatan di sini gimana dek? Seneng gak ikut kegiatan-kegiatannya?
125	R	Eeee...seneng. Soale emang kewajibane.
126	P	Kayak ekstra-ekstra yang ada, lomba-lomba kayak gitu gimana dek?
127	R	Eee... kurang minat soale mbak. Aku minate olahraga.. sama game...olahraganya di sepak bola, tapi di sini udah ndak ada, terus

		aku minate bahasa Inggris tapi ibu A seing e ngisi belajar e bahasa Arab. Tapi tetep seneng sih mbak ehehehe.
128	P	Terus pernah gak dek melanggar peraturan?
129	R	Eee.. pernah kae ki pas MTs, metu.. mbedal ehehe.. mbadak ... pas ono sholawatan. Terus mulih e ki pajar, jam setengah 6 an lah. Terus langung sekolah. Pas neng sekolah aku turu. Diseneni Bu H. Ehehe
130	P	Terus dari pondok gimana dek?
131	R	Hee... diperingati sih. Diperingati.. pie ya lali aku mbak.. mbi kancane juga. Dihukum ga ya mbak biyen? Eheheh lali mbak
132	P	Di hukum mestine dek eheheh. Terus gimana dek setelah kamu seperti itu?
133	R	Lebih mewanti-wanti sih mbak. Jangan ngulangi lagi. Nda bakal mbedal meneh.
124	P	Terus setelah itu, pernah mbedal lagi dek?
125	R	Eee... ga separah iku sih mbak. Nak saiki wis ga pernah. Tapi sak durunge iseh. Tapi nganggo motor. Ogak mbadak meneh,
126	P	Hmm.. kamu beranggapan. Boleh mbedal tapi jangan mbadak gitu dek?
127	R	Eheheh.. disek aku mikire ngunu mbak. Tapi saiki wis paham.
128	P	Baik dek, sekian dulu yaa... terima kasihhh.. banyak atas waktunya dan kesediaanya adek AMB
129	R	Iya.. sama-samaaa mbakk

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN III (MR)

Inisial : MR
 Usia : 14 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 23 November 2022
 Waktu Wawancara : 10.43 s/d 11.18 WIB (Jam pelajaran ketiga)
 Tempat Wawancara : Di tangga samping kelas 1 SMP Yayasan X
 Wawancara ke- : 1 (satu)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden MR Sesi 1

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh dek. Sebelumnya perkenalkan saya Uvik Zumrotul Choriroh, Mahasiswi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ya dek. Saya ingin melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an. Nahh, saya ingin mewawancarai adek untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah adek bersedia melakukan wawancara sama mbak?
2	R	Walaikumsalam njih mbak...
3	P	<i>Njih..baik dek. Dek, ini ada informed consent</i> untuk adek tanda tangani. Fungsinya untuk menjaga keamanan informasi yang adek berikan ke mbak. Silahkan <i>dek</i> , dibaca dulu..
4	R	Eeee... <i>inggih</i> mbak. <i>Niki nggih mbak..</i> saya nda mau di foto-foto atau direkam-rekam gitu njih mbak hehe
5	P	Baik dek, apakah bisa dimulai?
6	R	Nggih mbak, saget mbak..
7	P	Sebelumnya mau pakai nama/inisial apa dek?
8	R	Manut mawon mbak.... Eee MR mboten nopo-nopo sih mbak.
9	P	Okee dek.. usianya sekarang berapa ya dek?
10	R	Empat belas tahun mbak
11	P	Kelas berapa sekarang dek?
12	R	Kelas 2 SMP mbak hehe
13	P	Bentar lagi kelas 3 nihh... terus adek MR punya saudara nda ya?
14	R	Hehe iya mbak.. punya mbak. Punya mas, 2. Udah nikah terus punya adek 1 perempuan masih kelas 7 SMP.
15	P	Berarti selisih 1 tahun sama adek?

16	R	Hmm 2 tahun mbak, kan aku pindahan. Aku sebenere kelas 3.
17	P	Pindah kapan dek?
18	R	Pindah pas kelas 7 di MTs M di B.
19	P	Sudah di Blora sini ya.. terus tinggalnya di mana dek dulu?
20	R	Di rumah pak dhe mba..
21	P	Hmm iyaiya.. terus bapak/ibu gimana dek sekarang, kerjanya apa?
22	R hehe
23	P	Hmm ya udah dek.. mangke mboten nopo-nopo.. Terus awal mula bisa di panti gimana dek?
24	R hehe panjang ok mbak hehe. Hemm..... hehe
25	P	Gapapa dek.. diceritain aja.. lama juga ga papa dek..
26	R	Kan pertamanya kan MR di Kalimantan udah sekolah. Kelas 1 SMP. Lah bapak MR kan nyuruh sekolah mondok di Jawa. Lha.. MR nya ga mau. Lha kalau bukan maunya MR sendiri ya... rasanya ga niat gitu. Lha MR mulai nakal hehe.. kayak pamitnya sekolah tapi aku nda pergi ke sekolah. Abis itu dimarahin bapak, pas ditanya kemana aja, tak jawab main sama temen. Terus bapak bilang “kalau ga mau sekolah sekalian nikah aja..” terus tak jawab “lha aku mau kamu pondokin, aku nda mauu. Kenapa aku yang harus dipondokin? Kenapa ga adek?”. Terus abis itu juga kalau hari sabtu di sana kan pramuka tapi ga ikut pramuka juga hehe.. aku malah ikut temenku apel sama pacare. Di makam juang mandon, makam pahlawan. Terus dicari lagi sama bapak, kok sampai malam belum pulang. Terus saking marahnya bapak aku dipukul pakai sapu, terus langsung dibelikan tiket ke Jawa. Aku diikutkan sama pak dhe yang di desa Gempol. Tapi sama pak dhe mau menerima saya, asal kalau MR ga nakal.
27	P	Pak dhe diceritain sama bapak atau gimana dek?
28	R	Iya.. hehe. Terus pak dhe nasehatin aku. “kwe wis gede nduk... ga usah mikir kyk ngunu iku terus..”, tak jawab “lha aku moh mondok.... aku pengen sekolah biasa ae koyok konco-konco”. Terus pak de bilang “lha kwe nuruti konco-koncoem meh dadi opo?.. terus kula meneng ae.. pas ditinggal bapak meh pulang Kalimantan, aku nangiss. Terus sama pak dhe, kula di sekolahke teng MTs. Aku ga betah... wonge ki koyok bedo-bedo kabeh. Terus aku kenallah mbi jenenge Tutik. Konco kelas juga. Nahh pas mulih sekolah ki aku pernah ga langsung mulih, terus karo Tutik aku dijak dolanan dek e. Kancane ki do ngunu lah mbak, do tindikan, do opo ngunu. Ternyata cah punk. Tak kirane pang nganunan wit. Dadi aku gelem. Tapi pas ngerti kancane kok medeni, irunge ditindik. Terus disitu aku kenalan sama mereka, nomer wa ku juga sudah disebar ke temen-temen punk yang lain. Terus kula bedaaalll terus saking griyo. Biasane nggih mboten wangsul, biasane nggih wangsul teng griyane Tutik. Pak Dhe ne kula nggih sambat eh mbak. “Kwe neng kene ora tambah apik, malah tambah nemen eh”. Terus aku dititipke neng pak lik e kula sing teng Karangrowo. Terus pak lik e kula masukke kula teng

		mriki. Kula pikir dimasukke teng pondok, lha kok aku moco plang e panti, aku yo penasaran eh mbak. Terus pisanan aku yo mbedal eh. Jare aku arep di deleh pondok tapi kok tulisane panti. Terus aku juga ga betah mbi kanca-kancane terus aku mbedal, mulih neng omah e bu dhe Bandung. Ceritoo.. nak kula mboten gelem mondok. Terus di telponke bapak e kula diomongi ngene-ngene....kwe pengen bahagiakno wong tua mu po ra? Lha wong pakaem kandung wae wis ngunu kok.” Tak jawab “gelem eh pak”. Dikon balik pondok meneh wae, daripada mosok dadi anak jalanan. Aku isin eh .. mosok wis mbedal balik runu neh. Jare bapak gapopo. Terus dikandani ga oleh pacaran, terus bapak ngurus i mas mbi adek neng kalimantan. Terus karo pak lik mbi bu dhe kula dibujuk, dinasehati ben kula gelem neng panti meneh. Terus aku mikir nak aku ga neng panti, ga ono sing gelem ngurusi kula. Yawis eh manut.
29	P	Hmm... boleh diceritakke dek pas iseh mbi Tutik? Berapa lama? Ngapain aja?
30	R	Waktu masih sama pak dhe yang di kota Blora. Sekitar... 3 bulanan mba. Nah.. kan aku durung ngerti Blora ki pie ya mbak, aku diajak i neng Cepu, teko ndi-ndi, tak kiro Tawangmangu ki cedak, ternyata jauh. Kula diajaki foto-foto ternyata ketemuan mbi kanca-kancane iku. Ndaa.. iku mesti eh mba... aku diajak kenalan, dijaluki nomer wa juga. Terus aku ngajak balik, tapi Tutik e ngko sek-ngko sek. Arep balik juga aku ga ngerti dalan e. Terus koyok ngunu iku seminggu iso 2-3 minggu. Pernah 2 hari ga pulang neng griyo juga Pernah juga jalan sampe Surabaya, aku juga ga ngerti asline mba, tapi ono plang boyo mbi hiu iku. Aku pengen balik, tapi wonge malah mbi kanca-kancane. Lanang kabeh, wedok e mung 2 tok.
31	P	Hmm.. njihh.. terus hafalane MR sekarang sampe mana?
32	R	Sampe al-Insiyiqaq mba
33	P	Hmm iya-iya.. ngajinya MR kan di Ustadzah Nafi' nih.. ada target nda dek untuk sehari harus tambahan segini? Harus segini? Atau bagaimana?
34	R	Mboten ada mbak
35	P	Tapi kalau MR sendiri ada nda?
36	R	Ada mba.. tapi mboten nyantol ok eh. Tak ulang-ulang. Tak setorke sak apale kula. Nak lima ayat ya.... lima ayat. Nak tiga ayat, ya... tiga ayat
37	P	Hm... njih... terus pernah ga dek mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an?
38	R	Pernah...
39	P	Seperti apa aja dek?
40	R	Koyok semisal iki mbak.. pas lagi awal masuk surat al-Insiyiqaq terus akhir-akhir e akeh ayat-aya sing mirip. Dadine susah mbedakkene.

41	P	Ohhh... gitu yaa... njihh... terus biasanya kan disini sering ada yang memutar musik, radio, atau mengadakan oerayaan besar yang volumenya sangat keras. Nah... itu MR gimana?
42	R	Keganggu mba.. biasane aku karo Gita sambat.. rasane koyok kudu tak gragali. Mosok mbah D radionan banter mbendino.. tapi meh kepie jare wis pernah diperingatke karo pak kepala desa juga ga berubah. Terus aku biasane pindah deres neng aula, terus neng kamar sebelah.
43	P	Terus gimana dek untuk tugas-tugas dari sekolah? Kapan ngerjainne?
44	R	Kayak PR gitu ya mba, kadang neng panti pas belajar malam kadang neng sekolah turunan.
45	P	Terus kapan waktu membuat hafalannya dek?
46	R	Kalo malem pas belajar wajib itu kalo ga ada tugas, terus kalo ga pas bar umbah-ubah tak kon nyimakke Gita sekedap.
47	P	Terus gimana muroja'ah e dek?
48	R	Pas bakda sholat ashar. Biasanya misal al insyiqoq ini saya ulang-ulang terus sampai hafal sampai keluar dari pikiran saya mba
49	P	Hmm... tapi kan dek MR ini sekolahnya full day jadinya pulangny jam 4. Nahh pasti sampai di panti juga sudah selesai jama'ah ashar dan kegiatan deresan wajibnya. Itu gimana dek?
50	R	Hmm.. nggih mbak. Deres e MR pas nak iso mulih gasik, kan iso melu jama'ah terus iso melu deresan wajib, nak ga iso kecandak wektune ya ga deres.
51	P	Hmm gitu ya dekk.. terus merasa terbebani ga dek dengan adanya hafalan ini, dengan padatnya jadwal dek MR sendiri?
52	R	Ngga mba. Kalo kayak gitu ga keberatan. Aku ngerjainne yaa semampune kula mawon mbak. Aku terbebani malah masalah perizinan keluar nya mba, kayak misal mau jahitke baju ga bisa terus temen e ga ada yang mau dititipin, misal juga mau minta uang ke bu tutik, bu tutik juga arang teng panti. Karena waktu itu aku dapet hukuman ga boleh keluar panti satu bulan. Takziran.
53	P	Terus untuk uang jajan sehari-hari gimana dek? Dari mana?
54	R	Hmm... dari Bu Yuni dan Bu Tutik, soale uang e dititipkan ke beliau-beliau. Bapak kirim uang terus dikirim ke Bu yuni sama bu tutik itu.
55	P	Untuk sebulan berapa dek kalau boleh tau?
56	R	Kadang 300 ribu mba... tapi ga setiap bulan juga mba dikirim nya. Dan alhamdulillahnya dari panti dapet uang saku juga.
57	P	Hmm terus dek MR punya tabungan nda njih?
58	R	Eee mboten wonten mba..
59	P	Terus cita-citanya dek MR apa njih?
60	R	Eee iku mba... hafidzah... nak saget mbak.....
61	P	Aamiin... dekk... nahh... supaya dek MR bisa jadi hafidzah, gimana dek caranya?

62	R	Deres... koyok hafalane diulang-ulang terus..sampai lancar
63	P	Terus dengan kesulitan yang seperti tadi dek MR sebutkan, seperti ketika bertemu ayat-ayat yang mirip, itu gimana dek?
64	R	Yaa.. itu mba.. dilihatin teruss... dibaca ulang-ulang... teruss.. sampe hafal..
65	P	Baik dek, terus untuk kelebihan yang dimiliki dek MR sendiri apa dek?
66	R	Hmm..... MR pernah iku lho mbak.. hmm... olah raga mbak. Voly. Pernah ikut lomba voly juara tingkat kabupaten pas kelas 6 di Kalimantan.
67	P	Nah.. kan dek MR punya potensi dalam olahraga voly, terus gimana caranya mengembangkan bakat MR ini? Misal ikut ekstrakurikuler voly di sekolah atau apa?
68	R	Hmm... ga lanjut lagi mbak. Di sini ga ada ekstra voly.
69	P	Lha ikut apa dek?
70	R	Ikutnya silat mbak.
71	P	Di silat dek MR merasa antusias nda?
72	R	Nda si mbak.. tidak menemukan potensi MR juga di silat.
73	P	Hmm... terus kelemahan dek MR apa?
74	R	Hmm.. niku mbak. Kayak niku lho... pengen koyok temen-temene, bisa pelajaran apa aja. Kayak matematika. Nak matematika tak akoni kula mboten ngerjakne biasane. Nak Pak Faiz jelaske aku biasane tidur, mboten paham ok mbak.
75	P	Terus kayak gitu pernah meminta bantuan temen untuk diajari ga dek?
76	R	Biasanya saya minta bantuan Gita.. kadang diajari.. kadang...ya sak mood e dia lah mbak..
77	P	Terus perasane MR dengan kekurangan e MR itu gimana dek?
78	R	Yoo... sedih eh mbak. Mosok kancane MR do saget.. MR mboten saget.
79	P	Dengan berbagai cerita atau kisahnya tadi dek MR sampai sekarang ini dek MR merasa bahagia nda?
80	R	Yaaa bahagia mbak. Tapi ada tidaknya mbak. Yang bikin saya menyesal itu mbak, kenapa saya dulu mbedal-mbedalan.
81	P	Hmm terus dengan orang-orang yang mengetahui MR sebagai anak panti asuhan gimana? Malu nda?
82	R	Dulu malu mba... tapi sekarang biasa aja.
83	P	Baik... kemudian dek MR punya temen dekat nda?
84	R	Punya mbak.. ya Gita sama Selpi itu..
85	P	Apa yang MR suka dari sahabat dekat MR?
86	R	Yaa kalau pas susah seneng bisa barengan, kalau Mr sedih didatengin, sami saling membantu. Nda kayak temen yang lainnya. Kayak kalau dimintai tolong itu mukanya ga enak, beda gitu lho mbak. Jadi ewoh gitu lho mbak kalau mau minta tolong. Jadi enak kalau sama temen sendiri.

87	P	Terus MR pernah bertengkar ga?
88	R	Pernah mbaa.. sama temen. Biasanya salah paham.
89	P	Terus pernah merasa ga cocok sama temen nda?
90	R	He e mbaa.. koyok biasane nak arep turu disindiri setelah pindah kamar. Kayak mereka ga suka dengan adanya MR.
91	P	Terus biasanya MR curhat ga sama sahabat MR tentang masalah yang dihadapi MR?
92	R	Curhat mbak.. biasanya masalah iku mbak. Dulu kan saya tau pacaran sama Tegar ya mbak.. dulu pas kelas 1 selama 2 bulan. Nah terus pas itu saya kayak dibuly mbak, dibilang saya kayak curut lah, kayak apalahh.. saya hanya diam. Mau bilang sama Bu yuni tapi nda pernah rawuh di sekolah. Terus saya cerita ke Selpi. Terus Selpi bilang “wongtuwa mu ae ga pernah ngomong ngunu, kok wonge ngomong ngunu. Wis ga lah dipikir”.
93	P	Selain itu pernah curhat apa lagi dek?
94	R	Itu mba.. cerita MR pas di Kalimantan. Itu ok mbak, Selpi tak ceritain sampe nangis ok mbak.
95	P	Terus setelah cerita ke temen rasane gimana dek?
96	R	Rasane plong mbak hehe...
97	P	Nahhh.. setelah kamu curhat ke temen dia suka ngasih solusi ga?
98	R	Selpi nak ngeki solusi menurutku kurang bener ok mbak. Jadine minta solusi nya ke Gita aja.
99	P	Terus setelah mendapatkan solusi kamu biasanya menggunakan solusi itu atau kamu tetep yakin dengan solusi kamu sendiri?
100	R	Kalau inget tak lakuin mbak, soale kalau aku pakai solusiku sendiri ga bisa ok mbak. Nda mempan.
101	P	Bagaimana MR dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di panti dek?
102	R	Yaa..seneng mba.. yaa ikut aja... lha pripun mbak, cita-citane pengen dadi iku..
103	P	Terus dek MR pernah ga melanggar peraturan di panti?
104	R	Pernah mba.. misalnya kayak keluar ga izin, keluar lebih dari jam batas keluar, terus.. mbedal dulu.. biasanya kayak ga sholat, kayak ketinggalan, pernah pacaran juga.
105	P	Dihukum apa aja dek kalau ngelanggar kayak gitu?
106	R	Berdiri ketika kelas madin, terus kayak ga boleh keluar pondok selama sebulan.
107	P	Terus gimana dek perasaannya ketika dihukum?
108	R	Yaaaa... merasa bersalah eh mbak. Yaa malu tapi yaa pie ya mbak, kan kesalahan mbak, kan kudune dihukum.
109	P	Terus setelah itu apa yang dek MR lakukan?
110	R	Yaa.. ga ngulangi lagi eh mbakk hehe...
111	P	Okayy dek.. sudah dulu yaa... makasih ya dek..
112	R	Iyaa.. mbaa sam-samaa...

Inisial : MR
 Usia : 14 tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 7 Desember 2022
 Waktu Wawancara : 10.27 – 10.59 WIB
 Tempat Wawancara : Kantin sekolah SMP milik Yayasan X
 Wawancara ke- : 2 (dua)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden MD Sesi 2

No.	Ket.	Verbatim
113	P	Baik dek, mbak uvik ingin menanyakan kembali mengenai bapak dan ibu dek MR. boleh diceritakan dek..
114	R	Hmmm... iya mba. MR sebenarnya bukan anak kandung bapak sama ibuk. MR ini anak buangan mbak. Dulu, bapak sama ibu kandung MR tukaran mbak. Terus kula ajeng dibuak. Nah ibuk asli e kula niki gadah ponakan. Lha terus kula diopeni kalih ibu e angkat kula niki. Turi-turine sih aku arep dibuwak neng kali. Tapi terus dipendet sing bapak e kula sing sakniki. Bapake kula niki pengen duwe anak wedok terus ngangkat kula, terus gadah anak wedok.
115	P	Kapan MR tau kalau adek ini bukan anak kandung bapak ibuk?
116	R	Kelas 5 SD. Kan kula sebenere mboten ngertos, “niku sinten ek tek teng griyane kula terus?” terus kula diken manggil mamak. “Loh kok mama e kula enten kalih?” terus diparingi ngertos nak niku mamak e kula asli.
117	P	Terus perasaan e dek MR gimana waktu itu?
118	R	Yaa... kaget eh mbak. Tapi ya piye nak emang koyok ngunu.
119	P	Adek masih saling berhubungan, berkomunikasi ga dek sama orang tua kandung adek?
120	R	Iyaa.. masih baik. Terakhir komunikasi pas kemarin masih di Blora mbak. Sekarang nda pernah lagi
121	P	Bapak ibuk kerja apa dek?
122	R	Kalau bapak tiri MR jadi kuli bangunan mba, Ibuk ngga kerja. Kalau bapak ibuk kandung MR ga tau mba
1	P	Baik dek.. terima kasih banyak njihh...
	R	Njih mbak.. sami-samii

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN IV (Sari)

Inisial : Sari
 Usia : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 14 Desember 2022
 Waktu Wawancara : 20.47 – 21.02 WIB
 Tempat Wawancara : Koperasi panti X asrama putri
 Wawancara ke- : 1 (satu)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden Sari Sesi 1

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh dek. Sebelumnya perkenalkan saya Uvik Zumrotul Choriroh, Mahasiswi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ya dek. Saya ingin melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an. Nahh, saya ingin mewawancarai adek untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah adek bersedia melakukan wawancara sama mbak?
2	R	Waalaikumsalam njih mbak... bersedia mbak..
3	P	<i>Njih..baik dek. Dek, ini ada informed consent</i> untuk adek tanda tangani. Fungsinya untuk menjaga keamanan informasi yang adek berikan ke mbak. Silahkan <i>dek</i> , dibaca dulu..
4	R	Njih mbak. Untuk Namanya pakai Sari aja ya mbak.
5	P	Oke dek.. bisa dimulai njih..
6	R	Njih mbak..
7	P	Usainya dek Sari berapa njih?
8	R	18 tahun mbak
9	P	Hmm iya.. terus punya saudara ga dek?
10	R	Punya mba.. saudara tiri
11	P	Terus tinggalnya adek ini sama siapa?
12	R	Sama ibuk tiri.
13	P	Ibuk kandungnya dek Sari?
14	R	Sudah meninggal mbak..
15	P	Innalillahi wa inna ilaihi roji'un.. hmm saudara tiri nya dek sari berapa dek?
16	R	Tiga mbak. Mas. Laki-laki semua mbak. Sudah menikah semua.

17	P	Maaf dek, mbak mau tanya kapan bapak nikah sama ibu tirinya adek kapan ya?
18	R	Bapak nikah lagi itu sama ibuk saya. Ibuk saya itu istri kedua. Ceritanya itu bapak sudah beristri dengan ibuk saya tiri ini, dan kerja. Terus nikah sama ibuk kandung saya.
19	P	Nikahnya sama ibuk kandung nikah sirih atau gimana dek?
20	R	Kalau soal itu kurang tau
21	P	Kelas berapa dek sekarang?
22	R	Kelas 3 SMA mbak
23	P	Wahh.. sudah mau lulus yaa.. abis ini mau kemana dek?
24	R	Kerja mbak.. di pabrik mie sedaap
25	P	Bapak sama ibuk kerja apa dek?
26	R	Petani semua mbak
27	P	Hmm njih.. dek, boleh diceritakan bagaimana awal mula bisa di panti sini dek?
28	R	Dulu disuruh sama bapak, karena nakal
29	P	Nakalnya seperti apa dek?
30	R	Ikut-ikut anak punk
31	P	Sejak kapan ikut anak punk dek?
32	R	Sejak kelas 7 SMP
33	P	Lha adek di panti sini sejak kapan dek?
34	R	Sejak kelas 9, semester 2
35	P	Ikut anak punk itu, ngapain aja dek?
36	R	Ikut keluarr.. kayak ikut minum-minum
37	P	Hmm alasannya dek Sari ikut anak punk kenapa?
38	R	Biar bebas mbak
39	P	Maksudnya bebas gimana dek?
40	R	Yaaa..kan rasanya di rumah itu sumpek banget, ngga nyaman, apalagi tinggal sama ibu yang bukan ibu kandung dan ibu tiri ku ini nda suka sama aku. kalau ada bapak aja aku dibaikin.
41	P	Terus hafalannya dek Sari sampai mana?
42	R	Sampai Yasin mbak
43	P	Terus untuk program tahfidz di panti sini gimana dek menurut adek?
44	R	Heee yaa kadang mengurus tenaga, tapi kadang bermanfaat juga.
45	P	Merasa terbebani ga dek?
46	R	Saya ngga merasa terbebani, mungkin untuk waktunya aja.
47	P	Ada target ga dek, untuk hafalannya?
48	R	Ada, dari ustadzahnya. Seminggu satu lembar. Tapii yaaa misal ga lancar tetep disuruh membaca dulu sampai lancar.
49	P	Kalau untuk kendala tau hambatannya ada ga dek?
50	R	Kendalanya... untuk waktunya. Susah bagi waktunya
51	P	Gimana perasaanmu kalau kayak gitu dek?
52	R	Rasanya kayak putus asa.. rasanya itu males deres.
53	P	Selain itu ada ga dek?
54	R	Yaa kadang, belum bisa ngatur napas, untuk panjang pendek

55	P	Terus gimana caranya dek Sari menjalani kegiatan sehari-harinya? Misal untuk tugas-tugas dari sekolah dan sebagainya?
56	R	Kalau untuk tugas dari sekolah tak kerjain pas malem. Kalau misal nda selesai biasanya tak kerjain di sekolah.
57	P	Dek udah jam 9 yaa.. kita jeda dulu gimana?
58	R	Iya mbakk..

Inisial : Sari
 Usia : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 14 Desember 2022
 Waktu Wawancara : 21.10 – 21.48 WIB
 Tempat Wawancara : Kamar pengasuh
 Wawancara ke- : 2 (dua)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden Sari Sesi 2

No.	Ket.	Verbatim
59	P	Sudah bisa dilanjut dek?
60	R	Njih bisa mbak..
61	P	Kapan dek Sari membuat hafalannya?
62	R	Habis ashar mbak. Samaa... itu.. waktu belajar.
63	P	Terus untuk muroja'ahnya kapan dek?
64	R	Deres mbak?.. eee ngga pernah muroja'ah mbak hehe. Soale bingung juga meh kapan wektune udah capek
65	P	Untuk sehari-harinya uang jajan dari mana dek?
66	R	Dari uang saku sekolah dikasih dari panti
67	P	Sehari dapet berapa dek?
68	R	Enam ribu
69	P	Kalau dari bapak ibuk?
70	R	Kalau dari bapak ibuk jarang
71	P	Biasanya dapet berapa dek?
72	R	20 kalau ngga ya 50
73	P	Itu biasanya sampai kapan dek?
74	R	Heee.. itu... kalau ada yang penting. Misal iuran di sekolah kayak gitu
75	P	Kalau kayak iuran ngga dikasih dari panti dek?
76	R	Kadang dikasih
77	P	Punya tabungan ga dek?

78	R	Hmm tabungan...kayak uang celengan gitu mbak.. yaa...nda punya mbak hehe
79	P	Hemm.. sebenarnya cita-citanya dek sari nih apa ?
80	R	Peternak sapi yang sukses mbak
81	P	Caranya gimana dek supaya mencapai itu?
82	R	Harus fokus sekolah sama itu... E...ngaji nya dulu.
83	P	Terus yang rencananya tadi mau ke pabrik mie itu gimana adek?
84	R	Hmm abis selesai sekolah dan ngajinya kan kerja di pabrik, terus uangnya dibuat beli sapi.
85	P	Untuk usaha peternak sapi itu gimana dek ngelolanya?
86	R	Nanti mau dibantu sama kakak saya..
87	P	Hmm berarti ini sudah direncanakan sama kakaknya ya.. kakak yang mana dek?
88	R	Kakak yang nomer 2 mbak
89	P	Hmm deketnya sama kakak yang ini dek?
90	R	Malah ngga akrab dan ga deket hehe
91	P	Lha kalau di keluarga akrab dan deketnya sama siapa dek?
92	R	Nda ada.. akrabnya malah sama temen-temen hehe
93	P	Kalau sama keluarga ga pernah cerita-cerita atau curhat gitu dek?
94	R	Ngga pernah, ceritanya sama temen-temen
95	P	Terus untuk kendalanya untuk menggapai cita-citanya dek Sari ini apa dek?
96	R	Susah belajarnya mbak.. kayak materi-materi di sekolah
97	P	Terus dek Sari mengatasi kayak gitu gimana mbak?
98	R	Harusnya belajar lebih giat lagi mbak.. tapi aku belum hehe...
99	P	Hmmm belajar yang giat ya dek Sari, supaya bisa mencapai apa yang dicita-citakan. Selanjutnya nih, kelebihan apa yang dimiliki dek Sari?
100	R	Nda tau mbak..
101	P	Tadikan dek Sari pengen punya usah peternak sapi. Itu termotivasi dari mana dek?
102	R	Dari bapak.
103	P	Bapak dirumah juga peternak sapi dek?
104	R	Nda.. yang pedagang sapi itu kan punya sapi banyak. Terus dititipin ke bapak.
105	P	Terus dari situ dek Sari melihat peluang, adanya untung ataupun ruginya gitu dek?
106	R	Iya mbak...
107	P	Potensi atau bakatnya dek Sari deh.. apa nih?
108	R	Nda tau mbakk.. hehe
109	P	Terus kalau untuk kekurangan yang ada pada diri dek Sari apa dek?
110	R	Itu... kayak... itung-itungan.. matematika itu ga bisa. Terus kayak memahami materi juga kurang mbak. Kurang dalam banyak hal mbak

111	P	Dek Sari kok bisa berpikiran kalau dek sari iitu?ni kurang dalam hal-hal itu gimana dek?
112	R	Kayak itu lho mbak.... kayak sering males-malesan
113	P	Terus kamu menerima ga dek dengan adanya kekuranganmu itu?
114	R	Yaa... harus diterima kan itu adanya
115	P	Gimana perasaanmu dengan adanya kekuranganmu itu?
116	R	Kalau bisa harus dilawan
117	P	Terus sekarang dek sari merasa bahagia ga?
118	R	Yaa... kadang bahagia.. kadang yaa kayak gitu.. yaaa bahagia bisa ada di panti sini.
119	P	Kemudian dengan adanya orang yang melihat kamu sebagai anak panti asuhan, kamu merasa malu ngga dek?
120	R	Ngga, kalau saya ngga merasa malu. Karena kan, dari sini kan membantu saya.
121	P	Tapi pernah ngga ada yang mengejek atau menyinggung dek Sari karena dek Sari yang tinggal di panti ini?
122	R	Kalau di ejek yaa pernah.. tapi ngga tak pikirkan.
123	P	Diejek gimana dek?
124	R	Kayak misal kita kan kalau sekolah diantar jemput pakai mobil. Terus ada temen yang ngejek, "itu udah dijemput mobil.. mobil pantiiii"
125	P	Terus kamu gimana dek kayak gitu?
126	R	Yaa.. diem aja.
127	P	Terus dek Sari punya sahabat atau temen deket nda dek?
128	R	Itu.. mbakk.. di panti siniii... Intan
129	P	Yang kamu sukai dari sahabatmu apa dek?
130	R	Itu... orangnya sabarr..teruss...pengertian.. terus.. bisa buat temen curhat.
131	P	Biasanya curhat masalah apa dek?
132	R	Itu lho mbak, kayak curhat tentang masalah sekolah kalo ngga itu kayak ada masalah di rumah sama keluarga, kalo ngga itu ya kayak ada masalah sama temen lain itu curhatnya ke dia.
133	P	Terus apa yang kamu rasakan dek setelah curhat kayak gitu?
134	R	Ya kalau udah curhat sama dia itu rasanya kayak plong... terus agak tenang, terus kadang dia bisa memberi saran yang baik.
135	P	Nah.. terus saran dari temenmu ini kamu terima sepenuhnya atau gimana dek?
136	R	Kalau diberi saran, terus sarannya kalau cocok ya saya terima, yaa terus saya lakukan. Tapi kalo agaakk.. ga terima sedikit yaa Cuma saya dengerin, tapi yaa ga saya lakuin.. gitu
137	P	Terus pernah ga dek , bertengkar sama orang lain?
138	R	Kalo bertengkar sama orang lain pernah... sama temen panti sendiri.
139	P	Masalah apa dek biasanya?
140	R	Yaa.. masalah tentang kalau pendapatnya ngga sama, kalo berbeda itu kadang berantem.

141	P	Pernah juga ga dek, merasa ngga cocok sama orang lain?
142	R	Ya..pernah ngerasain ngga cocok, karenaa... sifatnya dia itu... ngga saya suka. Terus saya itu.. ngga mau deket sama dia
143	P	Boleh diceritain dek.. kegiatan di panti seperti apa?
144	R	Itu.. waktu jam 4 pagi bangun subuh, abis itu ngaji, abis ngaji persipaan sekolah, terus makan pagi, sebelum berangkat sekolah itu sholat dhuha dulu, abis itu berngkat sekolah, waktu...pulang skeolah itu sekitaran jam 3 sore, abis itu sholat ashar, abis sholat ashar deres, abis deres itu kayak.. bersih-bersih panti, abis itu makan, abis makan sholat maghrib, abis sholat maghrib terus ngaji lagi
145	P	Hmm padett poll ya dek
146	R	Iya mbakk...
147	P	Gimana dek perasaanmu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan itu?
148	R	Yaa... kadang ngerasa kayak kesell.. capekk gitu.. pengen istirahat
149	P	Hmm terus pernah melanggar peraturan di panti sini ga dek?
150	R	Pernah mbak
151	P	Pelanggaran seperti apa dek?
152	R	Paling sering alpa jama'ah sholat
153	P	Alesane kenapa kok sering alpa dek?
154	R	Itu alesannya itu mbak, kayak yang itu..yang bagian imami itu abis bell langsung dimulai sholatnya. Sedangkan saya pas di bell itu masih siap-siap, jadinya telat.
155	P	Terlambatnya paling sering sholat apa dek? Sholat dhuha?
156	R	Ya ngga sholat dhuha mbak, paling yaa kayak sholat dzuhur, kadang ya sholat ashar.
157	P	Kan dek Sari sekolahnya full day, emangnya masih bisa ikut jama'ah?
158	R	Iya mbak.. kan pulangny jam 3, itu kadang sholat asharnya itu langsung ketika sama di panti. Terus jama'ahnya itu sendiri mbak, kalo aku kan anak SMA jadi ikut jama'ah yang SMA itu.
159	P	Hmmm gitu yaa.. terus selain jama'ah pelanggarannya apa lagi yang pernah dek sari lakukan?
160	R	Untuk yang lain itu.. jarang..jarang melakukan. Yang paling sering itu alpha.
61	P	Terus gimana perasaanmu ketika setelah melakukan pelanggaran itu?
162	R	Itu mbak.. awalnya nyesel mbak.. terus kadang keulang kembali hihhi. Tapi suka malu mba, kalo melakukan takziran. Karena itu.. sanksi nya berdiri di depan ustadz
163	P	apa yang kamu lakukan dek setelah kayak gitu?
164	R	Itu mbak.. lebih berhati-hati biar ga alpha lagi. Kalau mendekati waktu sholat itu, harus persiapan dulu.. biar ngga alpha lagi.
165	P	Oke dekk.. sampun riyen njihh...
166	R	Nggih mbakk..

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN V (AB)

Inisial : AB
 Usia : 16 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 17 Desember 2022
 Waktu Wawancara : 08.12 – 09.21 WIB
 Tempat Wawancara : Gasebo asrama putra
 Wawancara ke- : 1 (satu)

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Responden AB Sesi 1

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh dek. Sebelumnya perkenalkan saya Uvik Zumrotul Choriroh, Mahasiswi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ya dek. Saya ingin melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja penghafal Al-Qur'an. Nahh, saya ingin mewawancarai adek untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah adek bersedia melakukan wawancara sama mbak?
2	R	Walaikum salam warahmatullahi wabaratu...njih mbak...bersedia
3	P	<i>Njih..baik dek. Dek, ini ada informed consent</i> untuk adek tanda tangani. Fungsinya untuk menjaga keamanan informasi yang adek berikan ke mbak. Silahkan <i>dek</i> , dibaca dulu..
4	R	Njih mba, saya bersedia. Nda ada divideo atau foto kan mba?
5	P	Kalau adek tidak berkenan nda dek..
6	R	Njih mba...
7	P	Baik dek... bisa dimulai njih?
8	R	Njih mbak..
9	P	Sebelumnya adek mau pake inisial atau nama apa dek?
10	R	Hmm... terserah mbak
11	P	Oke.. AB ? atau MAB?
12	R	AB aja gapapa mbak
13	P	Okee dek.. Dek AB sekarang kelas berapa?
14	R	Kelas 1 SMA mbak
15	P	Usianya berapa dek?
16	R	16 tahun besok Januari mbak
17	P	Wahh.. bentar lagi ulang tahun yaa... adek punya saudara berapa?

18	R	3 mbak, 2 mba dan 1 mas. Mbak yang pertama udah nikah, mba yang nomer 2 masih kuliah dan mas kerja.
19	P	Hm.. kalau bapak ibuk kerja apa dek?
20	R	Bapak kerja narik odong-odong mbak kalau ibu jadi tukang cuci di rumah orang.
21	P	Kerja di mana dek?
22	R	Di Bekasi mbak
23	P	Baik dek... bagaimana adek bisa tinggal di sini?
24	R	Aku disuruh mondok terus disuruh ke sini aja... karena di sini gratis untuk anak yang kurang mampu.
25	P	Adek di sini sejak kapan dek?
26	R	Masuk SMA ini mba
27	P	Barusan berarti ya...
28	R	Iya mba
29	P	Hafalannya sampe mana dek?
30	R	Sudah binadhori mbak. Jadi udah selesai juz amma dan surat-surat pilihan
31	P	Baik dek, terus menurutmu gimana dek dengan program tahfidz di sini?
32	R	Bagus mbak.. tapi capek
33	P	Capek gimana dek?
34	R	Karena kan kalo pagi sekolah, terus sekolahnya sampe sore. Udah cape dan sampe sini harus deres, piket, bikin setoran. Capek mba...
35	P	Terus gimana dek, cara kamu membagi waktumu?
36	R	Bingung mbak...
37	P	Untuk tugas sekolahmu gimana dek?
38	R	Jarang ngerjain mbak... sering terlambat juga ngumpulannya. Sering dapet teguran dari guru...
39	P	Terus untuk kegiatan di sini dek?
40	R	Kalau kegiatan di sini bisa ngikutin mba.. tapi untuk hafalannya aku sebisanya aja
41	P	Kendala atau hambatan ketika menghafalkan al-Qur'an yang kamu alami seperti apa dek?
42	R	Jarang deresnya mbak... kalo malem kan ketika jam belajar malam aku ngerjain tugas sekolah terus setelah itu langsung ikut temen-temen pergi jajan hehe... jadinya ngga deres
43	P	Kalau target untuk setoran setiap harinya ada ga dek?
44	R	Hmm... minimal 1 ayat si mba kalo di sini. Tapi kalau misal nda bisa yaa.. semampunya
45	P	Merasa terbebani ngga dek dengan adanya hafalan ini?
46	R	Hmm.. engga. kalau untuk kegiatan yang ada aku ikut aja mba... tapi kalau dengan banyaknya tugas sekolah yang menumpuk juga jadi berat. Udah sekolah pagi sampe sore terus sampe sini harus kegiatan lagi, mikir lagi... jadi capek... dan jadi kacau semua
47	P	Terus kapan dek kamu buat hafalan? Muroja'ahnya?

48	R	Kalau buat hafalan yaa kadang kalau lagi pengen sebelum tidur itu mba, kalo ngga ya pajarnya itu. Deresnya yaa pas bakda ashar itu, pas deresan wajib.
49	P	Adek AB biasanya setor berapa ayat untuk setiap harinya?
50	R	Semampunya mbak, kadang 5 ayat kadang ya bisa lebih.
51	P	Selain kendala bingung karena tidak ada waktu dan capek karena sudah sekolah formal, ada lagi ga dek untuk kendala dalam menghafalkan al-Qur'an?
52	R	Ada mbak.. kayak misal ketemu ayat-ayat yang mirip jadi susah bedain
53	P	Terus dengan adanya kendala-kendala itu apa yang kamu lakukan dek?
54	R	Deres terus mbak.. diulang-ulang sampe lancar
55	P	Kalau untuk tugas sekolah yang menumpuk itu gimana dek?
56	R	Hmm... biasanya aku dibantu sama mas hamdani, sama kakak yang lain, kadang juga minta bantuan mba
57	P	Baik dek...untuk uang saku sehari-hari dari mana dek?
58	R	Dari bapak ibu, dulu juga dari mba tapi sekarang mba udah ngga. Dan juga sebenarnya dari sini juga dapet, tapi aku diskros jadi ngga dapet
59	P	Kenapa dek?
60	R	Karena ngerokok mba
61	P	Kalau ngerokok distop uang saku dek?
62	R	Iya mba
63	P	Berapa uang saku dari sini?
64	R	6 ribu
65	P	Kalau dari bapak sama ibuk?
66	R	200 mba
67	P	Kenapa mba adek udah ngga ngasih uang saku lagi?
68	R	Karena tau aku ngerokok
69	P	Oalaaa.. sejak kapan dek ngerokok?
70	R	Sejak di sini mbak
71	P	Alasannya kenapa dek?
72	R	Capek.. terus ada temenne juga jadi ikut
73	P	Sekarang masih ngerokok dek?
74	R	Udah ngga mba
75	P	Baik dek, terus kamu punya tabungan nda?
76	R	Nda punya mbak
77	P	Cita-cita mu pengen apa dek?
78	R	Nda tau mba.. sekarang jadi nda tau pengen jadi apa
79	P	Dulu pengen jadi apa dek?
80	R	Hmm... dulu pengen jadi pilot mbak, terus pas kemarin ada pemilihan peminatan di sekolah aku ambil kayak mbakku aja, pengen jadi mbakku aja. Nanti kuliah kayak mba juga.
81	P	Kenapa tiba-tiba pengen jadi seperti mbakmu dek?

82	R	Yaaa.. tiru aja. Ngga tau..
83	P	Kamu akrab dek sama mbak yang ini?
84	R	Hmm nda juga... jarang bicara juga sama mba
85	P	Kenapa dek?
86	R	Ngga papa.. emang ngga pernah ketemu juga karena dari kecil emang ga pernah bareng. Jadi nda berani
87	P	Kalau untuk kelebihan yang dimiliki adek AB sendiri apa dek?
88	R	Nda tau mbak hehe
89	P	Kalau untuk prestasi yang pernah dicapai adek apa?
90	R	Hmm... dulu sering dapet juara kelas, dan nilai ujian kelulusanku pernah jadi tertinggi satu sekolah pas masih SD. Tapi sekarang nilaiku anjlok semua hehe
91	P	Pas dulu SD sampai SMP adek tinggal di mana dek?
92	R	Ikut di Bekasi mbak sama bapak ibu sama mas. Dulu rumah dan kampung dijual karena untuk membayar hutang, terus pernah tinggal di rumah orang tapi orangnya malah nipu juga. Setelah ketahuan dan dikejar-kejar orang dia kabur dan kami diusir sama nenek yang punya rumah. Setelah itu mba ditaruh sini, dan kami semua merantau ke Jakarta.
93	P	Gimana perasaanmu dengan kejadian waktu itu dek?
94	R	Waktu itu aku masih kecil mba.. udah agak lupa.. Cuma rasanya masih belum terima aja... tapi ya mau gimana..
95	P	Baik dek, untuk kekurangan yang ada pada diri adek apa dek?
96	R	Banyak mba... males, aku susah kalo untuk adaptasi ke tempat baru, nda kayaka temen-temen yang lain
97	P	Terus dengan adanya kekurangan yang adek miliki gimana dek perasaannya?
98	R	Ya.. sedih. Takut ngga punya temen
99	P	Terus gimana dek dengan adek yang tinggal di panti asuhan ini? Malu nda?
100	R	Yaa biasa aja, ga malu.. malah bersyukur karena bisa meringankan beban bapak ibuk dan juga bisa ngaji.
101	P	Pernah ada yang ngejek atau bully adek ga karena tahu adek tinggal di sini?
102	R	Hmm... engga
103	P	Adek punya sahabat atau teman dekat nda?
104	R	Punya
105	P	Boleh tahu siapa dek? Teman di sini atau di sekolah?
106	R	Di panti sini, kalo di sekolah nda
107	P	Apa yang kamu suka dari sahabatmu dek?
108	R	Orangnya baik, selalu menemani saat susah dan senang
109	P	Pernah bertengkar ga dek sama teman e?
110	R	Hmm engga
111	P	Pernah merasa ngga cocok sama orang lain nda?

112	R	Kalo ga cocok pernah, tapi lebih milih diem terus ngejauh. Jadi aku temenan sama orang-orang itu tok
113	P	Biasanya ga cocoknya masalah apa dek?
114	R	Biasanya ngga cocoknya karena dia lebih kayak menangan ngunu mbak, terus aku dadi kalah
115	P	Kalau sama temenmu pernah curhat ga dek?
116	R	Engga
117	P	Kalau sama keluarga?
118	R	Engga pernah juga
119	P	Terus curhatnya ke siapa?
120	R	Engga pernah cerita-cerita ke siapa-siapa mbak. Tak pendem sendiri. terus ngerokok
121	P	Berarti sampe sekarang masih ngerokok dek?
122	R	Kadang mba, minggu kemarin aku juga abis digundul gara-gara ketahuan ngerokok di kamar mandi hehe
123	P	Ngerokok nya kapan dek kayak begitu?
124	R	Diem-diem kalo malem habis kegiatan itu, yaa curi-curi kalo ga ada pengurus
125	P	Kayak begitu kamu sama temenmu atau bagaimana?
126	R	Iya mba, sama temenku
127	P	Hmm... baik dek. Terus kalo kamu ga cerita ke siapa-siapa dan dipendem sendiri apa ga nyesek dek?
128	R	Nyesek mba... makanya aku ngerokok biar ngilangin beban
129	P	Tapi dengan ngerokok masalahmu bisa selesai ga dek?
130	R	Engga juga mba, tapi setidaknya aku ga stress banget
131	P	Alasannya apa dek, kok kamu ga curhat ke siapa-siapa?
132	R	Hmm... emang ga pernah cerita aja, ga biasa
133	P	Kalau ada masalah kamu mendapatkan solusinya bagaimana dek?
134	R	Hmm.. ya nanti diselesaiinnya. Terus kalo kayak aku yang udah kena masalah misal ngerokok atau dapet teguran dari guru biasanya ibuk sama mbak nasehatin aku, marahin aku
135	P	Terus kayak begitu nasehatnya kamu lakuin semua atau bagaimana?
136	R	Yaa.... tapi ya kadang tak ulangi lagi
137	P	Selanjutnya... adek suka ikut kayak lomba-lomba begitu ga?
138	R	Hmm... aku ga begitu mba, tapi ibuk biasanya pesen kalo ada lomba disuruh ikut. Entah kalah atau menang
139	P	Kalau kayak ekstra begitu dek? Ikut nda?
140	R	Silat
141	P	Hm... silat di panti sini atau di mana dek?
142	R	Di sini
143	P	Kalau untuk organisasi-organisasi?
144	R	Dulu ikut OSIS, tapi sekarang engga
145	P	Kenapa sekarang engga ikut dek? Kan di sekolahmu yang SMA ini juga ada OSIS nya?
146	R	Engga minat mba... rasanya capek.. males...

147	P	Kalau untuk kegiatan di sini gimana dek?
148	R	Kalo kegiatan di sini yaa.. dijalanin aja, ikut aja. Soale emang udah kewajibane
149	P	Terus gimana dek perasaanmu ketika mengikuti kegiatan di sini?
150	R	Kadang capek... belum lagi tugas dari sekolah
151	P	Pernah melanggar peraturan di sini ga dek?
152	R	Hmm... ngerokok, kemarin pernah mencuri singkong warga hehe
153	P	Mencuri singkong warga itu gimana dek?
154	R	Yaa.. gitu... bareng temen-temen
155	P	Kalau piket terus jama'ah kayak gitu dek?
156	R	Aku ga pernah telat kalo jama'ah mba
157	P	Selain itu apa dek? Pernah pacaran nda?
158	R	Engga pernah
159	P	Baik dek.. gimana perasaanmu setelah melanggar peraturan dek?
160	R	Yaa... nyesel. Pengin ngga ngulangin lagi. Aku tau itu salah tapi kalau ngerokok agak susah
161	P	Udah mencoba buat biar berhenti ngerokok dek?
162	R	Iya.. tapi susah. Apalagi kalau stress banget dan kebetulan ada temen e ngajak ya ikut aja hehe.
163	P	Oh iya dek, kan tetangga di sini sering nyalain musik atau radio yang kenceng banget. Nah... kamu merasa keganggu ga?
164	R	Iyaa.. apalagi kalo malem mau buat hafalan, jadi susah ngafalinnya. Terus tak tinggal tidur aja hehe.. buatnya pajarnya itu
165	P	Okee baik dek... sekian dulu yaaa. Makasihhh yaaa
166	R	Iya mba.. sama-sama

***VERBATIM
WAWANCARA
SIGNIFICANT
OTHER***

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

RESPONDEN I (MD)

Inisial : S
 Usia : 16 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 7 Desember 2022
 Waktu Wawancara : Pukul 12.37 s/d 12.51 WIB (setelah jama'ah shalat dzuhur)
 Tempat Wawancara : Di teras depan kamar 1 takhasus

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Significant Other Responden MD

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Sampun bakdo jama'ah e dek? Sampun saget dimulai njih niki?
2	R	Sampun mbak..bade tangklet-tangklet nopo njih mbak?
3	P	Njih dek..mbak Uvik arep takon-takon tentang mbak MD dek. Hubungane dek S mbi mbak MD sedeket nopo njih dek?
4	R	Eee...oga deket banget mbak. Cuma sekamar, dan partner simakan pas deresan sarasan.
5	P	Terus, sing dingerteni dek S tentang mbak MD nopo mawon dek?
6	R	Eee...nganu mbak, jare niki ibukke nembe sakit neng Malaysia.
7	P	Ooo...berarti mbak MD cerita juga ya tentang ibukke neng dek S. Terus mbak MD biasane juga curhat apa selain ibukke? Pernah cerita tentang bapakke juga ga dek?
8	R	Njih mbak tentang keluargane. Tapi nak bapakke jarang, hmm ga pernah kayakke. Biasane nak cerita tentang sehari-harine. Tentang

		hafalan, ayu hehehe.. insecure jare hehe...koyok minder ngunu mbak masalah fisik.
9	P	Nak masalah prestasi?
10	R	Nak prestasi ga mbak, mbak MD juga termasuk siswa sing berprestasi, sering melu lomba-lomba. Lebih sering lomnba sing tentang bahasa Inggris mbak. Koyok pidato bahasa inggris, debat bahasa inggris. Aku malah sing insecure mbi mbak MD hehehe. Mbak MD juga kayakke golek beasiswa kuliah bahasa Inggris deh mbak, disek pernah diceritani.
11	P	Nak tentang permasalahanane misal masalah keuangan, pernah ceritoga?
12	R	Hmm.. ga pernah mbak. Biasane nak ngunu iku, wonge meneng dewe terus ngomong ngene “San, dungakke kirimanku lancar...”
13	P	Terus menurutmu mbak MD kepie dek?
14	R	Mbak MD baik, tapi mood e naik turun mbak. Tiba-tiba nesu-nesu dewe.
15	P	Hmm njih..nggih mpun njih.. matur suwun sanget sampun purun diwawancarai...
16	R	Njih mbak.. sami-sami.. sampun njih mbakk..

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

RESPONDEN II (AMB)

Inisial : AR
 Usia : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 20 Desember 2022
 Waktu Wawancara : 09.47 s/d 10.11 WIB
 Tempat Wawancara : Di rumah AR

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Significant Other Responden AMB

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Bisa dimulai dek?
2	R	Iso.. siapp..
3	P	Apa hubungamu dengan AMB?
4	R	Temen deket, deket banget si. Tapi pas nak gak neng panti yaa biasa ae, ga nganu.. ga terlalu.. nak ndek kae cedak banget. Nak saiki yoo konconan biasa.
5	P	Hmm terus kapan AR keluar soko panti?
6	R	Eeee pertengahan bulan November nek gak salah.
7	P	Hmm berarti ga suwe iki ya... terus opo sing dingertini AR tentang AMB?
8	R	Nak tentang koyok kisah hidup e, utawa keluargane ga paham aku mba. Ga ngerti.
9	P	AMB pernah curhat ga dek sama kamu?
10	R	Masalah sekolah tau, tapi masalah keluarga po opo ki ga tau. Wonge pernah kondo ki masalah sekolah, wonge tau dingenekke gurune.

		Kan dekne kan ulangan to, ga patio iso, lha terus gurune ngomong ngene “masaem ngaji-ngaji tok, iso mangan?” ngunu. Lha dekne atine loro terus kondo aku ngunu, terus juga di wekki solusi pak e barang.
11	P	Hmm terus pas iku AMB pie dek?
12	R	Nangis sih, nerocoh. Yoo.. ngeroso pie ngunu dekne aa. Atine ndara loru e. Tapi dekne kondo “tapi pie ndah juga guruku”. Wonge ngomong ngunu.
13	P	Kapan iku dek kejadian?
14	R	Wis suwi iku, sak bare tes apalan wingi kui.. yoo wis suwi lah pokokke.
15	P	Hmm pas iseh pembelajaran daring dek?
16	R	Gak. Iku ... ga daring ok. Tapi iku wonge balik iseh jam siji an.
17	P	Hmmm terus pernah ga dek AMB bertengkar?
18	R	Gak. Wonge ki anjir, sumpah, kalem wonge ki. Ga tau kepancing. Aku yo gemess. Wonge nak cerito ki jare pengen gitek tapi ga mentolo wonge. Nek nganti tukaran gelutan ga pernah, coro enek bocah sing koyok ngene po kepie ki dekne luweh neng meneng dimbarke ae.
19	P	Nak mbi dek AR pernah ga dek tukaran?
20	R	Nak wonge nganu aku ga pernah, tapi aku sing mutungi wonge aku pernah. Terus wong langsung njaluk sepuro.
21	P	Masalah opo dek?
22	R	Yoo iku aaa.. wonge tak kon macak galak sitik. Emoh. Kan bocah-bocah saiki mbi wong egrang ga duwe sungkan. Terus iku, tak menengi. Cek ewuh.
23	P	Terus AMB minta maaf langsung?
24	R	Iyo, yaa.. wonge jelaske intine ga ngunu, aku seh ewuh mbi cah-cah, ga mentolo, aku.. yaa bar iku ya genah neh.
25	P	He e he e... terus hal sing mbok senengi soko AMB opo dek?

26	R	Pinter nasehati balane, wonge awale ewuh-ewuh.. tapi tak akoni nak wenehi solusi mathuk.
27	P	Pertanyaan akhir iki.. hmm Terus sing ga disenengi soko AMB opo dek?
28	R	Turune.. ambekan klemar-klemer e
29	P	Okee... suwun ya dekkk...
30	R	Okee... sami-samiii mba

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

RESPONDEN III (MR)

Inisial : GT
 Usia : 14 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal Wawancara : 7 Desember 2022
 Waktu Wawancara : Pukul 09, 23 s/d 09.37 WIB (jam istirahat pertama)
 Tempat Wawancara : Di kantin sekolah SMP Yayasan X

Keterangan :

P = Peneliti

R = Responden

Tabel . Verbatim Wawancara Significant Other Responden MR

No.	Ket.	Verbatim
1	P	Langsung dimulai njih dek....
2	R	Nggih mbak..
3	P	Hubungane dek GT dengan dek MR sedeket apa njih?
4	R	Eee... temen deket mbak. Sekelas juga...
5	P	Apa yang kamu ketahui dek tentang MR?
6	R	MR awalnya kesini katanya karena nakal.. nggih kayak pacaran.. ngerusak barang.. terus dikirim teng mriki dititipke teng pak Dhe ne teng Blora. Terus kalih pak Dhe Mr dideleh teng panti mriki.
7	P	Terus tentang kisah tentang keluarganya ngertos mboten dek?
8	R	Kurang tau mbak. Tapi bapak ibukke mboten kandung. Niku turine ki... bapak ibukke sing kandung ki buwak MR pas iseh bayi.
9	P	Dibuang teng pundi dek?
10	R	Mboten ngertos kula mbak.
11	P	Tau ga dek, kapan bapak ibuk yang tiri ini ngasuh MR?

12	R	Kurang paham mbak, tapi turine ki ngonten. Turine MR piyambak.
13	P	Terus gimana MR menurute dek GT?
14	R	Eee... boros, keras kepala... ga terimonan.. intine sing dipurunke MR kudu keturutan.
15	P	Pernah ga dek? MR curhat ke dek GT?
16	R	Heee... sering hehehe
17	P	Biasane masalah opo dek?
18	R	ee... masalah sekolah, masalah apalah...nggih katah.. masalah asmara ehehehe
19	P	MR pernah berpacaran dek?
20	R	Hee.. pernah hehe.. pas kelas 7. Sama T temen kelas
21	P	Terus pernah ga dek bertengkar sama MR?
22	R	Pernah..
23	P	Bagaimana dek kok bisa sampai bertengkar? alesane apa?
24	R	Heee.... Dulu itu karena salah paham mbak. Pas aku sama S cerita terus ada orang lain denger. Terus diceritainn ke MR tapi ceritane bedo. Terus dadi tukar. Meneng-menengan. Tapi Cuma sewengi tok. Aku mbi S terus minta map neng MR.
25	P	Terus apa yang kamu sukai dari MR?
26	R	Kocak... seneng ngelawak ok eh
27	P	Terus yang tidak disukai apa?
28	R	Keras kepalane... misal diomongi, eee... "MR ndang mandi mengko selak wis bel mangann..." wonge jawab ngko sek ngko sek. Nak dinasehati angel mbak.
29	P	Okee... sampun dek. Terima kasih banyak ya...
30	R	Iya mbaakk.. sama-samaaa..

ANALISIS DATA

Horizontalisasi

1. *Horizontalisasi* Responden I (MD)

Tabel Horizontalisasi Responden I (MD)

Kode	Pernyataan yang Mengandung Unit Makna
MD 18	Hmmm.. ga mudeng mbak. Awale ki aku arep di pondokke neng Aceh kunu, terus bapak ibuk, terus mbi kakak tiri ki cekcok. Kayak ga trimo kan koyok ono rasa-rasa dendam ngunu kae lah mbak. Males aku. Terus aku dicabut karo ibukku, dipondokke neng kene.
MD 24 (a)	Nak pas neng awal-awal ono mbak, tapi pas ono <i>covid</i> jugakan. Kene bagi waktune juga ga angel. Terus gara-gara kadang <i>daring</i> ora daring ora, dadi bingung bagi waktune neh. Durung iso adapatasine mbak.
MD 26	Yoo abot eh mbak hehe.. rasane abot poll, koyok pas ono ayat-ayat sing angil kan teruslah pas deres mesti ono konco sing marani jagongan koyok wis lali, nek ga ngko semliwer wong gowo jajan yawis melok hehe..
MD 30	Alhamdulillah lancar mbak, soale nak bengi kan bar kegiatan ki otakke wis kesel mbak, koyok teko kamar juga ono piket kamar, nyapu, antre kamar mandi koyok wis ah, wis kesel ngunu lho mbak.
MD 30 (b)	Mosok kancane turu, kene deres dewe hehehe
MD 30 (c)	Terus juga lampune ga enak nggo mata. Pas kegiatan belajar neng aula lampune putih, terus pas neng takhasus lampune kuning, koyok piyee ngunu ok mbak.
MD 32	Hmm aku nganu mbak, duwe buku kosong khusus ngunu lho mbak, terus tak gawe garis-garis kotak-kotak, nak ono tugas opo PR soko sekolah langsung tak tulis neng kunu, terus tak gawe kapan meh tak garap. Coro mono ga kegarap yo ngko tulis ulang. Nak tugas sekolah e sitik tak garap neng sekolah ben ono waktu istirahat akeh neng pondok e. Nak tugas e akih nyicil biasane, pas ono jam kosong utowo pas jam istirahat, bar iku tak lanjut pas jam belajar wajib neng pondok.
MD 36	Hehehehe....seminggu tiga kali. Koyok ga mood ok mbak. Pas disek wayah daring aku deres setiap bar daring mba, koyok bar dzuhur 2 lembar, terus sorene simakan mbi S. Berjalan selama sebulan mbak, terus tak rasa-rasakke sangsoyo akih sangsoyo mbelibet. Soale mbak, gawe hafalan mbi muroja'ah ki luweh angil muroja'ah.
MD 42	Hmm punya. Untuk checkout shopee mbak hihhi. Pengin koleksi gamis-gamis hihhi
MD 44	Hmm pengin dadi pengusaha

MD 48	Aamiin....Kan saiki ibuk loro kan, jarene arep dibalikke neng Aceh. Koyok tante mbi om juga kan wis nduwe keluarga, terus mbak juga wis duwe keluarga dewe masing-masing. Terus jare kan arep sesukses opo ae kene, nak orang tuane susah dan kene ga jagani dek e kan piye ngunu kan. Jadine rencanane koyok arep stop disek rencana kuliahe, terus fokus jagani ibuk.
MD 50	Ga ngertii.. hihhi
MD 54 (a)	Insecure hihi.. koyok ga percaya diri, sak durunge ngelakoni opo-opo ki wis overthinking koyok awak dewe ki ga iso sek ngunu lho mbak.
MD 54 (b)	Koyok ngeroso wong liyo ki lebih daripada kita ngunu lho mbak.
MD 56 (a)	Heee.. pie yo mbak. Koyok konco-konco kelas e ki memandang MD ki pie ya, memandang remeh MD mbak.
MD 56 (b)	Terus konco-konco kelas ki koyok high class ngunu lho, soko perbincangan juga wis ga matuk karo aku ngunu lho mbak.
MD 58 (a)	Pengin ngerubah keinsurean e MD tapi pie ya mbak, angelll... soale emang konco kelas e MD wong wow lah,
MD 58 (b)	MD nak neng kelas introvert banget, tapi ngertine nak neng jobo kelas friendly. Nak neng kelas aku meneng tok mbak,
MD 58 (c)	ngerasa koyok ga duwe sing iso tak bangga ke koyok kancane. Kanca kelas e aku ki ono sing juara mas & mbak Blora, olimpiade-olimpiade dan MD ga ono duwe prestasi.
MD 60	Iya mbak, tapi ga sehebat wong-wong kae lah mbak.
MD 62 (a)MD duwe prestasi opo ga duwe prestasi ki ya wis... koyok ga ono hargane.
MD 62 (b)	Koyok neng wong liyo ki ono wong two sing bangga ke, koyok ono sing ngene “ih iki lho anakku duwe prestasi”. tapi nak MD ga ono, kan MD brokenhome ya mba dadi ga ono sing ngancani.
MD 62 (c)	Lagian nak mereka tahulah nak MD duwe prestasi mereka juga koyok “oh..berprestasi”. Cuma ngunu, dadi koyok ga ono exited-exited e dadi koyok MD berprestasi meh ora MD koyok “yawislah..”. koyok ntuk rangking juga koyok “yawislah..” nak ga ntuk rangking juga koyok “oh ga ntuk rangking, yawislah...” koyok awake dewe urip koyok ngalir koyok ngalir tok ngunu lho mbak. Jane punya target, pengen sukses iku mesti duwe. Tapi nak bahagiane masio duweni target iku, MD koyok bahagiane koyok pas mencapai target iku tok. Tapi kan jenenge manungso kan setiap kehidupan kan kudu koyok ono upgreade target e, koyok ga mungkinkan mahasiswa pengen wisuda-wisuda tok. Mesti koyok bar wisuda pengen duwe opoo ngunu. Dadi koyok dibilang bahagia oga, dibilang sedih-sedih men yo ga. Netral ngunu lho mbak.

MD 62 (d)	Masio duwe masalah yo gak MD ga pengen wong-wong liyo reti nak MD duwe masalah. Yo koyok.. yo uwis ngunu lho.
MD 65	Hmm...bukan sahabat sih. Wong dekat. Tapi ogak sahabat. Soale MD dekat mbi dek e, sering awor, sering cerita. Tapi ga cerita tentang masalah MD. Koyok dek e cerito neng MD, tapi MD koyok gak. MD koyok sebagai solusi. Koyok ngekekki dek e solusi. Soale masio kene nyerito neng uwong. Koyok MD kan wis suwe neng kene, nek kene cerito neng uwong mesti koyok “halah, kwe lho mending, aku lho ngene...” ngunu. Dadine MD koyok mending yawis simpen, pendemlah. Daripada dibanding-bandingke.
MD 69	Iyooooohhh...nyesek eh mbakk hehe. Jadi koyok ape nangis ae koyok MD kudu pas dewe neng kamar. Koyok nak pas wis ga kuat, koyok nangis neng kamar mandi.
MD 78	Alasannya karena tidak ingin orang lain tau kayak sisi buruk dari diri sendiri gitu lhoo.. penginnnya itu orang lain koyok... diri saya itu baik-baik saja gitu lho mbak..
MD 80	Sisi buruk itu kayak sisi lemahnya aku itu.. aku ga mau nunjukin ke siapa-siapa cukup aku aja yang tau
MD 82	Oo enggak... kan MD kalo di sekolah atau di manapun itu kayak lebih mudah bersosialisasi dan ngga pernah kayak dibully banget gitu.. ngga pernah.. palingan bercanda dikit-dikit doang. Tapi ngga sampe nyinggung masalah panti, keluarga atau apapun itu ngga.
MD 90	Kayak.. temen-temen yang lain bisa tinggal bareng bapak dan ibu mereka.. kayaknya bahagia banget.. kalo MD ngga bisa... bisa beli baju-baju bagus juga
MD 92	Jadi kayak pasti ada satu saat itu kayak berat banget gitu.. terus down banget gitu.. terus yaa udah pusing, pengen nyerah tapi.. yaaa harus gimana lagi gitu.. dijalanin aja gitu..
MD 94	Misal... hafalan nggaa jadi-jadi, terus tugas sekolah numpuk, nilai ulangan-ulangan anjlok, capek, terus kayak piket ngga teratur.. terus kayak tugas-tugas jadi seksi-seksi gitu disini.. kan jadi ngga ke manage semua, jadi down banget, dimarahin sana-sini gitu
MD 96	Sebenarnya... lebih ke bodo amat gitu ya mbak.. jadi kaya nenangin diri sendiri dulu terserah ntar tanggungannya hukuman mau dihukum apa gitu terserah. Yang penting opsi pertama itu tidur.. tidur itu kayak bikin kita lupa semua masalah kita.. terus kita bisa lari dari masalah dunia gitu lho mbak.. jadi lebih enak it tidur. Kalo ngga tidur opsi keduanyaaa ya makan..
MD 100	Pernah mbak.. terus aku kalo buat nya ketika dibarisan gitu ndadak tapi alhamdulillahnya selalu jadi.. yang pernah itu sulit muroja'ah mbak. Jadi pengen nyerahnya disitu.. bener-bener kayak susah banget

MD 106	Sering... hehehe. Kayak telat piket... alfa sholat.. telat ke mushola.. nda tahajud..
MD 112	Setelah melakukan itu pasti merasa bersalah mbak
MD 114	Yaaa yang jelas pas besoknya kayak ngga ngulangin itu lagi..
MD 116	Keganggu banget mbak.. mau buat hafalan juga ngga bisa... ngga bakal masuk.. jadinya tak tinggal tidur aja... soalnya berisik banget...dari tetangga itu.. jadi kayak fokusnya itu kurang, tapi kalo rame temen-temen yang bercanda itu masih bisa mbak..

2. Horizontalisasi Responden II (AMB)

Table Horizontalisasi Responden II (AMB)

Kode	Pernyataan yang Mengandung Unit Makna
AMB 32	Eee engga si, soalnya di sini juga ada ngajinya udah kayak pondok.
AMB 40	Hmm.. biasa aja. Dari ustadz juga tidak ada target kayak sehari harus segini-harus segini. Biasanya untuk target dari diri sendiri.
AM 44	Heee... biasanya stress pulang sekolah hehehe, terus males hehe,
AMB 44	temennya banyak yang gak sefrekuensi. Biasane kadang ono kancane ngajak ngopi yaa wis melu hehehe
AMB 48	Nak stress tak tinggal wae, tapi sedih e hafalane ngko gak dadi.
AMB 54	Hee... risih. Keganggu, dadi angel masukke. Dan biasane tak tinggal turu ae hehehe
AMB 60	Pasrah...hehehe
AMB 76	Masih bingung hehe. Gatau juga meh apa habis ini.
AMB 78	Heee...oga patio duwe sih. Tapi menurutku iso sih. Koyok nak neng kene juga iso.
AMB 80 (a)	Maless, pemalas mbak.
AMB (b)	Koyok koncone ki iso sregep nyuci, sregep noto lemari. Kok aku ogak.
AMB 84	Sering hehehe. Pas daring kemarin. Terlambat mengumpulkan tugas sampai sering dapat teguran dari guru, itu karena saya merasa nda paham materi. Tapi pas udah offline ini sudah nda pernah lagi.
AMB 88	Bahagia.. bahagia banget.. alhamdulillah..bersyukur sekali rasanya.
AMB 90	Hmmm.. nda. Nda malu mbak
AMB 101	Hmm..Yaa... mereka menghormati.. yaa...seganlah...

AMB 103	Hmm.. banyak sih..ga iso disebutke hehe. Yaa ga pengen musuhan ae.
AMB 105	Hmm...yo ono sing nganggep aku musuh, tapi aku ga terlalu.
AMB 108	Ga pernah sih mbak. Pernah biyen pas MTS. Awale guyon-guyon terus kejablasen hehehe. Pas aku gung patio paham. Dadi yaa... ngunu lah bodoamat ehehehe
AMB 111	Seringe sing..dadi curhatan ehehe. Aku ne pernah curhat tapi yo.. jarang ehehe. Aku biasane curhate neng wong tertentu.
AMB 113	Biasane hmmm... neng I, MA, L. Hmm.. wis iku sih. Sing banget.. sing biasane sering tak curhati.
AMB 115	Masalah urip..masalah sekolah..masalah opolah..hmmm..masalah apalan. Masalah kepribadian sih sing biasane, sing angel dirubahe ngunu iku.
AMB 123	Hee.. biasa ae sih mbak. Aku bodoamat soale ehehe. Ga terlalu tak pikirke.
AMB 125	Eeee...seneng. Soale emang kewajibane.
AMB 127	Eee... kurang minat soale mbak. Aku minate olahraga.. sama game...olahraganya di sepak bola, tapi di sini udah ndak ada, terus aku minate bahasa Inggris tapi ibu A seing e ngisi belajar e bahasa Arab. Tapi tetep seneng sih mbak ehehehe.
AMB 128	Eee.. pernah kae ki pas MTs, metu.. mbedal ehehe.. mbadak ... pas ono sholatan. Terus mulih e ki pajar, jam setengah 6 an lah. Terus langung sekolah. Pas neng sekolah aku turu. Diseneni Bu H. Ehehe
AMB 133	Lebih mewanti-wanti sih mbak. Jangan ngulangi lagi. Nda bakal mbedal meneh.

3. *Horizontalisasi* Responden III (MR)

Table *Horizontalisasi* Responden III (MR)

Kode	Pernyataan yang Mengandung Unit Makna
MR 26 (a)	Kan pertamanya kan MR di Kalimantan udah sekolah. Kelas 1 SMP. Lah bapak MR kan nyuruh sekolah mondok di Jawa. Lha.. MR nya ga mau. Lha kalau bukan maunya MR sendiri ya... rasanya ga niat gitu. Lha MR mulai nakal hehe.. kayak pamitnya sekolah tapi aku nda pergi ke sekolah. Abis itu dimarahin bapak, pas ditanya kemana aja, tak jawab main sama temen. Terus bapak bilang “kalau ga mau sekolah sekalian nikah aja..”
MR 26 (b)	terus tak jawab “lha aku mau kamu pondokin, aku nda mauu. Kenapa aku yang harus dipondokin? Kenapa ga adek?”.
MR 26 (c)	Terus abis itu juga kalau hari sabtu di sana kan pramuka tapi ga ikut pramuka juga hehe.. aku malah ikut temenku apel

		sama pacare. Di makam juang mandon, makam pahlawan. Terus dicari lagi sama bapak, kok sampai malam belum pulang. Terus saking marahnya bapak aku dipukul pakai sapu, terus langsung dibelikan tiket ke Jawa. Aku diikutkan sama pak dhe yang di desa Gempol. Tapi sama pak dhe mau menerima saya, asal kalau MR ga nakal.
MR 28 (a)		Aku ga betah... wonge ki koyok bedo-bedo kabeh.
MR 28 (b)		Terus aku kenallah mbi jenenge Tutik. Konco kelas juga. Nahh pas mulih sekolah ki aku pernah ga langsung mulih, terus karo Tutik aku dijak dolanan dek e. Kancane ki do ngunu lah mbak, do tindikan, do opo ngunu. Ternyata cah punk. Tak kirane pang nganunan wit. Dadi aku gelem. Tapi pas ngerti kancane kok medeni, irunge ditindik. Terus disitu aku kenalan sama mereka, nomer wa ku juga sudah disebar ke temen-temen punk yang lain. Terus kula bedaaalll terus saking griyo. Biasane nggih mboten wangsul, biasane nggih wangsul teng griyane Tutik.
MR 28 (c)		Terus aku dititipke neng pak lik e kula sing teng Karangrowo. Terus pak lik e kula masukke kula teng mriki. Kula pikir dimasukke teng pondok, lha kok aku moco plang e panti, aku yo penasaran eh mbak. Terus pisanan aku yo mbedal eh. Jare aku arep di deleh pondok tapi kok tulisane panti.
MR 28 (d)		Terus aku juga ga betah mbi kanca-kancane terus aku mbedal, mulih neng omah e bu dhe Bandung
MR 28 (e)		Dikon balik pondok meneh wae, daripada mosok dadi anak jalanan. Aku isin eh .. mosok wis mbedal balik runu neh. Jare bapak gapopo. Terus dikandani ga oleh pacaran, terus bapak ngurus i mas mbi adek neng kalimantan. Terus karo pak lik mbi bu dhe kula dibujuk, dinasehati ben kula gelem neng panti meneh. Terus aku mikir nak aku ga neng panti, ga ono sing gelem ngurusi kula. Yawis eh manut.
MR 40		Koyok semisal iki mbak.. pas lagi awal masuk surat al-Insyiqaq terus akhir-akhir e akeh ayat-aya sing mirip. Dadine susah mbedakkene.
MR 42		Keganggu mba.. biasane aku karo Gita sambat.. rasane koyok kudu tak gragali. Mosok mbah D radionan banter mbendino.. tapi meh kepie jare wis pernah diperingatke karo pak kepala desa juga ga berubah. Terus aku biasane pindah deres neng aula, terus neng kamar sebelah.
MR 44		Kayak PR gitu ya mba, kadang neng panti pas belajar malam kadang neng sekolah turunan.
MR 52		Ngga mba. Kalo kayak gitu ga keberatan. Aku ngerjainne yaa semampune kula mawon mbak. Aku terbebani malah masalah perizinan keluar nya mba, kayak misal mau jahitke baju ga bisa terus temen e ga ada yang mau dititipin, misal juga mau

	minta uang ke bu tutik, bu tutik juga arang teng panti. Karena waktu itu aku dapet hukuman ga boleh keluar panti satu bulan. Takziran.
MR 60	Eee iku mba... hafidzah... nak saget mbak.....
MR 68	Hmm... ga lanjut lagi mbak. Di sini ga ada ekstra voly.
MR 72	Nda si mbak.. tidak menemukan potensi MR juga di silat.
MR 74 (a)	Hmm.. niku mbak. Kayak niku lho... pengen koyok temen-temene, bisa pelajaran apa aja. Kayak matematika.
MR 74 (b)	Nak matematika tak akoni kula mboten ngerjakne biasane. Nak Pak Faiz jelaske aku biasane tidur, mboten paham ok mbak.
MR 76	Biasanya saya minta bantuan Gita.. kadang diajari.. kadang...ya sak mood e dia lah mbak..
MR 78	Yoo... sedih eh mbak. Mosok kancane MR do saget.. MR mboten saget.
MR 82	Dulu malu mba... tapi sekarang biasa aja.
MR 84	Punya mbak.. ya Gita sama Selpi itu..
MR 86	Yaa kalau pas susah seneng bisa barengan, kalau Mr sedih didatengin, sami saling membantu. Nda kayak temen yang lainnya. Kayak kalau dimintai tolong itu mukanya ga enak, beda gitu lho mbak. Jadi ewoh gitu lho mbak kalau mau minta tolong. Jadi enak kalau sama temen sendiri.
MR 90	He e mbaa.. koyok biasane nak arep turu disindiri setelah pindah kamar. Kayak mereka ga suka dengan adanya MR.
MR 92	Curhat mbak.. biasanya masalah iku mbak. Dulu kan saya tau pacaran sama Tegar ya mbak.. dulu pas kelas 1 selama 2 bulan. Nah terus pas itu saya kayak dibuly mbak, dibilang saya kayak curut lah, kayak apalahh.. saya hanya diam. Mau bilang sama Bu yuni tapi nda pernah rawuh di sekolah. Terus saya cerita ke Selpi. Terus Selpi bilang “wongtuwa mu ae ga pernah ngomong ngunu, kok wonge ngomong ngunu. Wis ga lah dipikir”.
MR 98	Selpi nak ngeki solusi menurutku kurang bener ok mbak. Jadine minta solusi nya ke Gita aja.
MR 100	Kalau inget tak lakuin mbak, soale kalau aku pakai solusiku sendiri ga bisa ok mbak. Nda mempan.
MR 102	Yaa..seneng mba.. yaa ikut aja... lha pripun mbak, cita-citane pengen dadi iku..
MR 104	Pernah mba.. misalnya kayak keluar ga izin, keluar lebih dari jam batas keluar, terus.. mbedal dulu.. biasanya kayak ga sholat, kayak ketinggalan, pernah pacaran juga.
MR 108	Yaaaa... merasa bersalah eh mbak. Yaa malu tapi yaa pie ya mbak, kan kesalahan mbak, kan kudune dihukum.
MR 110	Yaa.. ga ngurangi lagi eh mbakk hehe...

4. *Horizontalisasi* Responden IV (Sari)

Table Horizontalisasi Responden IV (Sari)

Kode	Pernyataan yang Mengandung Unit Makna
Sari 28	Dulu disuruh sama bapak, karena nakal
Sari 30	Ikut-ikut anak punk
Sari 36	Ikut keluarr.. kayak ikut minum-minum
Sari 38	Biar bebas mbak
Sari 40	Rasanya di rumah itu sumpek banget, ngga nyaman, apalagi tinggal sama ibu yang bukan ibu kandung dan ibu tiri ku ini nda suka sama aku. kalau ada bapak aja aku dibaikin.
Sari 44	Heee yaa kadang mengurus tenaga, tapi kadang bermanfaat juga.
Sari 46	Saya ngga merasa terbebani, mungkin untuk waktunya aja.
Sari 50	Kendalanya... untuk waktunya. Susah bagi waktunya
Sari 52	Rasanya kayak putus asa.. rasanya itu males deres.
Sari 54	Yaa kadang, belum bisa ngatur napas, untuk panjang pendek
Sari 64	Deres mbak?.. eee ngga pernah muroja'ah mbak hehe
Sari 70	Kalau dari bapak ibuk jarang
Sari 78	Hmm tabungan...kayak uang celengan gitu mbak.. yaa...nda punya mbak hehe
Sari 80	Peternak sapi yang sukses mbak
Sari 90	Malah ngga akrab dan ga deket hehe
Sari 92	Nda ada.. akrabnya malah sama temen-temen hehe
Sari 94	Ngga pernah, ceritanya sama temen-temen
Sari 96	Susah belajarnya mbak.. kayak materi-materi di sekolah
Sari 108	Nda tau mbakk.. hehe
Sari 110	Itu... kayak... itung-itungan.. matematika itu ga bisa. Terus kayak memahami materi juga kurang mbak. Kurang dalam banyak hal mbak
Sari 114	Yaa... harus diterima kan itu adanya
Sari 118	Yaa... kadang bahagia.. kadang yaa kayak gitu.. yaaa bahagia bisa ada di panti sini.
Sari 120	Ngga, kalau saya ngga merasa malu. Karena kan, dari sini kan membantu saya.
Sari 122	Kalau di ejek yaa pernah.. tapi ngga tak pikirkan.
Sari 124	Kayak misal kita kan kalau sekolah diantar jemput pakai mobil. Terus ada temen yang ngejek, "itu udah dijemput mobil.. mobil pantiiii"
Sari 126	Yaa.. diem aja.
Sari 130	Itu... orangnya sabarr..teruss...pengertian.. terus.. bisa buat temen curhat.
Sari 132	Itu lho mbak, kayak curhat tentang masalah sekolah kalo ngga itu kayak ada masalah di rumah sama keluarga, kalo ngga itu ya kayak ada masalah sama temen lain itu curhatnya ke dia.

Sari 136	Kalau diberi saran, terus sarannya kalau cocok ya saya terima, yaa terus saya lakukan. Tapi kalo agaakk.. ga terima sedikit yaa Cuma saya dengerin, tapi yaa ga saya lakuin.. gitu
Sari 140	Yaa... masalah tentang kalau pendapatnya ngga sama, kalo berbeda itu kadang berantem.
Sari 142	Ya..pernah ngerasain ngga cocok, karenaa... sifatnya dia itu... ngga saya suka. Terus saya itu.. ngga mau deket sama dia
Sari 147	Yaa... kadang ngerasa kayak kesell.. capekk gitu.. pengen istirahat
Sari 152	Paling sering alpa jama'ah sholat
Sari 154	Itu alesannya itu mbak, kayak yang itu..yang bagian imami itu abis bell langsung dimulai sholatnya. Sedangkan saya pas di bell itu masih siap-siap, jadinya telat.
Sari 162	Itu mbak.. awalnya nyesel mbak.. terus kadang keulang kembali hihhi. Tapi suka malu mba, kalo melakukan takziran. Karena itu.. sanksi nya berdiri di depan ustadz
Sari 164	Itu mbak.. lebih berhati-hati biar ga alpha lagi. Kalau mendekati waktu sholat itu, harus persiapan dulu.. biar ngga alpha lagi.

5. *Horizontalisasi* Responden V (AB)

Table Horizontalisasi Responden V (AB)

Kode	Pernyataan yang Mengandung Unit Makna
AB 32	Bagus mbak.. tapi capek
AB 34	Karena kan kalo pagi sekolah, terus sekolahnya sampe sore. Udah cape dan sampe sini harus deres, piket, bikin setoran. Capek mba...
AB 36	Bingung mbak...
AB 38	Jarang ngerjain mbak... sering terlambat juga ngumpulinya. Sering dapet teguran dari guru...
AB 42	Jarang deresnya mbak... kalo malem kan ketika jam belajar malam aku ngerjain tugas sekolah terus setelah itu langsung ikut temen-temen pergi jajan hehe... jadinya ngga deres
AB 46	Hmm.. engga. kalau untuk kegiatan yang ada aku ikut aja mba... tapi kalau dengan banyaknya tugas sekolah yang menumpuk juga jadi berat. Udah sekolah pagi sampe sore terus sampe sini harus kegiatan lagi, mikir lagi... jadi capek... dan jadi kacau semua
AB 56	Hmm... biasanya aku dibantu sama mas hamdani, sama kakak yang lain, kadang juga minta bantuan mba
AB 58	Dari bapak ibu, dulu juga dari mba tapi sekarang mba udah ngga. Dan juga sebenarnya dari sini juga dapet, tapi aku diskros jadi ngga dapet

AB 72	Capek.. terus ada temenne juga jadi ikut
AB 78	Nda tau mba.. sekarang jadi nda tau pengen jadi apa
AB 80	Hmm... dulu pengen jadi pilot mbak, terus pas kemarin ada pemilihan peminatan di sekolah aku ambil kayak mbakku aja, pengen jadi mbakku aja. Nanti kuliah kayak mba juga.
AB 82	Yaaa.. tiru aja. Ngga tau..
AB 84	Hmm nda juga... jarang bicara juga sama mba
AB 86	Ngga papa.. emang ngga pernah ketemu juga karena dari kecil emang ga pernah bareng. Jadi nda berani
AB 88	Nda tau mbak hehe
AB 90	Hmm... dulu sering dapet juara kelas, dan nilai ujian kelulusanku pernah jadi tertinggi satu sekolah pas masih SD. Tapi sekarang nilaiku anjlok semua hehe
AB 94	Waktu itu aku masih kecil mba.. udah agak lupa.. Cuma rasanya masih belum terima aja... tapi ya mau gimana..
AB 96	Banyak mba... males, aku susah kalo untuk adaptasi ke tempat baru, nda kayaka temen-temen yang lain
AB 98	Ya.. sedih. Takut ngga punya temen
AB 99	Yaa biasa aja, ga malu.. malah bersyukur karena bisa meringankan beban bapak ibuk dan juga bisa ngaji.
AB 108	Orangnya baik, selalu menemani saat susah dan senang
AB 112	Kalo ga cocok pernah, tapi lebih milih diem terus ngejauh. Jadi aku temenan sama orang-orang itu tok
AB 114	Biasanya ngga cocoknya karena dia lebih kayak menangan ngunu mbak, terus aku dadi kalahan
AB 120	Engga pernah cerita-cerita ke siapa-siapa mbak. Tak pendem sendiri. terus ngerokok
AB 122	Kadang mba, minggu kemarin aku juga abis digundul gara-gara ketahuan ngerokok di kamar mandi hehe
AB 128	Nyesek mba... makanya aku ngerokok biar ngilangin beban
AB 130	Engga juga mba, tapi setidaknya aku ga stress banget
AB 132	Hmm... emang ga pernah cerita aja, ga biasa
AB 134	Hmm.. ya nanti diselesaiinnya. Terus kalo kayak aku yang udah kena masalah misal ngerokok atau dapet teguran dari guru biasanya ibuk sama mbak nasehatin aku, marahin aku
AB 136	Yaa.... tapi ya kadang tak ulangi lagi
AB 138	Hmm... aku ga begitu mba, tapi ibuk biasanya pesen kalo ada lomba disuruh ikut. Entah kalah atau menang
AB 144	Dulu ikut OSIS, tapi sekarang engga
AB 146	Engga minat mba... rasanya capek.. males...
AB 148	Kalo kegiatan di sini yaa.. dijalani aja, ikut aja. Soale emang udah kewajibane
AB 150	Kadang capek... belum lagi tugas dari sekolah
AB 152	Hmm... ngerokok, kemarin pernah mencuri singkong warga hehe

AB 160	Yaa... nyesel. Pengin ngga ngulangin lagi. Aku tau itu salah tapi kalau ngerokok agak susah
AB 162	Iya.. tapi susah. Apalagi kalau stress banget dan kebetulan ada temen e ngajak ya ikut aja hehe.
AB 164	Iyaa.. apalagi kalo malem mau buat hafalan, jadi susah ngafalinnya. Terus tak tinggal tidur aja hehe.. buatnya pajarnya itu

Cluster of Meaning

a. *Cluster of Meaning* Responden I (MD)

Table *Cluster of Meaning* Responden I (MD)

Kode	Unit Makna	Makna	Tema
MD 18	Hmmm.. ga mudeng mbak. Awale ki aku arep di pondokke neng Aceh kunu, terus bapak ibuk, terus mbi kakak tiri ki cekcok. Kayak ga trimo kan koyok ono rasa-rasa dendam ngunu kae lah mbak. Males aku. Terus aku dicabut karo ibukku, dipondokke neng kene.	Merasa kecewa dengan masa lalunya	Penerimaan diri
MD 50	Ga ngerti.. hihi	Tidak mengenali kelebihan yang dimiliki	
MD 54 (a)	Insecure hihi.. koyok ga percaya diri, sak durunge ngelakoni opo-opo ki wis overthinking koyok awak dewe ki ga iso sek ngunu lho mbak.	Merasa tidak puas dengan dirinya	
MD 54 (b)	Koyok ngeroso wong liyo ki lebih daripada kita ngunu lho mbak.	Merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya	
MD 56 (b)	Terus konco-konco kelas ki koyok high class ngunu lho, soko perbincangan juga wis ga matuk karo aku ngunu lho mbak.		
MD 58 (a)	Pengin ngerubah keinssecurean e MD tapi pie ya mbak, angelll... soale emang konco kelas e MD wong wow lah		
MD 58 (c)	..ngerasa koyok ga duwe sing iso tak bangga ke koyok kancane. Kanca kelas e aku ki ono sing juara mas & mbak Blora,		

	olimpiade-olimpiade dan MD ga ono duwe prestasi.		
MD 60	Iya mbak, tapi ga sehebat wong-wong kae lah mbak.		
MD 62 (b)	Koyok neng wong liyo ki ono wong two sing banggaake, koyok ono sing ngene “ih iki lho anakku duwe prestasi”. tapi nak MD ga ono, kan MD brokenhome ya mba dadi ga ono sing ngancani.		
MD 90	Kayak.. temen-temen yang lain bisa tinggal bareng bapak dan ibu mereka.. kayaknya bahagia banget.. kalo MD ngga bisa... bisa beli baju-baju bagus juga		
MD 56 (a)	Heee.. pie yo mbak. Koyok konco-konco kelas e ki memandang MD ki pie ya, memandang remeh MD mbak.	Memiliki prasangka buruk dengan orang lain	Hubungan dengan orang lain
MD 58 (b)	MD nak neng kelas introvert banget, tapi ngertine nak neng jobo kelas friendly. Nak neng kelas aku meneng tok mbak,	Merasa dirinya sukar terbuka dengan orang lain	
MD 62 (d)	Masio duwe masalah yo gak MD ga pengen wong-wong liyo reti nak MD duwe masalah. Yo koyok.. yo uwis ngunu lho.	Tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain	
MD 65	Hmm...bukan sahabat sih. Wong deket. Tapi ogak sahabat. Soale MD deket mbi dek e, sering awor, sering cerita. Tapi ga cerita tentang masalah MD. Koyok dek e cerito neng MD, tapi MD koyok gak. MD koyok sebagai solusi. Koyok ngekekki dek e solusi. Soale masio kene nyerito neng uwong.		

	Koyok MD kan wis suwe neng kene, nek kene cerito neng uwong mesti koyok “halah, kwe lho mending, aku lho ngene...” ngunu. Dadine MD koyok mending yawis simpen, pendemlah. Daripada dibanding-bandingke.		
MD 78	Alasannya karena tidak ingin orang lain tau kayak sisi buruk dari diri sendiri gitu lhoo.. penginnya itu orang lain koyok... diri saya itu baik-baik saja gitu lho mbak..	Tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain	
MD 80	Sisi buruk itu kayak sisi lemahnya aku itu.. aku ga mau nunjukin ke siapa-siapa cukup aku aja yang tau		
MD 82	Oo enggak... kan MD kalo di sekolah atau di manapun itu kayak lebih mudah bersosialisasi dan ngga pernah kayak dibully banget gitu.. ngga pernah.. palingan bercanda dikit-dikit doang. Tapi ngga sampe nyinggung masalah panti, keluarga atau apapun itu ngga.	Merasa dirinya mudah bersosialisasi dengan orang baru	
MD 24	Nak pas neng awal-awal ono mbak, tapi pas ono <i>covid</i> jugakan. Kene bagi waktune juga ga angel. Terus gara-gara kadang <i>daring</i> ora <i>daring</i> ora, dadi bingung bagi waktune neh.	Kurang mampu mengatur waktu	Otonomi
MD 36	Hehehehe....seminggu tiga kali. Koyok ga mood ok mbak. Pas disek wayah <i>daring</i> aku deres setiap bar <i>daring</i> mba, koyok bar dzuhur 2 lembar, terus sorene simakan mbi S.		

	Berjalan selama sebulan mbak, terus tak rasa-rasakke sangsoyo akih sangsoyo mbelibet. Soale mbak, gawe hafalan mbi muroja'ah ki luweh angil muroja'ah.		
MD 106	Sering... hehehe. Kayak telat piket... alfa sholat.. telat ke mushola.. nda tahajud..		
MD 32	Hmm aku nganu mbak, duwe buku kosong khusus ngunu lho mbak, terus tak gawe garis-garis kotak-kotak, nak ono tugas opo PR soko sekolah langsung tak tulis neng kunu, terus tak gawe kapan meh tak garap. Coro mono ga kegarap yo ngko tulis ulang. Nak tugas sekolah e sitik tak garap neng sekolah ben ono waktu istirahat akeh neng pondok e. Nak tugas e akih nyicil biasane, pas ono jam kosong utowo pas jam istirahat, bar iku tak lanjut pas jam belajar wajib neng pondok.	Mampu mengatur perilakunya	
MD 48	Aamiin....Kan saiki ibuk loro kan, jarene arep dibalikke neng Aceh. Koyok tante mbi om juga kan wis nduwe keluarga, terus mbak juga wis duwe keluarga dewe masing-masing. Terus jare kan arep sukses opo ae kene, nak orang tuane susah dan kene ga jagani dek e kan piye ngunu kan. Jadine rencanane koyok arep stop disek rencana kuliahe, terus fokus jagani ibuk.	Memperhatikan penilaian dan tuntutan dari orang lain	

MD 94	Misal... hafalan nggaa jadi-jadi, terus tugas sekolah numpuk, nilai ulangan-ulangan anjlok, capek, terus kayak piket ngga teratur.. terus kayak tugas-tugas jadi seksi-seksi gitu disini.. kan jadi ngga ke manage semua, jadi down banget, dimarahin sana-sini gitu	Tidak mampu bertahan dengan tekanan sosial	
MD 69	Iyooooohhh...nyesek eh mbakk hehe. Jadi koyok ape nangis ae koyok MD kudu pas dewe neng kamar. Koyok nak pas wis ga kuat, koyok nangis neng kamar mandi.	Kemampuan coping stress yang baik	
MD 96	Sebenarnya... lebih ke bodo amat gitu ya mbak.. jadi kaya nenangin diri sendiri dulu terserah ntar tanggungannya hukuman mau dihukum apa gitu terserah. Yang penting opsi pertama itu tidur.. tidur itu kayak bikin kita lupa semua masalah kita.. terus kita bisa lari dari masalah dunia gitu lho mbak.. jadi lebih enak itu tidur. Kalo ngga tidur opsi keduanyaa ya makan..		
MD 26	Yoo abot eh mbak hehe.. rasane abot poll, koyok pas ono ayat-ayat sing angil kan teruslah pas deres mesti ono konco sing marani jagongan koyok wis lali, nek ga ngko semliwer wong gowo jajan yawis melok hehe..	Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif	Penguasaan lingkungan
MD 30 (b)	Mosok kancane turu, kene deres dewe hehehe		
MD 30 (c)	Terus juga lampune ga enak nggo mata. Pas		

	kegiatan belajar neng aula lampune putih, terus pas neng takhasus lampune kuning, koyok piyee ngunu ok mbak.		
MD 116	Keganggu banget mbak.. mau buat hafalan juga ngga bisa... ngga bakal masuk.. jadinya tak tinggal tidur aja... soalnya berisik banget...dari tetangga itu.. jadi kayak fokusnya itu kurang, tapi kalo rame temen-temen yang bercanda itu masih bisa mbak..		
MD 42	Hmm punya. Untuk checkout shopee mbak hihihi. Pengin koleksi gamis-gamis hihihi	Memiliki tujuan	Tujuan hidup
MD 44	Hmm pengin dadi pengusaha		
MD 62 (a)	...MD duwe prestasi opo ga duwe prestasi ki ya wis... koyok ga ono hargane.	Kurang memiliki kebermaknaan hidup	
MD 62 (c)	Lagian nak mereka tahulah nak MD duwe prestasi mereka juga koyok "oh..berprestasi". Cuma ngunu, dadi koyok ga ono exited-exited e dadi koyok MD berprestasi meh ora MD koyok "yawislah..". koyok ntuk rangking juga koyok "yawislah.." nak ga ntuk rangking juga koyok "oh ga ntuk rangking, yawislah..." koyok awake dewe urip koyok ngalir koyok ngalir tok ngunu lho mbak. Jane punya target, pengin sukses iku mesti duwe. Tapi nak bahagiane masio duweni target iku, MD koyok bahagiane		

	koyok pas mencapai target iku tok. Tapi kan jenenge manungso kan setiap kehidupan kan kudu koyok ono upgreade target e, koyok ga mungkin mahasiswa pengin wisuda-wisuda tok. Mesti koyok bar wisuda pengin duwe opoo ngunu. Dadi koyok dibilang bahagia oga, dibilang sedih-sedih menyo ga. Netral ngunu lho mbak.		
MD 92	Jadi kayak pasti ada satu saat itu kayak berat banget gitu.. terus down banget gitu.. terus yaa udah pusing, pengin nyerah tapi.. yaaa harus gimana lagi gitu.. dijalanin aja gitu..	Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru	Pertumbuhan pribadi
MD 112	Setelah melakukan itu pasti merasa bersalah mbak	Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	
MD 114	Yaaa yang jelas pas besoknya kayak ngga ngulangi itu lagi..		

b. *Cluster of Meaning* Responden II (AMB)

Tabel *Cluster of Meaning* Responden II (AMB)

Kode	Unit Makna	Makna	Tema
AMB 32	Eee engga si, soalnya di sini juga ada ngajinya udah kayak pondok.	Mampu menerima masa lalunya	Penerimaan diri
AMB 90	Hmmm.. nda. Nda malu mbak		
AMB 78	Heee...oga patio duwe sih. Tapi menurutku iso sih. Koyok nak neng kene juga iso.	Kurang mengenali kelebihan yang ada pada dirinya	
AMB 80 (b)	Koyok koncone ki iso sregep nyuci, sregep noto lemari. Kok aku ogak.	Merasa berbeda dengan orang lain	

AMB 101	Hmm..Yaa... mereka menghormati.. yaa...seganlah...	Bersikap positif dengan orang lain	Hubungan dengan orang lain
AMB 103	Hmm.. banyak sih.. ga iso disebutke hehe. Yaa ga pengen musuhan ae.	Memiliki kepercayaan dengan orang lain	
AMB 111	Seringe sing... dadi curhatan ehehe. Aku ne pernah curhat tapi yo.. jarang ehehe. Aku biasane curhate neng wong tertentu.	Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain	
AMB 113	Biasane hmmm... neng I, MA, L. Hmm.. wis iku sih. Sing banget.. sing biasane sering tak curhati.		
AMB 105	Hmm... yo ono sing nganggep aku musuh, tapi aku ga terlalu.	Kurang peduli dengan orang lain (kurang memiliki empati)	
AMB 108	Ga pernah sih mbak. Pernah biyen pas MTS. Awale guyon-guyon terus kejablasen hehehe. Pas aku gung patio paham. Dadi yaa... ngunu lah bodoamat ehehehe		
AMB 84	Sering hehehe. Pas daring kemarin. Terlambat mengumpulkan tugas sampai sering dapat teguran dari guru, itu karena saya merasa nda paham materi. Tapi pas udah offline ini sudah nda pernah lagi.	Tidak mampu mengatur waktu	Otonomi
AMB 44	temennya banyak yang gak sefrekuensi. Biasane kadang ono kancane ngajak ngopi yaa wis melu hehehe	Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif	Penguasaan lingkungan
AMB 54	Hee... risih. Keganggu, dadi angel masukke. Dan biasane tak tinggal turu ae hehehe		

AMB 127	Eee... kurang minat soale mbak. Aku minate olahraga.. sama game...olahraganya di sepak bola, tapi di sini udah ndak ada, terus aku minate bahasa Inggris tapi ibu A sering e ngisi belajar e bahasa Arab. Tapi tetep seneng sih mbak ehehehe.	Mampu mengendalikan tuntutan lingkungan	
AMB 40	Hmm.. biasa aja. Dari ustadz juga tidak ada target kayak sehari harus segini-harus segini. Biasanya untuk target dari diri sendiri.	Memiliki sedikit tujuan dalam hidup	Tujuan hidup
AMB 76	Masih bingung hehe. Gatau juga meh apa habis ini.	Tidak memiliki harapan	
AMB 88	Bahagia.. bahagia banget.. alhamdulillah..bersyukur sekali rasanya.	Memiliki kebermaknaan hidup	
AM 44	Heee... biasanya stress pulang sekolah hehehe, terus males hehe,	Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru	Pertumbuhan pribadi
AMB 48	Nak stress tak tinggal wae, tapi sedih e hafalane ngko gak dadi.		
AMB 60	Pasrah...hehehe		
AMB 80 (a)	Maless, pemalas mbak.		
AMB 133	Lebih mewanti-wanti sih mbak. Jangan ngulangi lagi. Nda bakal mbedal meneh.	Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	

c. *Cluster of Meaning* Responden III (MR)Tabel *Cluster of Meaning* Responden III (MR)

Kode	Unit Makna	Makna	Tema
MR 26 (b)	terus tak jawab “lha aku mau kamu pondokin, aku nda mauu. Kenapa aku yang harus dipondokin? Kenapa ga adek?”.	Merasa kecewa dengan masa lalunya	Penerimaan diri
MR 28 (c)	Terus aku dititipke neng pak lik e kula sing teng Karangrowo. Terus pak lik e kula masukke kula teng mriki. Kula pikir dimasukke teng pondok, lha kok aku moco plang e panti, aku yo penasaran eh mbak. Terus pisanan aku yo mbedal eh. Jare aku arep di deleh pondok tapi kok tulisane panti.		
MR 82	Dulu malu mba... tapi sekarang biasa aja.		
MR 74 (a)	Hmm.. niku mbak. Kayak niku lho... pengen koyok temen-temene, bisa pelajaran apa aja. Kayak matematika.	Merasa tidak puas dengan dirinya	
MR 78	Yoo... sedih eh mbak. Mosok kancane MR do saget.. MR mboten saget.	Merasa berbeda dengan orang lain	
MR 28 (a)	Aku ga betah... wonge ki koyok bedo-bedo kabeh.	Tidak berkeinginan membuat kesepakatan /kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain	Hubungan dengan orang lain
MR 28 (d)	Terus aku juga ga betah mbi kanca-kancane terus aku mbedal, mulih neng omah e bu dhe Bandung		

MR 84	Punya mbak.. ya Gita sama Selpi itu..	Memiliki kepercayaan dengan orang lain	
MR 86	Yaa kalau pas susah seneng bisa barengan, kalau MR sedih didatengin, sami saling membantu. Nda kayak temen yang lainnya. Kayak kalau dimintai tolong itu mukanya ga enak, beda gitu lho mbak. Jadi ewoh gitu lho mbak kalau mau minta tolong. Jadi enak kalau sama temen sendiri.	Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain	
MR 90	He e mbaa.. koyok biasane nak arep turu disindiri setelah pindah kamar. Kayak mereka ga suka dengan adanya MR.	Berprasangka buruk dengan orang lain	
MR 92	Curhat mbak.. biasanya masalah iku mbak. Dulu kan saya tau pacaran sama Tegar ya mbak.. dulu pas kelas 1 selama 2 bulan. Nah terus pas itu saya kayak dibuly mbak, dibilang saya kayak curut lah, kayak apalahh.. saya hanya diam.		
MR 44	Kayak PR gitu ya mba, kadang neng panti pas belajar malam kadang neng sekolah turunan.	kurang mampu mengatur waktu dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajiban	Otonomi
MR 76	Biasanya saya minta bantuan Gita.. kadang diajari.. kadang... ya sak mood e dia lah mbak..	Membutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugasnya	
MR 98	Selpi nak ngeki solusi menurutku kurang bener		

	ok mbak. Jadine minta solusi nya ke Gita aja.	Mengacu pada keputusan orang lain	
MR 100	Kalau inget tak lakuin mbak, soale kalau aku pakai solusiku sendiri ga bisa ok mbak. Nda mempan.		
MR 28 (b)	Terus aku kenallah mbi jenenge Tutik. Konco kelas juga. Nahh pas mulih sekolah ki aku pernah ga langsung mulih, terus karo Tutik aku dijak dolanan dek e. Kancane ki do ngunu lah mbak, do tindakan, do opo ngunu. Ternyata cah punk. Tak kirane pang nganunan wit. Dadi aku gelem. Tapi pas ngerti kancane kok medeni, irunge ditindik. Terus disitu aku kenalan sama mereka, nomer wa ku juga sudah disebar ke temen-temen punk yang lain. Terus kula bedaaalll terus saking griyo. Biasane nggih mboten wangsul, biasane nggih wangsul teng griyane Tutik.	Kurangnya pengendalian akan lingkungan sekitar	Penguasaan lingkungan
MR 42	Keganggu mba.. biasane aku karo Gita sambat.. rasane koyok kudu tak gragali. Mosok mbah D radionan banter mbendino.. tapi meh kepie jare wis pernah diperingatke karo pak kepala desa juga ga berubah. Terus aku biasane pindah deres neng aula, terus neng kamar sebelah.	Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif	
MR 52	Ngga mba. Kalo kayak gitu ga keberatan. Aku ngerjainne yaa	Kurang mampu memanfaatkan kesempatan	

	semampune kula mawon mbak. Aku terbebani malah masalah perizinan keluar nya mba, kayak misal mau jahitke baju ga bisa terus temen e ga ada yang mau dititipin, misal juga mau minta uang ke bu tutik, bu tutik juga arang teng panti. Karena waktu itu aku dapet hukuman ga boleh keluar panti satu bulan. Takziran.	yang ada disekitar	
MR 60	Eee iku mba... hafidzah... nak saget mbak.....	Memiliki harapan dan tujuan	Tujuan hidup
MR 102	Yaa..seneng mba.. yaa ikut aja... lha pripun mbak, cita-citane pengen dadi iku..		
MR 74 (b)	Nak matematika tak akoni kula mboten ngerjakne biasane. Nak Pak Faiz jelaske aku biasane tidur, mboten paham ok mbak.	Tidak ingin melakukan perluasan dan perbaikan diri	Pertumbuhan pribadi
MR 26 (a)	Kan pertamanya kan MR di Kalimantan udah sekolah. Kelas 1 SMP. Lah bapak MR kan nyuruh sekolah mondok di Jawa. Lha.. MR nya ga mau. Lha kalau bukan maunya MR sendiri ya... rasanya ga niat gitu. Lha MR mulai nakal hehe.. kayak pamitnya sekolah tapi aku nda pergi ke sekolah. Abis itu dimarahin bapak, pas ditanya kemana aja, tak jawab main sama temen. Terus bapak bilang “kalau ga mau sekolah sekalian nikah aja..”		
MR 26 (c)	Terus abis itu juga kalau hari sabtu di sana kan pramuka tapi ga ikut pramuka juga hehe.. aku		

	malah ikut temenku apel sama pacare. Di makam juang mandon, makam pahlawan. Terus dicari lagi sama bapak, kok sampai malam belum pulang. Terus saking marahnya bapak aku dipukul pakai sapu, terus langsung dibelikan tiket ke Jawa. Aku diikutkan sama pak dhe yang di desa Gempol. Tapi sama pak dhe mau menerima saya, asal kalau MR ga nakal.		
MR 68	Hmm... ga lanjut lagi mbak. Di sini ga ada ekstra voly.	Tidak mampu merealisasikan potensi yang dimiliki	
MR 72	Nda si mbak.. tidak menemukan potensi MR juga di silat.		
MR 104	Pernah mba.. misalnya kayak keluar ga izin, keluar lebih dari jam batas keluar, terus.. mbedal dulu.. biasanya kayak ga sholat, kayak ketinggalan, pernah pacaran juga.	Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru	
MR 108	Yaaaa... merasa bersalah eh mbak. Yaa malu tapi yaa pie ya mbak, kan kesalahan mbak, kan kudune dihukum.	Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	
MR 110	Yaa.. ga ngulangi lagi eh mbakk hehe...		

d. Cluster of Meaning Responden IV (Sari)

Tabel Cluster of Meaning Responden IV (Sari)

Kode	Unit Makna	Makna	Tema
Sari 40	Rasanya di rumah itu sumpek banget, ngga nyaman, apalagi tinggal sama ibu yang bukan ibu kandung dan ibu tiri ku ini nda suka sama aku. kalau ada bapak aja aku dibaikin.		Penerimaan diri
Sari 108	Nda tau mbakk.. hehe	Tidak mengenali kelebihan diri	
Sari 110	Itu... kayak... itung-itungan.. matematika itu ga bisa. Terus kayak memahami materi juga kurang mbak. Kurang dalam banyak hal mbak	Merasa kurang puas dengan dirinya	
Sari 114	Yaa... harus diterima kan itu adanya	Mampu menerima kekurangan yang dimiliki	
Sari 120	Ngga, kalau saya ngga merasa malu. Karena kan, dari sini kan membantu saya.	Mampu menerima keadaan sekarang	
Sari 90	Malah ngga akrab dan ga deket hehe	Memiliki sedikit hubungan yang akrab	
Sari 92	Nda ada.. akrabnya malah sama temen-temen hehe		
Sari 94	Ngga pernah, ceritanya sama temen-temen		Sulit terbuka dengan keluarga
Sari 130	Itu... orangnya sabarr... terus... pengertian... terus... bisa buat temen curhat.	Memiliki kepercayaan dengan orang lain	
Sari 132	Itu lho mbak, kayak curhat tentang masalah sekolah kalo ngga itu kayak ada masalah di rumah sama keluarga, kalo ngga itu ya kayak ada masalah sama temen lain itu curhatnya ke dia.		

Sari 140	Yaa... masalah tentang kalau pendapatnya ngga sama, kalo berbeda itu kadang berantem.	Kurag memiliki empati	
Sari 142	Ya..pernah ngerasain ngga cocok, karena... sifatnya dia itu... ngga saya suka. Terus saya itu.. ngga mau dekat sama dia	Tidak berkeinginan membuat kesepakatan /kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain	
Sari 46	Saya ngga merasa terbebani, mungkin untuk waktunya aja.	Kurang mampu mengatur waktu	Otonomi
Sari 50	Kendalanya... untuk waktunya. Susah bagi waktunya		
Sari 64	Deres mbak?.. eee ngga pernah muroja'ah mbak hehe		
Sari 136	Kalau diberi saran, terus sarannya kalau cocok ya saya terima, yaa terus saya lakukan. Tapi kalo agaakk... ga terima sedikit yaa Cuma saya dengerin, tapi yaa ga saya lakuin... gitu	Mampu mengambil keputusan sendiri	
Sari 30	Ikut-ikut anak punk	Kurangnya pengendalian terhadap lingkungan sekitar	Penguasaan lingkungan
Sari 36	Ikut keluarr.. kayak ikut minum-minum		
Sari 154	Itu alesannya itu mbak, kayak yang itu..yang bagian imami itu abis bell langsung dimulai sholatnya. Sedangkan saya pas di bell itu masih siap-siap, jadinya telat.		
Sari 122	Kalau di ejek yaa pernah.. tapi ngga tak pikirkan.	Memiliki kemampuan coping stress yang baik	
Sari 124	Kayak misal kita kan kalau sekolah diantar jemput pakai mobil. Terus ada temen yang ngejek, "itu		

	udah dijemput mobil.. mobil pantiiii”		
Sari 126	Yaa.. diem aja.		
Sari 78	Hmm tabungan...kayak uang celengan gitu mbak.. yaa...nda punya mbak hehe	Kurang memiliki rencana dalam hidupnya	Tujuan hidup
Sari 80	Peternak sapi yang sukses mbak	Memiliki harapan dan tujuan	
Sari 118	Yaa... kadang bahagia.. kadang yaa kayak gitu.. yaaa bahagia bisa ada di panti sini.	Kurang memiliki kebermaknaan hidup	
Sari 44	Heee yaa kadang mengurus tenaga, tapi kadang bermanfaat juga.	Merasa bosan dan tidak berminat dengan kehidupan	Pertumbuhan pribadi
Sari 52	Rasanya kayak putus asa.. rasanya itu males deres.		
Sari 147	Yaa... kadang ngerasa kayak kesell.. capekk gitu.. pengen istirahat		
Sari 162	Itu mbak.. awalnya nyesel mbak.. terus kadang keulang kembali hihhi. Tapi suka malu mba, kalo melakukan takziran. Karena itu.. sanksi nya berdiri di depan ustadz	Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	
Sari 164	Itu mbak.. lebih berhati-hati biar ga alpha lagi. Kalau mendekati waktu sholat itu, harus persiapan dulu.. biar ngga alpha lagi.		

e. *Cluster of Meaning Responden V (AB)*

Tabel *Cluster of Meaning Responden V (AB)*

Kode	Unit Makna	Makna	Tema
AB 88	Nda tau mbak hehe	Tidak mampu mengenali kebelihan yang dimiliki	Penerimaan diri
AB 94	Waktu itu aku masih kecil mba.. udah agak lupa.. Cuma rasanya masih belum	Merasa kecewa dengan masa lalunya	

	terima aja... tapi ya mau gimana..		
AB 99	Yaa biasa aja, ga malu.. malah bersyukur karena bisa meringankan beban bapak ibuk dan juga bisa ngaji.	Menerima keadaan yang ada pada dirinya	
AB 96	Banyak mba... males, aku susah kalo untuk adaptasi ke tempat baru, nda kayaka temen-temen yang lain	Merasa berbeda dengan orang lain	
AB 98	Ya.. sedih. Takut ngga punya temen		
AB 84	Hmm nda juga... jarang bicara juga sama mba	Tidak berkeinginan untuk membuat	Hubungan dengan orang lain
AB 86	Ngga papa.. emang ngga pernah ketemu juga karena dari kecil emang ga pernah bareng. Jadi nda berani	suatu kesepakatan/ko mpromi untuk menjaga	
AB 112	Kalo ga cocok pernah, tapi lebih milih diem terus ngejauh. Jadi aku temenan sama orang-orang itu tok	keterkaitan dengan orang lain	
AB 132	Hmm... emang ga pernah cerita aja, ga biasa		
AB 108	Orangnya baik, selalu menemani saat susah dan senang	Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain	
AB 114	Biasanya ngga cocoknya karena dia lebih kayak menangan ngunu mbak, terus aku dadi kalahan		
AB 120	Engga pernah cerita-cerita ke siapa-siapa mbak. Tak pendem sendiri. terus ngerokok	Tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain	
AB 36	Bingung mbak...	Tidak mampu mengatur waktu	Otonomi
AB 38	Jarang ngerjain mbak... sering terlambat juga ngumpulannya. Sering dapet teguran dari guru...		
AB 46	Hmm.. engga. kalau untuk kegiatan yang ada aku ikut aja mba... tapi kalau dengan banyaknya tugas sekolah	Tidak mampu mengatur perilaku dalam mengerjakan	

	yang menumpuk juga jadi berat. Udah sekolah pagi sampe sore terus sampe sini harus kegiatan lagi, mikir lagi... jadi capek... dan jadi kacau semua	tugas dan kewajiban	
AB 56	Hmm... biasanya aku dibantu sama mas hamdani, sama kakak yang lain, kadang juga minta bantuan mba	Mebutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugasnya	
AB 136	Yaa.... tapi ya kadang tak ulangi lagi	Mengacu pada keputusan orang lain	
AB 42	Jarang deresnya mbak... kalo malem kan ketika jam belajar malam aku ngerjain tugas sekolah terus setelah itu langsung ikut temen-temen pergi jajan hehe... jadinya ngga deres	Kurangnya pengendalian akan lingkungan sekitar	Penguasaan lingkungan
AB 72	Capek.. terus ada temenne juga jadi ikut		
AB 164	Iyaa.. apalagi kalo malem mau buat hafalan, jadi susah ngafalinnya. Terus tak tinggal tidur aja hehe.. buatnya pajarnya itu	Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif	
AB 78	Nda tau mba.. sekarang jadi nda tau pengen jadi apa	Tidak memiliki harapan dan tujuan	Tujuan hidup
AB 80	Hmm... dulu pengen jadi pilot mbak, terus pas kemarin ada pemilihan peminatan di sekolah aku ambil kayak mbakku aja, pengen jadi mbakku aja. Nanti kuliah kayak mba juga.	Tidak memiliki keberarahan hidup	
AB 82	Yaaa.. tiru aja. Ngga tau..		
AB 138	Hmm... aku ga begitu mba, tapi ibuk biasanya pesen kalo ada lomba disuruh ikut. Entah kalah atau menang	Tidak mampu merealisasikan potensi yang dimiliki	Pertumbuhan pribadi

AB 144	Dulu ikut OSIS, tapi sekarang engga		
AB 146	Engga minat mba... rasanya capek.. males...		
AB 148	Kalo kegiatan di sini yaa.. dijalanin aja, ikut aja. Soale emang udah kewajibane		
AB 150	Kadang capek... belum lagi tugas dari sekolah		
AB 160	Yaa... nyesel. Pengin ngga ngulangin lagi. Aku tau itu salah tapi kalau ngerokok agak susah	Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	
AB 162	Iya.. tapi susah. Apalagi kalau stress banget dan kebetulan ada temen e ngajak ya ikut aja hehe.		

Esensi Fenomena

Tabel temuan penelitian Respoden MD

Deskripsi Struktural	Makna	Esensi Fenomena
a. Merasa kecewa dengan masa lalunya <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ingin mengingat kejadian di masa lalu b. Tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak memiliki potensi diri • Merasa memiliki banyak kekurangan c. Merasa tidak puas dengan dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Insecure • Tidak percaya diri • Merasa tidak mampu melakukan segala sesuatu • Tidak d. Merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Menganggap dirinya tidak sepadan dengan orang lain dalam hal prestasi, finansial, dan mendapatkan dukungan dari orang tua 	Penerimaan diri	Kesejahteraan psikologis responden MD tidak terpenuhi sebab pada ke enam aspek KS tidak terpenuhi.
a. Memiliki prasangka buruk dengan orang lain b. Merasa dirinya sukar terbuka dengan orang lain c. Tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain d. Tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain e. Merasa dirinya mudah bersosialisasi dengan orang baru	Hubungan dengan orang lain	
a. Kurang mampu mengatur waktu b. Kemampuan mengatur perilaku c. Memperhatikan penilaian dan tuntutan dari orang lain d. Tidak mampu bertahan dengan tekanan sosial e. Kemampuan menyelesaikan masalah	Otonomi	
a. Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif	Penguasaan lingkungan	

a. Memiliki tujuan b. Kurang memiliki kebermaknaan hidup	Tujuan hidup	
a. Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru b. Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	Pertumbuhan pribadi	

Esensi Fenomena

Tabel temuan penelitian Responden AMB

Deskripsi Struktural	Makna	Esensi Fenomena
a. Mampu menerima masa lalunya b. Tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak memiliki potensi diri • Merasa memiliki banyak kekurangan c. Merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Menganggap dirinya tidak sepadan dengan orang lain dalam hal prestasi 	Penerimaan diri	Kesejahteraan psikologis responden AMB tidak terpenuhi sebab tidak terpenuhinya aspek KS yaitu penerimaan diri, otonomi / kemandirian, dan penguasaan lingkungan.
a. Bersikap positif dengan orang lain b. Memiliki kepercayaan dengan orang lain c. Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain d. Kurang peduli dengan orang lain (kurang memiliki empati)	Hubungan dengan orang lain	
a. Kurang mampu mengatur waktu b. Kemampuan mengatur perilaku c. Memperhatikan penilaian dan tuntutan dari orang lain d. Tidak mampu bertahan dengan tekanan sosial e. Kemampuan menyelesaikan masalah	Otonomi	
a. Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif b. Mampu mengendalikan tuntutan lingkungan	Penguasaan lingkungan	
a. Memiliki tujuan b. Tidak memiliki harapan c. Memiliki kebermaknaan hidup	Tujuan hidup	
a. Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru b. Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	Pertumbuhan pribadi	

Esensi Fenomena

Tabel temuan penelitian Respoden MR

Deskripsi Struktural	Makna	Esensi Fenomena
a. Merasa kecewa dengan masa lalunya b. Tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak memiliki potensi diri • Merasa memiliki banyak kekurangan c. Merasa tidak puas dengan dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak mampu memahami dalam pelajaran matematika d. Merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya <ul style="list-style-type: none"> a. Menganggap dirinya tidak sepadan dengan orang lain dalam hal prestasi. 	Penerimaan diri yang kurang	Kesejahteraan psikologis responden MR tidak terpenuhi sebab ke lima aspek pada KS tidak terpenuhi, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi /kemandirian, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi.
a. Tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain b. Memiliki kepercayaan dengan orang lain c. Memiliki sedikit hubungan yang akrab dengan orang lain d. Berprasangka buruk dengan orang lain	Hubungan yang negatif dengan orang lain	
a. Kurang mampu mengatur waktu dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari b. Membutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugasnya c. Mengacu pada keputusan orang lain	Otonomi / kemandirian	
a. Kurangnya pengendalian akan lingkungan sekitar b. Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif c. Kurang mampu memanfaatkan kesempatan yang ada di sekitar	Penguasaan lingkungan	
a. Memiliki harapan dan tujuan	Tujuan hidup	
a. Tidak ingin melakukan perluasan dan perbaikan diri b. Tidak mampu merealisasikan potensi yang dimiliki	Pertumbuhan pribadi	

c. Tidak mampu membangun sikap dan perilaku yang baru		
d. Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri		

Esensi Fenomena

Tabel temuan penelitian Responden Sari

Deskripsi Struktural	Makna	Esensi Fenomena
a. Merasa kecewa dengan masa lalunya <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ingin mengingat kejadian di masa lalu b. Tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak memiliki potensi diri • Merasa memiliki banyak kekurangan c. Merasa tidak puas dengan dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Merasa kurang dalam hal hitungan dan memahami materi d. Mampu menerima kekurangan yang dimilikinya e. Mampu menerima keadaan sekarang <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak malu dengan dirinya yang tinggal di panti asuhan 	Penerimaan diri yang kurang	Kesejahteraan psikologis responden Sari tidak terpenuhi sebab tidak terpenuhinya kelima aspek KS yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi / kemandirian penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi.
a. Memiliki sedikit hubungan yang akrab b. Sulit terbuka dengan keluarga c. Memiliki kepercayaan dengan temannya d. Kurang memiliki empati e. Tidak berkeinginan membuat kesepakatan/kompormi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain	Hubungan negatif dengan orang lain	
a. Kurang mampu mengatur waktu b. Mampu mengambil keputusan sendiri	Otonomi / kemandirian yang kurang	
a. Kurangnya pengendalian terhadap lingkungan sekitar b. Memiliki kemampuan coping stress yang baik	Penguasaan lingkungan	
a. Memiliki harapan dan tujuan b. Kurang memiliki kebermaknaan hidup	Tujuan hidup	
a. Merasa bosan dan tidak berminat dengan kehidupan b. Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri	Pertumbuhan pribadi	

Esensi Fenomena

Tabel temuan penelitian Respoden AB

Deskripsi Struktural	Makna	Esensi Fenomena
a. Merasa kecewa dengan masa lalunya <ul style="list-style-type: none"> • Belum menerima apa yang telah terjadi pada dirinya b. Tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak memiliki potensi diri c. Merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Menganggap dirinya tidak sepadan dengan orang lain d. Menerima keadaan yang ada pada dirinya sekarang <ul style="list-style-type: none"> • Tidak malu dengan dirinya tinggal di panti asuhan • Bersyukur dapat meringankan beban kedua orang tua responden • Bahagia karena bisa mengaji 	Penerimaan diri yang kurang	Kesejahteraan psikologis responden AB tidak terpenuhi sebab tidak terpenuhinya semua aspek.
a. Tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain b. Memiliki sedikit hubungan akrab dengan orang lain c. Tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Enggan menceritakan masalahnya kepada orang lain 	Hubungan negatif dengan orang lain	
a. Kurang mampu mengatur waktu b. Tidak mampu mengatur perilaku dalam mengerjakan tugas dan kewajiban c. Membutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugasnya d. Mengacu pada keputusan orang lain	Otonomi / kemandirian yang kurang	
a. Kurangnya pengendalian akan lingkungan sekitar b. Kurang mampu mengatur dan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif	Penguasaan lingkungan yang kurang	
a. Tidak memiliki harapan dan tujuan b. Kurang memiliki kebermaknaan hidup	Tujuan hidup	
a. Tidak mampu merealisasikan potensi yang dimiliki	Pertumbuhan pribadi	

b. Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri		
--	--	--

***INFORMED
CONSENT***

INFORMED CONSENT RESPONDEN I (MD)

RAHASIA

INFORMED CONSENT

Lembar Kesediaan

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Saudari Uvik Zumrotul Choriroh mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang, maka saya mengisi lembar kesediaan informan guna mengikuti rangkaian penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : MD
Usia : 17 tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk damar, 7 april 2005
Alamat : Dusun keluarga, Sei kuruk III Aceh tamiang.

Menyatakan *bersedia/tidak* untuk mengikuti serangkaian wawancara. Kemudian guna menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, maka saya sebagai informan memutuskan terdapat beberapa catatan untuk selama proses penelitian (jika ada) :

- 1.
- 2.

Blora, 21 november 2022



(Mayang D.....)

INFORMED CONSENT RESPONDEN II (AMB)

RAHASIA

INFORMED CONSENT

Lembar Kesediaan


Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Saudari Uvik Zumrotul Choriroh mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang, maka saya mengisi lembar kesediaan informan guna mengikuti rangkaian penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : AM B
Usia : 17 tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 17 Desember 2004
Alamat : Desa Biting, kec. Sambong, Kab Blora.

Menyatakan *bersedia/tidak* untuk mengikuti serangkaian wawancara. Kemudian guna menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, maka saya sebagai informan memutuskan terdapat beberapa catatan untuk selama proses penelitian (jika ada) :

- 1.
- 2.

Blora, 21 November 2022


(AM B)

INFORMED CONSENT RESPONDEN III (MR)

RAHASIA

INFORMED CONSENT

Lembar Kesediaan

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Saudari Uvik Zumrotul Choriroh mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang, maka saya mengisi lembar kesediaan informan guna mengikuti rangkaian penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : MR
Usia : 14 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Sambora, 17 maret 2008
Alamat : Kalimantan Barat

Menyatakan ~~bersedia~~ untuk mengikuti serangkaian wawancara. Kemudian guna menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, maka saya sebagai informan memutuskan terdapat beberapa catatan untuk selama proses penelitian (jika ada) :

- 1.
- 2.

Blora, 23 November 2022

(..........)

INFORMED CONSENT RESPONDEN IV (SARI)

RAHASIA

INFORMED CONSENT

Lembar Kesediaan

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Saudari Uvik Zumrotul Choriroh mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang, maka saya mengisi lembar kesediaan informan guna mengikuti rangkaian penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : Sari
Usia : 18 tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Bora, 20 Juni 2004
Alamat : Bora

Menyatakan *bersedia/tidak* untuk mengikuti serangkaian wawancara. Kemudian guna menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, maka saya sebagai informan memutuskan terdapat beberapa catatan untuk selama proses penelitian (jika ada) :

- 1.
- 2.

Bora, 14 Desember 2022


(Sari.....)

INFORMED CONSENT RESPONDEN V (AB)

RAHASIA

INFORMED CONSENT

Lembar Kesediaan


Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Saudari Uvik Zumrotul Choriroh mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang, maka saya mengisi lembar kesediaan informan guna mengikuti rangkaian penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : AB
Usia : 16 tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 18 Januari 2007
Alamat : Kandangan, Bora

Menyatakan *bersedia/tidak* untuk mengikuti serangkaian wawancara. Kemudian guna menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, maka saya sebagai informan memutuskan terdapat beberapa catatan untuk selama proses penelitian (jika ada) :

- 1.
- 2.

Bora, 17 Desember 2022


(.....AB.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Uvik Zumrotul Choriroh
Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Mei 2000
Alamat : Kunduran, Blora
HP : 082135016376
E-mail : uvikzumrotulchoriroh_1807016025@student.walisongo.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

2005 – 2006: RA al-Islam Ngaringan

2006 – 2012: SD N 1 Ngaringan – SD N 1 Plosorejo

2012 – 2015: SMP N 3 Kunduran

2015 – 2018: SMA N 1 Ngawen

PENDIDIKAN NON-FORMAL

- a. Madrasah Diniyah Rodlotul Muta'alim
- b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifa